MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM MENGEMBANGKAN *RESEARCH SKILL* SISWA DI MAN 2 KUDUS DAN MAN 2 WONOSOBO

TESIS

Disusun Untuk Memenuhi Sebagian Syarat guna Memperoleh

Gelar Magister dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Disusun oleh :

Ita Naharani

NIM : 2203038008

PROGRAM MAGISTER

MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA UIN WALISONGO SEMARANG

2024

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	**Ita Naharani**
NIM	:	2203038008
Judul	:	**Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo**
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam

menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM MENGEMBANGKAN *RESEARCH SKILL* SISWA DI MAN 2 KUDUS DAN MAN 2 WONOSOBO

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 03 Juni 2024

Ita Naharani
NIM. 2203038008

PENGESAHAN

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
PROGRAM MAGISTER MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
Jl. Prof Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024)7601295 Semarang 50185
www.walisongo.ac.id http://pasca.walisongo.ac.id http://fitk.walisongo.ac.id

PAI | 0

PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama	:	**Ita Naharani**
NIM	:	**2203038008**
Studi	:	**Magister Manajemen Pendidikan Agama Islam**
Judul	:	**Manajemen Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Reasearch Skill Siswa Di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo**

Telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat Ujian Tesis yang diselenggarakan pada : 20 Juni 2024 dan dinyatakan LULUS.

NAMA	TANGGAL	TANDATANGAN
Dr. Fatkuroji, M.Ag. Ketua/Penguji	27/6-2024	
Dr. Fahrurrozi, M.Ag. Sekretaris/Penguji	25/6/24	
Prof. Dr. Mustaqim, M.Pd. Penguji	26/6-2024	
Dr. Mukhamad Saekan, M.Pd. Penguji	29/8/2024	
Dr. Nur Asiyah, M.S.I. Penguji	25/6-2024	

NOTA DINAS

NOTA DINAS Semarang, 21 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama	: **Ita Naharani**
NIM	: 2203038008
Konsentrasi	: Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul	: **Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo**

Kami memandang bahwa Proposal Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing I,

Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
NIP. 19681212 199403 1 003

NOTA DINAS

NOTA DINAS Semarang, 28 Mei 2024

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo Semarang

di Semarang

Assalamualaikum wr.wb

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap proposal tesis yang ditulis oleh:

Nama	:	**Ita Naharani**
NIM	:	2203038008
Konsentrasi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Program Studi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Judul	:	**Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo**

Kami memandang bahwa Proposal Tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang untuk diujikan dalam Sidang Tesis.

Wassalamualaikum wr.wb

Pembimbing II,

Dr. M. Rikza Chamami, M.S.I
NIP. 19800320 200710 1 001

MOTTO

“Sebaik-baiknya Orang Ialah Dia yang Bermanfaat Bagi Orang” Lain

ABSTRAK

Judul :**Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* di MAN 2 KUDUS dan MAN 2 WONOSOBO**

Nama :Ita Naharani

NIM :2203038008

Keterampilan penelitian pelajar Indonesia dapat dikatakan masih rendah hal ini dibuktikan dari perolehan hasil Program Penilaian Siswa Internasional (PISA) sebuah program yang menilai pelajar tingkat dunia. Indonesia berada diurutan tahun 2022 Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan ilmiah yang dimiliki pelajar Indonesia masih sangat rendah sehingga dengan adanya program madrasah riset dari Kementerian Agama dapat menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan riset siswa. Studi ini dimaksud untuk menjawab pertanyaan: (1) Bagaimana manajemen program madrasah riset (2) Bagaimana implikasi manajemen program madrasah riset terhadap *research skill* siswa. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Datanya diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Adapun uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Semua data dianalisis melalui beberapa langkah meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo telah menunjukkan hasil yang baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Secara keseluruhan telah dilaksanakan secara sistematis, menyeluruh dan terencana. Melalui persiapan yang matang serta evaluasi terus menerus untuk meningkatkan kualitas program. Selain itu manajemen program madrasah riset memiliki implikasi terhadap kompetensi riset siswa yaitu: siswa dapat berpikir kreatif, kemampuan berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berkomunikasi dengan baik dan kemampuan bekerjasama dengan orang lain. Selain itu siswa

juga mempunyai keahlian dapat membuat karya tulis ilmiah.

Kata kunci: *Manajemen, Madrasah Riset, Research Skill*

ABSTRACT

Title: Management of the Research Madrasah Program in Developing Research Skills at MAN 2 KUDUS and MAN 2 WONOSOBO

The research skills of students in Indonesia can be said to be in poor condition This is proven by the results obtained by Programme for International Student Assement (PISA), a program which assesses Indonesian world class students at 68, with average scores in the fields of reading, science and mathematics being below the average score. This proves that the scientific skills possessed by students in Indonesia are still very low so that the existence of a research madrasa program from the Ministry of Religion can be a solution in improving students' research skills. This study is intended to answer the questions: (1) How is the management of the research madrasah program (2) What are the implications of the management of the research madrasah program on students' research skills. This research is qualitative research with a case study approach. The data was obtained through observation, interviews and documentation. The data validity test used in this research is triangulation of sources, techniques and time. All data is analyzed through several steps including: data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The research results show that the madrasa management program research at MAN 2 Kudus and MAN 2 Wonosobo has shown good results in terms of planning, implementation and evaluation. Overall, it has been implemented systematically, comprehensively and planned. Through careful preparation and continuous evaluation to improve the quality of the program. Apart from that, the madrasah research management program also has strengths in students' research competencies, namely: students can think creatively, have the ability to think critically in solving problems, communicate well and the ability to work together with other people. Apart from that, students also have the skills to write scientific papers.

***Keywords**: Management,Research Madrasah, Research Skill*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

1. Konsonan

No.	Arab	Latin
1	ا	tidak dilambangkan
2	ب	b
3	ت	t
4	ث	ś
5	ج	j
6	ح	ḥ
7	خ	kh
8	د	d
9	ذ	ż
10	ر	r
11	ز	z
12	س	s
13	ش	sy
14	ص	ṣ
15	ض	ḍ

No.	Arab	Latin
16	ط	ṭ
17	ظ	ẓ
18	ع	‘
19	غ	G
20	ف	F
21	ق	Q
22	ك	K
23	ل	L
24	م	M
25	ن	N
26	و	W
27	ه	H
28	ء	’
29	ي	Y

2. Vokal Pendek

....َ = a	كَتَبَ	kataba
....ِ = i	سُئِلَ	su’ila
....ُ = u	يَذْهَبُ	yażhabu

3. Vokal Panjang

...ا = ā	قَالَ	qāla
...ي = ī	قِيْلَ	qīla
...و = ū	يَقُوْلُ	yaqūlu

2.

4. Diftong

...ي = ai	كَيْفَ	kaifa
...و = au	حَوْلَ	ḥaula

Catatan:
Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik. Ṣalawat serta salam senantiasa tercurah kepada beliau junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi kita. Dalam penyusunan tesis ini, penelitibanyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini, penulis mengucapkan penghargaandan terimakasih sebesar- besarnya kepada yang terhormat:

1. Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. Nizar Ali, M.Ag yang telah memberikan izin dan fasilitas untuk penyusunan tesis ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag yang telah memberikan izin dalam penyusunan tesis ini.
3. Dosen pembimbing bapak Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. dan Bapak Dr. M. Rikza Chamami, M.S.I yang telah memberikan bimbingan serta arahan dalam proses pengerjaan tesis ini.
4. Ketua Program Studi dan Sekretaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd dan Bapak Kasan Bisri, M.A yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam penyusunan tesis ini.
5. Ketua siding bapak Dr. Fatkuroji, M.Pd, Sekretaris sidang Dr. Fahrurrozi, M.Ag, dosen penguji Prof.Dr.Mustaqim, M.Pd, Dr.Mukhamad Saekan, M.Pd dan Dr.Nur Asiyah, M.S.I yang selama proses persidangan telah memberikan masukan dan arahan untuk perbaikan naskah tesis saya.
6. Bapak dan ibu dosen Universitas Islam Negeri Walisongo Semarangyang

telah mendidik, membimbing, sekaligus mengajar peneliti selama menempuh studi pada program studi magister MPI.

7. Kepala MAN 2 Kudus bapak Drs. H. Sofi, M.Ag yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Staf Pegawai, Guru dan Siswa di MAN 2 Kudus telah memberikan informasi, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
8. Kepala MAN 2 Wonosobo bapak H. Sunaryo, S.Pd., M.M. yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian, Staf Pegawai, Guru dan Siswa di MAN 2 Wonosobo telah memberikan informasi, sehingga mampu menyelesaikan penyusunan tesis ini.
9. Kedua Orang Tua saya Bapak H. Turasman dan Ibu Hj. NurAsiyah dan tak lupa adik saya Arsya Lutfi Naofal yang telah memberikan bimbingan, do'a dukungan penuh dalam pengerjaan tesis ini.
10. Tidak lupa teman sekaligus sahabat perjuangan Magister MPI selama kuliah yang selalu saling mendukung agar studi ini bisa selesai bersama.

Kepada mereka semua peneliti tidak dapat memberikan apaapa, hanya ucapan terimakasih serta iringan doa, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masihmembutuhkan kritik dan saran. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharap kritik saran dari semua pihak dan semoga tesis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya. Amin

Semarang, 21 Mei 2024

Ita Naharani
NIM.2203038008

DAFTAR ISI

LEMBAR JUDUL.....i
PERNYATAAN KEASLIAN..... ii
NOTA DINAS..... iii
NOTA DINAS.....v
ABSTRACT..... viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR.....xiv
BAB I PENDAHULUAN.....1
A. Latar Belakang 1
B. Rumusan Masalah 5
C. Tujuan dan Manfaat 5
D. Kajian Pustaka..... 6
E. Kerangka Berfikir 12
F. Metode Penelitian 14
G. Sistematika Pembahasan 22
BAB II MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET 24
A. Manajemen..... 24
1. Pengertian manajemen 24
2. Program.....27
3. Unsur-Unsur Manajemen.....29
4. Fungsi Manajemen.....31
B. Inovasi..... 38

C. Madrasah Riset 42
1. Pengertian Madrasah Riset 42
2. Konsep Program Madrasah Riset 44
3. Bidang Madrasah Riset 46
4. Tujuan Madrasah Riset 48
D. Landasan Madrasah Riset 50
1. Landasan Sosiologis 50
2. Landasan Historis 52
3. Landasan Hukum 56
E. *Research Skill* atau Keterampilan Penelitian 60
1. Pengertian Research Skill 60
2. Indikator *Research Skill* 62
3. Komponen Research Skill 65
BAB III MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET MAN 2 KUDUS DAN MAN 2 WONOSOBO 68
A. Manajemen Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus 68
1. Gambaran Umum 68
3. Manajemen Program Madrasah Riset MAN 2 KUDUS 74
B. Manajemen Program Madrasah Riset di MAN 2 Wonosobo 90
1. Gambaran Umum 90
2. Manajemen Program Madrasah Riset MAN 2 Wonosobo 96
3. *Research Skill* atau Keterampilan Penelitian 111
BAB IV MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM MENGEMBANGKAN *RESEARCH SKILL* SISWA 116
A. Manajemen Program Madrasah Riset 116
1. Perencanaan Program Madrasah Riset 116
2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset 118
3. Evaluasi Program Madrasah Riset 121

B. *Research Skill* atau Keterampilan Penelitian 124
C. Keterbatasan Penelitian 127
BAB V PENUTUP 128
A. Kesimpulan 128
B. Implikasi 129
C. Saran 130
D. Kata Penutup 131
LAMPIRAN-LAMPIRAN 139
RIWAYAT HIDUP 158

DAFTAR TABEL

Tabel 1.2 Sumber Data 16
Tabel 2.1 Petunjuk Teknis 50
Tabel 2.2 Standar Proses Pendidikan 52
Tabel 2.3 Standar Penilaian Pendidikan 52
Tabel 2.4 Indikator Keterampilan Riset 55
Tabel 4.1 Kegiatan Pembelajaran Riset 118
Tabel 4.2 Temuan 120

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....13
Gambar 3.1 Lokasi MAN 2 Kudus.....63
Gambar 3.2 Struktur Organisasi MAN 2 Kudus.....67
Gambar 3.3 Lokasi MAN 2 Wonosobo.....85
Gambar 3.4 Stuktur Organisasi MAN 2 Wonosobo.....88

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keterampilan penelitian pelajar di indonesia dapat dibilang dalam kondisi yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari perolehan hasil PISA *(Programme for International Student Assement)* tahun 2022 baru-baru ini diumumkan pada 5 Desember 2023, dan Indonesia berada di peringkat 68 dari 81 negara dengan skor; matematika (379), sains (398), dan membaca (371). Nilai rata-rata bidang membaca, sains, dan matematika berada dibawah nilai rata-rata yang ditentukan oleh PISA yaitu minimal 500.[1] Munculnya program madrasah riset dalam rangka memberikan ruang untuk belajar, berinovasi dan berkreasi bagi siswa sesuai dengan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.[2]

Program madrasah riset ini memberikan terobosan baru dalam menangani kesenjangan yang terjadi di madrasah seluruh Indonesia. Program madrasah riset memiliki keunggulan yang terbagi dalam 4 (empat) prototipe, sebagaimana tertuang dalam Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 184 tahun 2019, salah satunya ialah “Madrasah

[1]Tri Dewi Kusumawati.*Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2020, hlm . 5-6.

[2] Dirjen Pendis No. 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset tahun 2020.

Riset".[3] Seiring dengan itu, madrasah seringkali dipandang sebelah mata. Madrasah dianggap sebagai pendidikan "kelas dua" setelah pendidikan formal yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Pendidikan yang diselenggarakan di madrasah dinilai kurang berkualitas, lulusannya dianggap belum mampu bersaing dengan lulusan satuan pendidikan yang sederajat.[4] Madrasah memiliki sumber daya yang mendukung berpeluang dalam mengembangkan kemampuan ilmiah peserta didik di bidang penelitian, sehingga dengan adanya program madrasah riset ini dapat menjadi solusi dalam meningkatkan *research skill* atau keterampilan riset siswa.

Seiring dengan kebutuhan dan tuntutan perkembangan zaman *Research skill* atau keterampilan penelitian merupakan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang pelajar dalam melakukan riset.[5] Beberapa keuntungan siswa jika memiliki keteampilan penelitian ialah membantu siswa membangun hubungan intelektual dan praktis yang kuat antara penelitian dan proses pembelajaran mereka sendiri.[6] Dengan adanya program madrasah riset ini memberikan kemudahan pada siswa

---

[3] Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, "KMA 184 Tahun 2019 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah," 2019, 20.

[4] Faridah Alawiyah, *Pendidikan Madrasah Di Indonesia*, dalam Aspirasi Vol. 5 No. 1, Juni 2014, hlm. 52.

[5] Della Frisca Damayanti, Rini Solihat, and Topik Hidayat, "*Upaya Meningkatkan Research Skill Siswa Melalui Citizen Science Project Pada Pembelajaran Biologi Sma*," BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi) 12, no. 2 (2021): 133, https://doi.org/10.24127/bioedukasi.v12i2.4438.

[6] J. Furgerson, "*I Need Help Finding It: Understanding the Benefits of Research Skill Acquisition in Competitive Forensics*," Speaker & Gavel 49, no. 2 (2012): 88–95.

untuk belajar dan meningkatkan keterampilan penelitiannya. Selain itu juga lebih terjangkau karena di madrasah telah memberikan wadah dengan memunculkan program madrasah riset.

Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020 memberi kesempatan pada madrasah-madrasah di Indonesia untuk mengembangkan kegiatan riset di madrasah salah satunya yaitu MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus, madrasah yang akan dijadikan peneliti sebagai tempat penelitian. Alasannya yaitu di MAN 2 Wonosobo merupakan madrasah yang baru saja 3 tahun menerapkan program madrasah riset tentunya masih membutuhkan banyak perhatian lebih namun walaupun baru menjalankan program MAN 2 Wonosobo sudah mempunyai beberapa prestasi di bidang riset.[7]

Berbeda dengan MAN 2 Kudus yang sudah terlebih dahulu menerapkan program madrasah riset ini sejak tahun 2013 sehingga menghasilkan banyak manfaat mulai dari pengembangan kemampuan siswa, meningkatkan prestasi, dan MAN 2 Kudus menjadi madrasah percontohan bagi sekolah ataupun madrasah lain. Hal ini terbukti dimana MAN 2 Kudus menjadi madrasah pilot project Jawa Tengah karena keberhasilannya di dalam berbagai bidang. Peserta didik MAN 2 Kudus mampu menjuarai berbagai ajang kompetisi baik di tingkat lokal, regional, nasional, dan bahkan mendapat penghargaan di tingkat internasional.[8]

[7] Wawancara bersama Bapak Taat Guru MAN 2 Wonosobo, pada 6 september 2023.

[8] Sholla Taufiq, dkk.,Profil Madrasah Lengkap, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014, hlm 63.

Penyelenggara pengembangkan kegiatan riset mulai dari kegiatan pembelajaran dan ekstakurikuler KIR (Karya Ilmiah Remaja) yang diikuti oleh peserta didik yang memiliki minat menulis.[9] Untuk menjawab dan meningkatkan tantangan tersebut, pengembangan inovasi di madrasah melalui riset harus terus di dorong supaya program madrasah riset ini dapat terlaksana dengan baik dan memberikan dampak yang lebih baik untuk siswa, madrasah, dan negara.

Semua data di atas diperoleh ketika peneliti melakukan pengamatan sementara, akan tetapi belum berdasarkan pembuktian secara *authenthic* (nyata) mengenai manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo. Oleh karena itu peneliti akan melakukan penelitian secara mendalam untuk mendapatkan data yang obyektif, spesifik, akurat serta valid. Supaya kebenarannya rasional yaitu kebenaran yang dapat diterima dengan logika manusia secara umum, kebenaran sesuai dengan peristiwa yang terjadi, tidak aneh dan tidak nyelneh.[10] Adapun tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bentuk manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa mulai dari konsep, pelaksanaan, evaluasi dan implikasinya pada pelaksanaan program madrasah riset. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul **"Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di**

[9] Lampiran Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Rebuplik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

[10] Saekan Muchith, "Cara Praktis Menulis Skripsi dan Tesis:Mudah cepat, Berkualitas dengan Pendekatan Kualitatif", (Sidorejo:PT. Nas Media Indonesia, 2018), Hlm. 2.

MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana manajemen program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo?
2. Bagaimana implikasi dari manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka peneliti dapat menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

   a. Menganalisis manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo.
   b. Menganalisis implikasi dari program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo.

2. Manfaat Penelitian

   Adapun kegunaan atau manfaat yang akan diperoleh melalui penelitian ini antara lain:

   a. Manfaat Teoritis

      Diharapkan dengan adanya penelitian ini, baik pembaca maupun penulis sendiri akan mendapatkan wawasan dan ilmu

yang baru terkait dengan manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa pada lembaga pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Kementrian Agama Bagi Kementerian Agama, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan untuk mendesain kebijakan yang tepat terkait program madrasah riset.
2) Bagi Madrasah, sebagai bahan evaluasi dan khasanah keilmuan dalam meningkatkan mutu pendidikan ke taraf nasional maupun internasional terkait program madrasah riset.
3) Bagi peserta didik, sebagai motivasi siswa untuk lebih giat belajar dengan berfikir kritis dan analitis serta terampil dan menguasai IPTEK sehingga mampu bersaing serta berprestasi di ranah nasional maupun internasional.
4) Bagi pendidik, dapat mengasah kemampuan dan membantu mengembangkan kegiatan riset dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan kualitas pendidikan ke taraf internasional.
5) Bagi orang tua, dapat memberikan motivasi untuk mendukung dan bekerjasama dengan sekolah sebagai mitra yang baik dalam mensukseskan keberhasilan pendidikan di Indonesia, khususnya dalam meningkatkan mutu pendidika.

D. Kajian Pustaka

Berdasarkan survei yang peneliti lakukan, ada beberapa penlitian

yang memiliki relevansi dengan penelitian yang berjudul ”Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo”. Diantara penelitian-penelitian tersebut yakni:

1. Madrasah Riset
    a) Manajemen program riset studi kasus di MAN 2 Kudus.[11]
    b) Berdasi (berdayakan siswa) inovasi integrasi siswa dan alumni dalam membangun jaringan penelitian menuju madrasah berbasis riset yang unggul dan mandiri MAN 2 Malang.[12]
    c) Inovasi madrasah melalui penyelenggaraan madrasah riset.[13]
    d) *Madrasah Education Program implementation in the Philippines: an exploratory case study* (Implementasi Program Pendidikan Madrasah di Filipina: studi kasus eksplorasi).[14]

[11] Khumaidah Khumaidah, Zainal Arifin, and Zulkifli Syauqi Thontowi, “Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus,” *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 108–18, https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201.

[12] Binti Maqsudah, *“Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa Dan Alumni Dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju Madrasah Berbasis Riset Yang Unggul Dan Mandiri*,” JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik 2, no. 1 (2021): 16–29, https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.69.

[13] Umul Hidayati, “*Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*,” EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 17, no. 3 (2019): 238–55, https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636.

[14] Abdul Haiy Abdul Sali and Arlyne Canales Marasigan, *“Madrasah Education Program Implementation in the Philippines: An Exploratory Case Study*,” International Journal of Comparative Education and Development 22, no. 3 (2020): 201–17, https://doi.org/10.1108/IJCED-06-2019-0034.

e) Manajemen ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR) studi kasus di MAN 2 Lamongan.[15]

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang program madrasah riset akan tetapi penelitian terdahulu ini memiliki beberapa perbedaan yaitu, penelitian dari poin (a) membahas tentang implikasi program pada keterampilan meneliti siswa. Selain itu penelitian pada poin (b) membahas tentang pemberdayaan siswa dan alumni untuk membangun jaringan dalam meningkatkan program madrasah riset. Penelitian pada poin (c) ini lebih fokus pada proses inovasi madrasah. Selain itu, penelitian pada poin (d) membahas tentang ekspolari program pendidikan di madrasah dan yang terakhir penelitian pada poin (e) membahas tentang ektrakulikuler karya ilmiah remaja yang dijadikan sebagai wadah penunjang suksesnya program madrasah riset. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa.

2. Pembelajaran Berbasis Riset

a) Pembelajaran berbasis riset untuk melatihkan *higher order*

[15] Rizqi Ilman, "K*egiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (Kir) Dalam Mengembangkan Kemampuan Ilmiah Siswa*," Lombok Journal of Science (LJS) 1, no. 1 (2019): 14–19, https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/188.

thinking skill pada siswa kelas IV madrasah ibtidaiyah.[16]

b) Pengaruh model pembelajaran berbasis masalah *tipe means ends analysis* terhadap kemampuan berpikir kritis matematis.[17]

c) Implementasi pembelajaran berbasis riset untuk meningkatkan keterampilan meneliti mahasiswa.[18]

d) *Game-based learning for postgraduates: an empirical study of an educational game to teach research skills* (Pembelajaran berbasis game untuk pascasarjana: studi empiris tentang game edukasi untuk mengajarkan keterampilan penelitian).[19]

e) *Research Learning for Young Researchers Madrasahs in Indonesia* (Pembelajaran Penelitian untuk Peneliti Muda Madrasah di Indonesia).[20]

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang pembelajaran berbasis riset pada program madrasah riset akan tetapi penelitian terdahulu ini memiliki perbedaan yaitu, penelitian dari

---

[16] M Rizki, *"Pembelajaran Berbasis Riset Untuk Melatihkan Higher Order Thingking Skill Pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah*," Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 2021.

[17] Hevitria, Yuanita, and Ayen Arsisari, "*Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Masalah Tipe Means Ends Analiysis (MEA) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematis*" Cendekiawan 3, no. 2 (2021), https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i2.228.

[18] Meningkatkan Keterampilan and Meneliti Mahasiswa, "Lisa Aditya Dwiwansyah Musa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo" 6, no. 1 (2020): 1–12.

[19] Daisy Abbott, "*Game-Based Learning for Postgraduates: An Empirical Study of an Educational Game to Teach Research Skills*," Higher Education Pedagogies 4, no. 1 (2019): 80–104, https://doi.org/10.1080/23752696.2019.1629825.

[20] D A Munawaroh, "Research Learning for Young Researchers Madrasahs in Indonesia," *JEET, Journal of English Education and …* 03, no. 01 (2022): 70–88, http://jeet.fkdp.or.id/index.php/jeet/article/view/73.

poin (a) membahas tentang pembelajaran berbasis riset untuk meningkatkan kemampuan berpikir tinggi siswa sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada pelaksanaan pembelajaran riset. Selain itu penelitian pada poin (b) membahas tentang model pembelajaran riset yang menggunakan berbagai tipe. Penelitian pada poin (c) ini lebih fokus pada pelaksanaan pembelajaran riset. Seiring dengan itu, penelitian pada poin (d) membahas pembelajaran berbasis game dalam meningkatkan kemampuan meneliti siswa sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada pelaksanaan pembelajaran riset selain itu pada poin (e) membahas tentang pembelajaran penelitian bagi para peneliti muda. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa.

3. Keterampilan Penelitian atau *Research Skill*

a) Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Meneliti Pada Program Riset Autentik.[21]

b) Pencapaian Keterampilan Meneliti Abad Ke-21 Peserta Didik SMA pada Pembelajaran Ekosistem melalui *Step-By-Step* Model Experiment.[22]

[21] Ilah Nurlaelah et al., "Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Meneliti Pada Program Riset Autentik," *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 13, no. 2 (2021): 37–44, https://doi.org/10.25134/quagga.v13i2.4232.

[22] Erlien Roito, Rini Solihat, and Ana Ratna Wulan, "Pencapaian Keterampilan Meneliti Abad Ke-21 Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Step-By-Step Model Experiment" 7260, no. 65 (2019): 14–18, http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi%0APencapaian.

c) *Does Mentoring Directly Improve Students' Research Skills? Examining the Role of Information Literacy and Competency Development* (Apakah Mentoring Secara Langsung Meningkatkan Keterampilan Riset Siswa? Mengkaji Peran Literasi Informasi dan Pengembangan Kompetensi).[23]

d) *Analysis of Research Skill in Understanding Research Method to Prospective Teacher at Islamic Elementary School* (Analisis Keterampilan Penelitian dalam Memahami Metode Penelitian pada Calon Guru di PT Sekolah Dasar Islam).[24]

e) *Formation of Students' Research Skills in the System of Integrated Education Based on a Competence-Based Approach* (Pembentukan keterampilan penelitian siswa pada sistem pendidikan terpadu berbasis pendekatan kompetensi).[25]

Penelitian terdahulu ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang keterampilan penelitian atau *Research Skill* siswa akan tetapi penelitian terdahulu memiliki beberapa perbedaan yaitu, penelitian

[23] Kafferine Yamagishi and Lanndon Ocampo, "Education Sciences Does Mentoring Directly Improve Students ' Research Skills ? Examining the Role of Information Literacy and Competency Development," *Education Sciences* 13, no. 4 (2023): 694.

[24] Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Analysis of Research Skill in Understanding Research Method to Prospective Teacher at Islamic Elementary School," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 1 (2018): 10–27, https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

[25] Axmadova Feruza Zarifovna and Dildora Raxmatullayeva Fozilovna, "Formation of Students' Research Skills in the System of Integrated Education Based on a Competence-Based Approach," *American Journal of Pedagogical and Educational Research* 8, no. 1 (2023): 26–30, www.americanjournal.org.

dari poin (a) membahas tentang instrumen tes keterampilan sedangkan, penelitian yang akan dilakukan fokus pada pengembangan kompetensi riset siswa. Selain itu penelitian pada poin (b) membahas tentang model eksperimen dalam mengembangkan keterampilan meneliti siswa. Penelitian pada poin (c) ini lebih fokus pada pelaksanaan mentoring secara langsung dapat meningkatkan keterampilan meneliti siswa. Seiring dengan itu, penelitian pada poin (d) membahas tentang analisis keterampilan penelitian bagi para calon guru sedangkan, penelitian yang akan dilakukan pengembangan kompetensi riset siswa. Pada poin (e) membahas tentang peningkatan keterampilan penelitian berbasis pada kompetensi. Sedangkan, penelitian yang akan dilakukan lebih fokus pada manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa.

E. Kerangka Berfikir

Untuk bisa menemukan pola implementasi program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus, maka peneliti membuat kerangka berfikir. Program madrasah riset merupakan wadah pembelajaran serta pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Sehingga dengan adanya program madrasah riset ini keterampilan meneliti atau *research skill* siswa ini dapat diasah dan digunakan untuk fokus menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dalam skema tersebut dapat di simpulkan bahwa adanya program madrasah riset dapat memberikan implikasi terhadap peningkatan *research skill* siswa, hal tersebut memiliki beberapa proses manajemen

dengan memasukan progam madrasah riset dalam mata pelajaran siswa,menjadikan program madrasah riset sebagai ekstarkuliker tambahan dan mengikut sertakan siswa pada berbagai kegiatan lomba ilmiah. Berikut ini peneliti menggambarkan kerangka berpikir sebagai berikut :

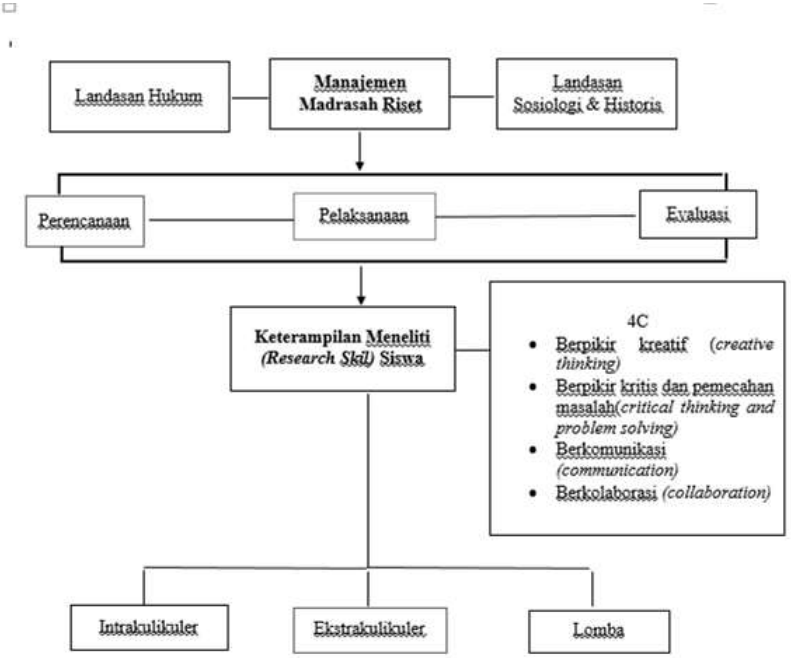

Gambar 1.1 Kerangka berfikir

Dari bagan kerangka berpikir di atas dapat diketahui bahwa awal proses manajemen program madrasah berbasis riset MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus berawal dari adanya landasan hukum, landasan sosiologis, dan landasan historis yang melahirkan program madrasah riset. Setelah program di sahkan dan disetujui oleh Kementrian Agama beberapa madrasah di indonesia salah satunya yaitu MAN 2 Wonosobo

dan MAN 2 Kudus terpilih sebagai madrasah penyelenggara program madrasah riset. Kompetensi yang di harapkan dari program madrasah rise ini yaitu kompetensi 4C, *creativity thinking* (berpikir kreatif), *critical thinking and problem solving* (kemampuan berpikir kritis dan memecahkan masalah), *communication skills* (berkomunikasi dengan baik) dan *collaboration* (kemampuan bekerjasama dengan orang lain). *Research skill* atau keterampilan meneliti dapat ditumbuhkan oleh madrasah dari kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal yaitu melalui mata pelajaran riset dan dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler berupa karya ilmiah remaja (KIR) dan kegiatan lomba ilmiah.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

   Penelitian ini didasarkan pada jenis penelitian kualitatif lapangan yang menggunakan pendekatan studi kasus.[26] Penelitian kualitatif berguna untuk mencari tau dan menganalisis data deskriptif pada manajemen program madrasah riset dalam mengembangan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo.

   Penelitian deskriptif digunkan untuk memperoleh informasi mengenai status gejala saat penelitian dilakukan, tidak ada perlakukan yang diberikan, melukiskan variabel atau kondisi apa adanya.[27] Melalui observasi dengan deskripsi yang baik tanpa ada perlakuan dari peneliti dalam mengamati bagaimana implementasi program madrasah

[26] J.W.Creswell, Qualitatve Inquiry &Research Design, Choosing Among Five Apporoaches, (London:sge publications, 2007), hlm 56.

[27] Moleong L, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 2-3.

riset dalam meningkatkan *research skill* siswa dari kedua madrasah tersebut.

Sedangkan penelitian deskriptif dalam bentuk studi kasus mencakup atas seorang, kelompok atau suatu lembaga secara cermat dan intensif.[28] Studi kasus dilakukan untuk mencari model dengan melihat msing-masing kasus yang ada di dalam masing-masing madrasah, dalam hal ini adalah manajemen program madrasah riet dalam mengembangkan *research skill* siswa.[29] Studi kasus berbeda dengan penelitian kualitatif biasa, penelitian ini dilakukan karena adanya keunikan dan ke khasan program mdrasah riset yang berbeda dengan madrasah lain. Dengan menemukan proses pelaksanaan program madrasah riset yang berada dikedua madrasah baik dari segi aktifitas siswa, guru, dan tenaga kependidikan, serta fasilitas yang ada di kedua madrasah tersebut.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti memilih lokasi ini, karena MAN 2 Wonosobo merupakan madrasah yang baru saja menerapkan program selama 3 tahun namun sudah mempunyai beberapa prestasi di bidang riset, sedangkan MAN 2 Kudus sudah menerapkan program ini sejak 2013 sebelum dikeluarkannya SK dari Kementrian Agama dan seringkali dikatan sebagai embrio dari program madrasah riset. Penelitian dilakukan pada 8 Januari-14 Mei 2024.

[28] Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm 203.

[29] J.R. Raco, Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya, (Jakarta:Grasindo, 2010), hlm 51.

3. Sumber Data

Data yang diambil dalam penelitian ini meliputi bagaimana perencanaan program madrasah riset, bagaimana pelaksanaan program madrasah riset, dan evaluasi program madrasah riset sehingga berdampak pada keterampilan riset atau *research skill* siswa, yang difokuskan pada sumber daya manusia, fasilitas, pendanaan, dan program madrasah. Sejumlah informasi yang dapat memberikan gambaran tentang suatu keadaan atau masalah. Pada penelitian ini sumber data meliputi dokumennya, perencanaannya dalam bentuk program, dan pelaksanaannya dalam kegiatan di madrasah, dan evaluasi yang dilakukan setelah dilakukan semua programnya. Untuk lebih lanjutnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Masalah	Observasi	Wawancara	Dokumentasi	Subjek
Perencanaan program madrasah riset	-Fasilitas -Pendanaan	-Alasan menerapkan program madrasah riset -Pencapaian apa saja yang sudah didapatkan dalam program madrasah riset -Kompetensi yang berada di MAN 2 Wonosobo dan Kudus -Apakah semua biaya dari madrasah atau	-Dokumen terkait program madrasah riset	-Kepala madrasah -Guru -Siswa

		dari siswa		
Pelaksanaan program madrasah riset	-Rutinitas dan kegiatan siswa selama proses pembelajaran -Fasilitas -SDM	-Desain dalam manajemen program madrasah riset -Kesiapan dan praktek mengajar guru		-Kepsek -Guru -Siswa
Evaluasi program madrasah riset	-Tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan terkait program madrasah riset	-Kegiatan evaluasi dari perencanaan dan pelaksanaan kegiatan program madrasah riset	-Rekap dokumen evaluasi kegiatan terkait program madrasah riset	-Kepsek -Guru -Siswa
Implikasi program madrasah riset	-Tindak lanjut dari pelaksanaan kegiatan terkait program madrasah riset	-Dampak dari program madrasah riset terhadap keterampilan penelitian siswa	-Rekap dokumen proposal penelitian karya ilmiah siswa	-Guru -Siswa

Tabel 1.2 Sumber data

4. Fokus Penelitian

   Fokus penelitian ini adalah menganalisis perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo, dengan tujuan untuk menemukan implikasi program terhadap *research skill* atau keterampilan penelitian siswa.

5. Pengumpulan Data

Berdasarkan jenis penelitian yang digunakan, yakni penelitian kualitatif deskriptif maka pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan doukumentasi. Untuk deskripsi lebih lanjut sebagai berikut:

1) Observasi

   Observasi yaitu pengamatan langsung yang dilakukan untuk mengetahui kondisi dan keadaan yang sedang berlangsung di madrasah mengenai pelaksanaan program madrasah riset. Hal ini dilaksanakan dengan cara peneliti mengikuti aktifitas yang dilakukan siswa, guru, dan kegiatan-kegiatan di madrasah. Hal-hal yang diamati kegiatan siswa, perencanaan guru dan program kepala madrasah terkait madrasah riset, serta hasil dari program tersebut berupa karya imiah dari para peserta didik.

2) Wawancara

   Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang wajib dilakukan dalam penelitian kualitatif.[30] Wawancara tidak hanya sekedar percakapan biasa, dalam wawancara diperlukan kemampuan mengajukan pertanyaan yang dirumuskan secara tajam, halus, dan tepat, dan kemampuan untuk mendapatkan pokok pikiran orang lain dengan cepat.[31]

   Hal ini dilakukan untuk mendapatkan sebuah data terkait pelaksanaan program madrasah riset dalam mengembangkan

[30] Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hlm 24.

[31] Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm 16.

research skill siswa di MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus. Adapun praktek dalam teknik pengumpulan data menggunakan wawancara adalah sebagai berikut: mempersiapkan tema bahan-bahan untuk wawancara yang berkaitan dengan fokus penelitian dan menentukan siapa saja yang akan diwawancarai. Dalam hal ini yang menjadi informan untuk diwawancarai adalah kepala madrasah, kepala bidang riset,guru dan siswa.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode wawancara baku terbuka yang dikemukakan oleh Patton, yaitu wawancara yang menggunakan seperangkat pertanyaan baku. Wawancara dilakukan terhadap subjek yang diteliti dengan tujuan mendapatkan data yang jelas dari pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber data. Wawancara dimaksudkan untuk menggali lebih mendalam dari beberapa informan mengenai bagaimana manajemen program madrasah riset dalam mengembang *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo.

3) Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara agar hasil penelitian dapat lebih dipercaya (*kredibel*). Dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen yang memiliki kredibitlitas tinggi, yaitu yang dapat mencerminkan keadaan obyek penelitian yang sebenarnya. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini bisa berupa arsip MAN 2 Wonosobo dan MAN 2 Kudus, seperti dokumen kegiatan pembelajaran, data prestasi, ruang belajar, dan lain-lain.

6. Uji Keabsahan Data

Guna memperoleh data yang valid dari para informan maka dalam penelitian ini akan dilakukan triangulasi, yang meliputi: triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Hal ini akan peneliti lakukan untuk mendapatkan data tentang manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo yang difokuskan pada kualitas SDM, sarana prasarana, dan kurikulum, serta aspek-aspek yang mempengaruhi program madrasah riset.

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Hal ini peneliti gunakan agar data yang peneliti peroleh antara informan menemui keintersubjektifan antar informan, sehingga informasi atau data yang diberikan informan benar-benar sesuai dengan kenyataannya dan tidak dibuat-buat.

2) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda, misalnya data diperoleh dari wawancara kemudian dicek dengan observasi dan dokumentasi. Triangulasi teknik di sini dimaksudkan untuk memastikan data mana yang dianggap benar karena sudut pandang yang berbeda-beda. Sebagaimana telah peneliti singgung sedikit dalam metode pengumpulan data maka teknik pengamatan dapat peneliti gunakan untuk memvalidasi data dari wawancara maupun dokumentasi.

3) Triangulasi waktu

Waktu juga mempengaruhi kredibilitas. Data yang dikumpulkan dengan wawancara di pagi hari saat narasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara atau observasi dalam waktu atau situasi yang berbeda.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan teknik analisis data penelitian studi kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut; (1) penentuan (*focus of study*) yang mencakup kegiatan memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan,hal ini sudah dilakukan peneliti ketika konsultasi dengan pembimbing (2) pengembangan kepekaan teoritik dengan menelaah bahwa pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya hal ini terjawab didalam kajian pustaka di bab II (3) penentuan kasus atau telaah, yang meliputi kegiatan memilih dari mana dan dari siapa data di peroleh, yang mana sudah di jelaskan pada sumber data yang dicari dalam manajemen madrasah riset di masing-masing sekolah (4) pengembangan pemerolehan dan pengelolaan data, yang mencaakup kegiatan menetapkan langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang di gunakan (5) pelaksanaan pemerolehan data yang terdidri atas kegiatan mengumpulkan data lapangan atau melakukan pembacaan naskah yang di kaji (6) pengolahaan data perolehan meliputi kegiatan penyandian(*coding)* pengkategorian (*categorizing)* pembandingan (*comparing)* dan pembahasan (*discussing)* (7)

negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian dan (8) perumusan simpul kajian yang meliputi kegiatan penafsiran dan penyatu-paduan (*interpreting and intergrating)* temuan kedalam bangunan pengetahuan sebelumnya serta saran bagi kajian berikutnya.

Hal ini di jelaskan pada bab IV mengenai diskripsi data dan analisi bagaimana manajemen madrasah riset di masing-masing madrasah yakni MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo, di lanjutkan menemuka implikasi keterampilan penelitian siswa dari MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo tersebut. Setelah melakukan analisis data peneliti akan membuat perbandingan manajemen madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dari perbandingan tersebut akan ditemukan perbedaan atau persamaan manajemen madrasah riset sehingga dari hal tersebut didapatkan model madrasah riset yang ideal.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk membuat pembahasan lebih terfokus dan lebih mudah dipahami, penelitian ini terbagi menjadi lima bab dengan masing-masing bab memiliki beberapa sub bab yang menjelaskan topiknya, diantaranya yaitu:

Bab I. Pendahuluan. Bab ini berisi mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kerangka Berfikir, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan. Bab II. Manajemen Program Madrasah Riset. Sebagai landasan teori, bab ini mendefinisikan mengenai berbagai teori-teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo. Bab III. Manajemen Program Madrasah Riset di MAN 2

Kudus dan MAN 2 Wonosobo. Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian yang terdiri dari letak geografis, sejarah, visi, misi dan tujuan. Selain itu, pada bab ini juga menganalisis pengelolaan yang dilakukan sebelum menerapkan Program Madrasah Riset. Pada bab ini juga akan dibahas mengenai perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan bahkan implikasi manajemen program madrasah riset terhadap kemampuan meneliti (*research skill)* siswa. Bab IV. Hasil penerapan manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo. Pada Bab ini akan mendeskripsikan manajemen program madrasah riset dan *research skill* siswa. BAB V. membahas tentang kesimpulan, implikasi, saran, dan kata penutup.

BAB II

MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET

A. Manajemen

1. Pengertian manajemen

Secara etimologi,[32] manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Secara terminologi yaitu proses pelaksanaan tujuan dalam pencapaian tujuan yang dicapai melalui orang lain.[33] Secara umum pengertian manajemen ialah suatu seni untuk mengatur dalam pengorganisasian seperti menyusun perencanaan, membangun organisasi dan pengorganisasianya, pergerakan, pengendalian, serta pengawasan.[34] Secara istilah definisi manajemen dapat merujuk dari beberapa pendapat para ahli diantaranya, menurut G.R. Terry adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya.[35] Dalam Al-Quran telah dijelaskan mengenai manajemen bahwa Allah maha mengatur semua urusan hambanya, maka manusia sebagai hamba Allah yang mana

---

[32]Fatah Syukur, *Manajemen Pendidikan Berbasis pada Madrasah*, cet-2, (Semarang:Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm 113.

[33]Fatah Syukur, *Menengok Manajemen Pendidikan Sekolah di Jepang*, cet-2, (Palembang:Noer Fikri Offset, 2017), hlm 9.

[34] Pengertian manajemen, www.jurnal.id/id/blog/2017-pengertian- manajemen, fungsi, dan unsur-unsu-manajemen/ dikases tanggal 29 April 2024 pukul 19.00 WIB.

[35] Novianty Djafri Syamsu Q. Badu, Kepemimpinan Dan Perilaku Organisasi (Gorontalo: Ideas Publishing, 2017), hlm 15.

juga sebagai khalifah di bumi harus bisa mengatur semua urusan sehingga didapat kemaslahatan umat dan bumi, ayat tersebut adalah:

يُدَبِّرُ الْاَمْرَ مِنَ السَّمَآءِ اِلَى الْاَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ اِلَيْهِ فِيْ يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهٗٓ اَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّوْنَ

"Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu." (32: As-Sajdah:05).[36]

Kebebasan berpikir dalam menghasilkan hasil temuan riset atau pengkajian permasalahan yang ada disekitar telah tercantum dalam surat Yunus ayat 101:

قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗوَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ

Artinya: *Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."*

Dijelaskan dalam Tafsir Jalalai bahwa: (Katakanlah,) kepada orang-orang kafir Mekah ("Perhatikanlah apa) apa-apa (yang ada di langit dan di bumi) yaitu tanda-tanda yang menunjukkan akan keesaan Allah swt. (Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan) lafal an-nudzur adalah bentuk jamak dari kata tunggal nadzir yang artinya para rasul (bagi orang-orang yang tidak beriman.") yang hal ini diketahui oleh Allah swt. atau dengan kata lain,

[36] Aplikasi Al-Kalam digital versi 1.0, www.al-kalam.info, (Bandung, Diponegoro, 2009).

hal-hal tersebut tidak ada manfaatnya bagi mereka.[37] Dari tafsiran surat Yunus ayat 101 ini telah memberikan pemahaman pada kita semua bahwa kita perlu memperhatikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar melalui proses penelitian sehingga menghasilkan temuan riset dan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi.

Hadist Nabi juga telah menjelaskan mengenai manajemen bahwa Allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan dilakukan dengan tepat, terarah, jelas dan tuntas. Hal ini merupakan anjuran untuk mengatur suatu pekerjaan sehingga pekerjaan itu selesai dengan maksimal dengan kata lain tepat, terarah, jelas, dan tuntas. Hadist tersebut adalah:

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتْقِنَهُ

"Sesungguhnya allah sangat mencintai orang yang jika melakukan suatu pekerjaan, dilakukan dengan itqan (tepat, terarah, jelas, tuntas)." (HR. Tahabrani)[38]

Manajemen hakekatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.[39] Secara umum Manajemen diartikan proses mengatur dan mengelola suatu obyek

[37] Jalal al-Dīn al-Mahalli dan Jalal al-Dīn al- Suyutī, Tafsir Jalalain, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 47.

[38] Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, Mu'jam Al-Ausath (Kairo:Dar-Al Haramain,1415 H), juz I. hlm. 897.

[39] Sanjay Gupta and Jay Bansal, Management Concepts (India: SPBD Publisher, 2022), hlm 2.

baik yang bersifat fisik maupun non fisik yang dilakukan secara sadar, terencana dan sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut George R. Terry, manajemen membutuhkan fungsi-fungsi antara lain Planning, Organizing, Actuating, Controlling. Manajemen sangat penting dalam berjalannya suatu perusahaan atau organisasi. Tanpa adanya manajemen yang baik, maka perusahaan ataupun organisasi tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang telah dietetapkan oleh perusahaan ataupun organisasi tersebut.

2. Program

Program adalah kegiatan yang telah direncanakan dengan seksama. Dalam KBBI, Program adalah rancangan mengenai asas serta usaha yang dilakukan. Program yang dimaksud oleh penulis yaitu usaha yang dilakukan oleh seseorang baik berbentuk materi, prosedur, jadwal, dan kegiatan untuk meningkatkan sikap dengan harapan usaha tersebut mendatangkan hasil.[40] Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa manajemen Program adalah suatu proses dalam bidang pendidikan yang meliputi prosedur perencanaan, pengorganisasian, pengawasan dan evaluasi dengan menggunakan fasilitas yang tersedia guna tercapainya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien.

Menurut Charles O. Jones program adalah cara yang disahkan untuk mencapai tujuan, beberapa karakteristik tertentu yang dapat membantu seseorang untuk mengindentifikasi suatu aktivitas sebagai program atau tidak antara lain:

[40] Suharsimi Arikunto, Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Jakarta: Bumi Aksara, 2009). 104

1) Program cenderung membutuhkan staf, misalnya untuk melaksanakan atau sebagai pelaku program.
2) Program biasanya memiliki anggaran tersendiri, program terkadang juga diidentifikasikan melalui anggaran.
3) Program memiliki identitas sendiri, yang mana apabila berjalan secara efektif program dapat diakui oleh publik.[41]

Program terbaik adalah program yang didasarkan pada model teoritis yang jelas seperti sebelum menentukan masalah sosial yang ingin diatasi dan memulai melakukan intervensi, maka sebelumnya harus ada pemikiran yang serius terhadap bagaimana dan mengapa masalah itu terjadi dan apa yang menjadi solusi terbaik.[42] Hal ini sesuai dengan pengertian program menurut Widoyoko yaitu serangkaian kegiatan yang direncanakan dengan seksama dan dalam pelaksanaannya berlangsung dalam proses.[43] Sebagaimana Allah telah berfirman dalam al-Qur'an surat at-Taubah terkait hal tersebut:

وَٱلْمُؤْمِنُونَ وَٱلْمُؤْمِنَٰتُ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَآءُ بَعْضٍ ۚ يَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ وَيُقِيمُونَ ٱلصَّلَوٰةَ وَيُؤْتُونَ ٱلزَّكَوٰةَ وَيُطِيعُونَ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥٓ ۚ أُو۟لَٰٓئِكَ سَيَرْحَمُهُمُ ٱللَّهُ ۗ إِنَّ ٱللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

Artinya: "Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang

[41] Charles O. Jones. Pengantar Kebijakan Pubik (Public Policy), (Jakarta: Rajawali, 1991) hlm.294

[42] Ramandita Shalfiah. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang (Bontang: E Jornal Ilmu Pemerintahan, 2013) hlm.4

[43] Eko Putro Widoyoko. EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009) hlm. 8

lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."

3. Unsur-Unsur Manajemen

Unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur yang disingkat dengan 6 M, yaitu man, money, methods, materials, machines, market.[44] Adapun penjelasannya diantaranya:

a. Manusia (Man)

Man merupakan orang-orang yang akan menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam oprasional suatu organisasi, man merujuk pada sumber daya manusia yang dimiliki organisasi. Hal ini termasuk penempatan orang yang tepat, pembagian kerja, pengaturan jam kerja dan sebagainya. Dalam manajemen faktor man adalah yang paling mentukan. Manusia yang membuat tujuan dan manusia pula yang melakukan proses untuk mencapai tujuan.

b. Uang (Money)

Money merupakan salah satu unsur yang tidak dapat diabaikan, uang merupakan modal yang dipergunakan pelaksanaan program dan rencana yang telah ditetapkan, uang merupakan alat tukar dan alat pengukur nilai, seperti pembelian alat-alat, pembelian bahan baku, pembayaran gaji dan lain sebagainya. Besar kecilnya hasil kegiatan dapat diukur dari jumlah uang yang beredar dalam perusahaan. Oleh karena itu uang merupakan alat yang penting untuk mencapai tujuan karena segala sesuatu harus diperhitungkan

[44] Abdul Choliq, Op. Cit., Manajemen Haji dan Wisata Religi, hlm 14.

secara rasional. Hal ini akan berhubungan dengan berapa besar uang yang harus disediakan untuk membiayai gaji tenaga kerja, alat-alat yang dibutuhkan dan harus dibeli serta berapa hasil yang akan dicapai dalam suatu organiasi.

c. Material

Material adalah bahan-bahan baku yang dibutuhkan biasanya terdiri dari bahan setengah jadi dan bahan jadi dalam operasi awal guna menghasilakan barang atau jasa. Dalam organisasi untuk mencapai hasil yang lebih baik, selain manusia yang ahli dibidangnya juga harus dapat menggunakan sebagai salah satu sarana. Bahan baku dan manusia tidak dapat dipisahkan, tanpa bahan baku aktivitas produksi tidak akan mencapai hasil yang dikehendaki.

d. Mesin (Machine)

Machine adalah peralatan termasuk teknologi yang digunakan untuk membantu dalam operasi untuk menghasilakan barang dan jasa. Mesin yang digunakan untuk memberi kemudahan atau menghasilkan keuntungan yang lebih besar serta menciptakan efisiensi kerja. Terutama pada penerapan teknologi mutahir yang dapat meningkatkan kapasitas dalam proses produksi baik barang atau jasa.

e. Metode (Methods)

Methods adalah cara yang ditempuh teknik yang dipakai untuk mempermudah jalannya pekerjaan manajer dalam mewujudkan rencana oprasional. Metode dapat dinyatakan sebagai penetapan cara pelaksanaan kerja suatu tugas dengan memberikan berbagai

pertimbangan kepada sasaran, fasilitas-fasilitas yang tersedia dan penggunaan waktu, serta uang dan aktivitas bisnis.

f. Pasar (Market)

Market merupakan pasar yang hendak dimasuki hasil prosuksi baik barang atau jasa untuk menghasilkan uang, mengembalikan investasi dan mendapatkan profit dari hasil penjualan atau tempat dimana organisasi menyebarluaskan produknya.[45]

Setiap unsur manajemen ini berkembang menjadi bidang manajemen yang lebih mendalam peranannya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Bidang-bidang manajemen antara lain: 1) Manajemen sumber daya manusia (unsur man). 2) Manajemen permodalan/pembelanjaan (unsur money). 3) Manajemen akutansi biaya (unsur materials). 4) Manajemen produksi (unsur machines). 5) Manajemen pemasaran (unsur market). 6) Methods adalah cara/sistem yang dipergunakan dalam setiap bidang manajemen untuk meningkatkan daya guna dan hasil guna setiap unsur manajemen.

4. Fungsi Manajemen

Menurut George, R. Terry dalam manajemen terdapat fungsi-fungsi yang dikenal dengan PIE (*Planning, Implementation, Evaluation*) dalam penelitian ini dijabarkan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.[46] Dalam konteks budaya gobal saat ini teori-teori dan praktek-praktek manajemen mengalami kemajuan yang pesat membutuhkan prinsip-prinsip dasar manajemen yang selaras dengan karkter dan ideologi

[45] Usman Effendi, Op. Cit., Asas Manajemen, hlm. 11.
[46] George, R. Terry, *Principles of Management*,(t.tp:tt, 1979), hlm 45.

organisasi lembaga yang bersangkutan.[47] Untuk lebih jauhnya seperti berikut ini:

a. Perencanaan

George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengemukakan tentang Planning sebagai berikut, yaitu :

"Planning is the selecting and relating of facts and the making and using of assumptions regarding the future in the visualization and formulation to proposed of proposed activation believed necesarry to accieve desired result".[48]

"Perencanaan adalah pemilih fakta dan penghubungan fakta - fakta serta pembuatan dan penggunaan perkiraan - perkiraan atau asumsi - asumsi untuk masa yang akan datang dengan jalan menggambarkan dan merumuskan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan".

Selain itu perencanaan merupakan proses menetapkan sasaran organisasinya dan cara mencapainya. Kesuksesan organisasi adalah mencapai tujuan yang telah disusun oleh manajer pada periode awal membentuk organisasi. *Planning* adalah sebuah proses di mana seorang manajer memutuskan tujuan, menetapkan aksi untuk mencapai tujuan (strategi) itu, mengalokasikan tanggung jawab untuk menjalankan strategi kepada orang tertentu, dan mengukur keberhasilan dengan membandingkan tujuan.[49]

---

[47] Agus Fakhruddin, *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Prsekolahan,* Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 9 No. 2, 2011, 199.

[48] George, R. Terry, *Principles of Management*,(t.tp:tt, 1979), hlm 46.

[49] Kathryn dan David C. Martin, *Management*. (State of America: The

Sebelum mengetahui lebih lanjut tentang perencanaan terlebih dahulu mengenal perbedaan visi, misi, nilai dasar, dan tujuan. Misi, visi, nilai dasar dan tujuan adalah titik awal dari perencanaan strategi. Keempat hal ini mengatur konteks landasan dari suatu proses dan untuk menjalankan sesuatu serta unit perencana yang tertanam dalam suatu organisasi. Perbedaan misi menggambarkan tujuan dari suatu organisasi sedangkan visi menggambarkan keinginan untuk masa depan, seringkali digambarkan dengan jelas, menggugah, singkat oleh manajemen suatu organisasi.[50] Proses perencanaan dalam manajemen terbagi menjadi 4 tahap yaitu:

4) Menetapkan tujuan.
5) Merumuskan masalah atau kondisi sekarang.
6) Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman atau hambatan yang hadap terjadi.
7) Mengembangkan rencana atau melaksanakan yang telah disusun untuk mencapai hasil yang diinginkan.[51]

b. Pelaksanaan

Menurut George R. Terry dalam bukunya *Principles of Management* mengatakan bahwa :

"*Actuating is setting all members of the group to want to achieve and to strike to achieve the objective willingly and keeping with the managerial planning and organizing efforts".*

McGraw-Hill Companies, 1998),76.

[50] toner, JAF, Freeman, RE & Gilbert Jr, DR *management 6th edn*, (Prentice Hall, Inc, New Jersey. 1996) , hlm 112.

[51]Kathryn dan David C. Martin, *Management*. (State of America: The McGraw-Hill Companies, 1998),80.

"Penggerakan adalah membangkitkan dan mendorong semua anggota kelompok agar supaya berkehendak dan berusaha dengan keras untuk mencapai tujuan dengan ikhlas serta serasi dengan perencanaan dan usaha - usaha pengorganisasian dari pihak pimpinan".[52]

Proses menggerakkan orang agar bermotivasi melakukan tugas *actuating*, dalam bahasa Indonesia artinya adalah menggerakkan. Maksudnya, suatu tindakan untuk mengupayakan agar semua anggota kelompok berusaha untuk mencapai sasaran sesuai dengan tujuan organisasi. Jadi, *actuating* bertujuan untuk menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama- sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam hal ini dibutuhkan kepemimpinan (*leadership)* yang baik.[53]

Menurut Charles O. Jones mengungkapkan dalam mengimplementasikan program terdapat 3 tahapan diantaranya yaitu:

1) Organisasi : Tahap pengorganisasian ini lebih mengarah pada proses kegiatan pengaturan dan penetapan siapa yang menjadi pelaksana program (penentuan lembaga organisasi mana yang akan melaksanakan dan siapa pelakunya), penetapan anggaran (berapa besar anggaran yang diperlukan, darimana sumbernya, bagaimana menggunakan, dan mempertanggungjawabkan), penetapan prasarana dan sarana apa yang diperlukan untuk

[52] George, R. Terry, *Principles of Management*,(t.tp:tt, 1979), hlm 47.

[53] Koontz, H & Weihrich, H, *Esseintials of Management*, (McGraw-singapore, Hill Publishing Company, 1990), hlm 54.

melaksanakan kebijakan, penetapan tata kerja (petunjuk pelaksanaan dan petunjuk teknis), dan penetapan manajemen pelaksanaan termasuk penetapan pola kepemimpinan dan koordinasi pelaksanaan program.

2) Interpretasi : Tahap interpretasi merupakan tahapan untuk menjabarkan sebuah program yang masih bersifat abstrak ke dalam program yang lebih bersifat teknis operasional. Dalam aktivitas interpretasi tersebut tidak hanya sekedar menjabarkan sebuah program, tetapi juga diikuti dengan kegiatan untuk menyampaikan atau sosialisasi kepada seluruh murid dan walinya sehingga mengetahui dan memahami apa yang menjadi tujuan dan sasaran dari adanya program tersebut.
3) Aplikasi : Tahap aplikasi merupakan tahapan dimana penerapan proses pelaksanaan program ke dalam tindakan nyata. Tahap ini merupakan pengaktualan dari pelaksanaan aktivitas kegiatan implementasi program sebelumnya.[54]

Actuating merupakan upaya untuk merealisasikan suatu rencana. Dengan berbagai arahan dengan memotivasi setiap karyawan untuk melaksanakan kegiatan dalam organisasi, yang sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawab. Maka darin itu, *actuating* tidak lepas dari peranan kemampuan *leadership*. Dalam pelaksanaan terdapat beberapa cakupan seperti fungsi pengorganisasian; tugas-tugas yang dibagi ke dalam fungsi garis,

[54]J.Widodo,Analisis Kebijakan Publik: Konsep dan Aplikasi Analisis Proses Kebijakan Publik. (Malang: Media Nusa Creative, 2006), hlm 34.

staf, dan fungsional. Fungsi memotivasi:dorongan berbuat untuk menjalankan program dan bangkit dari keterpurukan. Fungsi pengarahan: program yang dicanangkan tidak dibiarkan begitu saja tapi diarahkan agar sesuai dengan perencanaan. Fungai memfasilitasi: memberikan kesempatan pada anak buah untuk dikembangkan ide-idenya. Fungsi *empowering*: potensi SDM harus selalu dioptimalkan agar bermanfaat bagi organisasi. Fungsi memimpin; bagaimana atasan mempengaruhi bawahan dengan bekerjasama yang menyenangkan.

c. Evaluasi

Menurut George, R. Terry, evaluasi dapat didefinisikan yaitu: *"Controlling can be defined as the process of determining what is to accomplished, that is the standard, what is being accomplished. That is the performance, evaluating the performance, and if the necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is conformity with the standard"*.

"Pengawasan dapat dirumuskan sebagai proses penentuan apa yang harus dicapai yaitu standard, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan, dan bila mana perlu melakukan perbaikan - perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana, yaitu selaras dengan standard (ukuran)". [55]

Pengawasan mempunyai perananan atau kedudukan yang penting sekali dalam manajemen, mengingat mempunyai fungsi

[55] George, R. Terry, *Principles of Management*,(t.tp:tt, 1979), hlm 47.

untuk menguji apakah pelaksanaan kerja teratur tertib, terarah atau tidak. Dengan demikian control mempunyai fungsi untuk mengawasi segala kegaiatan agara tertuju kepada sasarannya, sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai.

Jelas sekali bahwa fungsi evaluasi yang diambil dari sudut pandang definisi sangat vital dalam suatu perusahaan. Supaya proses pelaksanaan dilakukan sesuai dengan ketentuan dari rencana. Melakukan tindakan perbaikan, jika terdapat penyimpangan. Hal ini dilakukan untuk pencapaian tujuan sesuai dengan rencana. Sedangkan pengawasan dilakukan sebelum proses, saat proses, dan setelah proses. Dengan evaluasi dan pengendalian diharapkan juga agar pemanfaatan semua unsur manajemen menjadi efektif dan efisien. Menurut Notoatmodjo dalam bukunya, langkah-langkah dalam kegiatan evaluasi meliputi:

1) Menentukan topik evaluasi, sehingga pastikan sudah tahu apa yang akan dievaluasi.
2) Merancang kegiatan evaluasi yang mampu menentukan keberhasilan program.
3) Menetapkan cara atau metode evaluasi yang akan digunakan.
4) Melaksanakan evaluasi, mengolah, dan menganalisis data hasil evaluasi tersebut.
5) Menentukan keberhasilan program yang dievaluasi berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan.

6) Menyusun rekomendasi terhadap program berikutnya berdasarkan hasil evaluasi tersebut.[56]

B. Inovasi

Inovasi menurut Rogers (1983) merupakan suatu ide, praktek atau obyek yang dianggap baru oleh individu atau kelompok pengadopsi. Suatu ide dilihat secara objektif sebagai sesuatu yang baru diukur dengan waktu ide itu digunakan atau ditemukan. Sesuatu ide dianggap baru ditentukan oleh reaksi seseorang, jika suatu dilihat sebagai sesuatu yang baru oleh seseorang maka disebut inovasi. Adopsi merupakan proses penerimaan inovasi dan atau perubahan perilaku baik yang berupa: pengetahuan (cognitive), sikap (affective), maupun keterampilan (psychomotoric) pada diri seseorang setelah menerima inovasi yang disampaikan penyuluh oleh masyarakat sasarannya (Mardikanto, 2009).

Menurut Soekartawi (2005), adopsi inovasi merupakan sebuah proses pengubahan sosial dengan adanya penemuan baru yang dikomunikasikan kepada pihak lain, kemudian diadopsi oleh masyarakat atau sistem sosial. Inovasi adalah suatu ide yang dianggap baru oleh seseorang, dapat berupa teknologi baru, cara organisasi baru, cara pemasaran hasil pertanian baru dan sebagainya. Proses adopsi merupakan proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar hal yang baru sampai orang tersebut mengadopsi (menerima, menerapkan, menggunakan) hal yang baru tersebut. Dalam mengadopsi suatu inovasi, terdapat waktu penundaan yang lama antara saat pertama kali petani mendengar inovasi dengan periode melakukan adopsi.

[56] *Soekidjo* Notoatmodjo, Pengembangan Sumber Daya Manusia, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), hlm 5.

Rogers dalam Van den Ban dan Hawkins (1999), menunjukkan bukti adanya tahap-tahap penyadaran inovasi oleh petani adalah sebagai berikut:

1) Pengetahuan
2) Pengimbauan (pembentukan dan pengubahan sikap)
3) Implementasi (adopsi atau penolakan)
4) Konfirmasi

Artikel berjudul The People‟s Choice yang ditulis oleh Paul Lazarfeld, Bernard Barelson, dan H. Gaudet pada tahun 1944 menjadi titik awal munculnya teori difusi-inovasi. Di dalam teori ini dikatakan bahwa komunikator yang mendapatkan pesan dari media massa sangat kuat untuk mempengaruhi orang-orang. Dengan demikian, adanya inovasi (penemuan), lalu disebarkan (difusi) melalui media massa akan kuat mempengaruhi massa untuk mengikutinya. Teori ini di awal perkembangannya mendudukan peran pemimpin opini dalam mempengaruhi sikap dan perilaku masyarakat. Artinya, media massa mempunyai pengaruh yang kuat dalam menyebarkan penemuan baru. Apalagi jika penemuan baru itu kemudian diteruskan oleh para pemuka masyarakat. Akan tetapi, difusi-inovasi juga bisa langsung mengenai khalayak. Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) difusi adalah proses dimana penemuan disebarkan kepada masyarakat yang menjadi anggota sistem sosial.[57]

Rogers (1995) menjelaskan bahwa ada empat teori utama yang berhubungan dengan difusi inovasi, yaitu : teori proses keputusan inovasi,

[57] Nurudin, Pengantar Komunikasi Massa, (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2007),hlm. 187-188.

teori inovasi individu, teori tingkat adopsi, dan teori atribut yang dirasakan.

a. Teori Proses Keputusan Inovasi

Teori ini berbasis pada waktu dan lima tahap yang berbeda. Yaitu:

1) Pengetahuan, potensi pengadopsi harus terlebih dahulu belajar tentang inovasi.
2) Persuasi, mereka harus dibujuk tentang manfaat dari inovasi.
3) Keputusan, mereka harus memutuskan untuk mengadopsi inovasi.
4) Implementasi, setelah mereka mengadopsi inovasi, mereka harus menerapkannya.
5) Konfirmasi, mereka harus mengkonfirmasi bahwa keputusan mereka untuk mengadopsi adalah keputusan yang tepat. Setelah tahap ini tercapai, maka diperoleh hasil difusi (Rogers, 1995).

b. Teori Inovasi Individu

Teori inovasi individu didasarkan pada siapa pengadopsi inovasi dan kapan. Kurva berbentuk lonceng sering digunakan untuk menggambarkan persentase individu yang mengadopsi suatu inovasi.

c. Teori Tingkat Adopsi

Teori tingkat adopsi menunjukkan bahwa adopsi inovasi yang terbaik diwakili oleh s-kurva. Teori ini menyatakan bahwa adopsi suatu inovasi tumbuh perlahan dan bertahap diawal. Kemudian akan mewakili periode pertumbuhan cepat yang akan berangsur-angsur berkurang (taper off) dan menjadi stabil dan akhirnya menurun (Rogers, 1995).

d. Teori Atribut Persepsi

Teori ini didasarkan pada gagasan bahwa individu akan mengadopsi

suatu inovasi jika mereka menganggap bahwa inovasi tersebut memiliki atribut sebagai berikut :

1) Inovasi harus memiliki beberapa keuntungan relatif lebih dari inovasi yang ada atau status quo.
2) Inovasi harus kompatibel dengan nilai-nilai dan praktik-praktik yang ada.
3) Inovasi tidak bisa terlalu rumit.
4) Inovasi harus memiliki kemampuan percobaan yang berarti inovasi dapat diuji untuk waktu yang terbatas tanpa adopsi.
5) Inovasi harus menawarkan hasil yang dapat diamati (Rogers, 1995).

Rogers (1995) mendefinisikan difusi sebagai proses dimana suatu inovasi dikomunikasikan melalui saluran tertentu dari waktu ke waktu di antara para anggota suatu sistem sosial. Dia menggambarkan sebuah inovasi sebagai ide baru, praktek, atau objek dianggap baru untuk individu. Dia menjelaskan bahwa teknologi adalah desain untuk tindakan instrumental yang mengurangi ketidakpastian dalam hubungan sebab akibat yang terlibat dalam mencapai hasil yang diinginkan. Dia menjelaskan bahwa teknologi adalah informasi, bukan hanya peralatan. Kebanyakan teknologi memiliki komponen hardware dan software. Aspek hardware terdiri dari "alat yang mewujudkan teknologi sebagai ibjek material atau fisik," dan aspek software terdiri dari "basis informasi untuk alat". [58]

[58] Rosidah, Umi Rochayati, Ridwan Daud Mahande, "Menerapkapkan Teori Difusi: Adopsi Program Literasi Media di Sekolah," dalam Zamroni (ed.), Theories of Diffusion of Innovation (Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta, 2013).

C. Madrasah Riset

1. Pengertian Madrasah Riset

Madrasah riset menurut Peraturan Menteri Agama (PMA) Nomor 60 Tahun 2015 adalah madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Madrasah riset diberikan kepada madrasah yang telah berusaha membudayakan riset di lingkungan madrasah. Madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau peserta didik di madrasah.[59] Dengan adanya program madrasah riset ini memberikan trobosan baru bagi madrasah di seluruh indonesia untuk siap bersaing pada ranah nasional maupun internasional.

Menurut M. Fikri Bakhtiar mendefinisikan bahwa madrasah riset adalah madrasah yang berhasil mengembangkan budaya akademik berbasis riset dan menghasilkan temuan riset yang bermanfaat untuk pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang dilakukan guru atau siswa madrasah.[60] Dalam pelaksanaannya yang dijadikan motor utama penggerak kegiatan penelitian adalah peserta didik. Dimana siswa mengembangkan kemampuan risetnya melalui penelitian-

[59]Arif Wicaksana and Tahar Rachman, *Manajemen Kelas Madrasah Riset*, *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.*, vol. 3, 2018, https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf. (Cirebon: Arr Rad Pratama, 2018), hlm 31.

[60] M. Fikri Huda Bakhtiar. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), hlm 39.

penelitian sains dan teknologi sederhana. Konsep madrasah riset memiliki hakikat yakni membudayakan penelitian di lingkungan madrasah. Berdasarkan paparan mengenai pengertian madrasah riset diatas dapat disimpulkan bahwasanya yang dimaksud madrasah riset adalah madrasah yang mampu membudayakan kegiatan penelitian di lingkungan madrasah baik oleh siswa atau guru dengan cara mengembangkan riset untuk menghasilkan temuan penelitian guna mencapai dan menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Kebebasan berpikir dalam menghasilkan hasil temuan riset atau pengkajian permasalahan yang ada disekitar telah tercantum dalam surat Yunus ayat 101:

قُلِ انْظُرُوْا مَاذَا فِى السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ ۗوَمَا تُغْنِى الْاٰيٰتُ وَالنُّذُرُ عَنْ قَوْمٍ لَّا يُؤْمِنُوْنَ

artinya: Katakanlah: "Perhatikanlah apa yaag ada di langit dan di bumi. Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman."

Dijelaskan dalam Tafsir Jalalai bahwa: (Katakanlah,) kepada orang-orang kafir Mekah ("Perhatikanlah apa) apa-apa (yang ada di langit dan di bumi) yaitu tanda-tanda yang menunjukkan akan keesaan Allah swt. (Tidaklah bermanfaat tanda kekuasaan Allah dan rasul-rasul yang memberi peringatan) lafal an-nudzur adalah bentuk jamak dari kata tunggal nadzir yang artinya para rasul (bagi orang-orang yang tidak beriman.") yang hal ini diketahui oleh Allah swt. atau dengan kata

lain, hal-hal tersebut tidak ada manfaatnya bagi mereka.[61] Dari tafsiran surat Yunus ayat 101 ini telah memberikan pemahaman pada kita semua bahwa kita perlu memperhatikan permasalahan yang ada di lingkungan sekitar melalui proses penelitian sehingga menghasilkan temuan riset dan solusi dari setiap permasalahan yang terjadi.

2. Konsep Program Madrasah Riset

Madrasah Riset adalah konsep pengembangan madrasah yang didasarkan pada hasil riset. Dalam konsep ini, menempatkan guru dan pejabat madrasah sebagai motor utama penelitian. Tema-tema riset yang dikembangkan dalam madrasah adalah yang menyangkut permasalahan madrasah, perbaikan pelayanan pembelajaran, peningkatan SDM, pengembangan kebijakan baru, peningkatan motivasi belajar, pengembangan kurikulum dan lain sebagainya.[62] Dengan adanya proses pemebelajaran berbasis riset ini memberikan kemudahan pada siswa untuk mengembangkan imajinasinya dan menciptakan ide-ide penelitian.

Dewey seorang filsuf pendidikan Amerika, adalah orang yang pertama kali mengembangkan konsep sekolah berdasarkan hasil Riset, dengan mendirikan SD laboratorium di Universitas Chicago pada tahun 1894 yang dikenal sebagai Dewey School, sebagai lembaga untuk menguji konsep pendidikan yang dikembangkannya. Unsur utama dalam konsep ini adalah guru dan kegiatan riset. Pelibatan guru dalam

[61] Jalal al-Dīn al-Mahalli dan Jalal al-Dīn al- Suyutī, Tafsir Jalalain, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm 47.

[62] A. Fadlan. Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus). (Semarang ,2014) dikutip: http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3938 tanggal 1 Agustus 2023

pengembangan riset tentang pendidikan, sudah diperkenalkan sejak lama oleh beberapa pakar seperti pakar pendidikan dari Inggris Lawrence Stenhouse pada tahun 1960−1970-an, Jean Rudduck pada tahun 1980-an, dan Donald McIntyre pada era 1990-an.[63] Pada dasarnya sudah dari dulu program sekolah riset/madrasah riset ini diterapkan dan kini sudah saatnya untuk di kembangkan kembali guna meningkatkan kompetensi penelitian para generasi penerus bangsa sehingga budaya riset ini tidak pudar.

Program madrasah riset di indonesia berawal dari Program Madrasah Riset Nasional atau biasa disebut dengan "Promadrina" di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat. Madrasah riset ini telah dituangkan dalam Peraturan Menteri Agama (PMA) No. 60 Tahun 2015. Di dalam PMA tersebut dijelaskan bahwa madrasah riset merupakan madrasah yang mendapatkan tugas untuk mengembangkan keunggulan kompetitif bidang akademik, riset dan sains. Pada ahun 2013 Kementerian Agama memberikan istilah "Madrasah Riset" kepada madrasah yang telah berusaha membudayakan riset di lingkungan madrasah dengan cara memberikan piagam penghargaan atau award.[64] Cara tersebut merupakan langkah awal dalam mempertahankan budaya riset yang diterapkan di Madrasah ataupun Sekolah.

---

[63]7 E. Wilson. "*School-based Research A Guide for Education Students*." (United Kingdom: SAGE Publications Ltd, 2013), hlm 56.

[64] "Madrasah Aliyah Riset dan Pesantren," Google Pesantren Al-Ihsan, diakses pada 1 Agustus 2023, https://pesantrenalihsanbe.or.id/berita/madrasah-aliyah-riset-dan pesantren-/.

Kegiatan pembelajaran riset di madrasah merupakan wadah pembinaan bakat dan minat peserta didik dalam bidang penelitian ilmiah. Pembinaan riset di madrasah ditujukan untuk melatih peserta didik dalam merencanakan penelitian ilmiah, melakukan penelitian ilmiah dan menyusun laporan penelitian ilmiah. Pembelajaran riset di madrasah dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan intrakurikuler berupa muatan lokal (mulok) dan/atau ekstrakurikuler. Pembinaan riset di madrasah bukan merupakan kewajiban yang harus dijalankan oleh semua madrasah, tetapi merupakan salah satu pilihan dan tergantung dari kesiapan masing-masing madrasah. Jumlah jam tatap muka pembelajaran riset dengan batasan waktu minimal satu jam tatap muka untuk mulok dan/atau dua jam tatap muka untuk ekstrakurikuler.[65] Dengan adanya kegiatan pembelajaran riset yang aktif memeberikan dorongan bagi madrasah supaya melahirkan siswa-siswa yang kompeten dan siap bersaing baik pada ranah lokal, nasional, dan internasional.

3. Bidang Madrasah Riset

   Riset di madrasah dapat meliputi penelitian ilmiah dalam bidang sebagai berikut:

   a) Keagamaan

      Penelitian pada bidang keagamaan memungkinkan peneliti mencari tahu tentang hubungan timbal balik antara agama dan masyarakat ataupun mencari tahu tentang agama sebagai gejala sosial.

   b) Sosial Humaniora

[65] RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," 2019, hlm 31.

Penelitian pada bidang sosial humaniora mencakup penelitian sosiologi, hukum, ekonomi, psikologi, politik, sejarah, antropologi, filsafat, dan humaniora.

c) Sains

Penelitian bidang sains meliputi berbagai kajian observasi, eksperimentasi, penyimpulan dengan ruang lingkup makhluk hidup, energi dan perubahannya, dan keilmuan tentang alam lainnya, dengan sub tema: Kimia, Biokimia, Biologi, Mikrobiologi, Ilmu Tumbuhan, Ilmu Tanah, Ilmu Hewan, Obat dan Kesehatan, Ilmu Lingkungan, Manajemen Lingkungan, Ilmu Matematika, dan lainnya.

d) Teknologi

Penelitian bidang teknologi membahas kajian yang berkaitan dengan merancang dan menghasilkan perangkat-perangkat, struktur-struktur dan proses-proses yang dapat digunakan serta dapat berupa inovasi produk dan pengembangan sistem, dengan subtema: Fisika, Energi dan Transportasi, Teknik Mekanika dan Elektronika, Ilmu Komputer, Informatika, serta Teknik Material dan Bioteknologi.

e) Kebumian dan Kelautan

Penelitian kebumian dan kelautan berkaitan kajian, observasi, rekayasa dan menghasilkan rancang bangun maupun perangkat-perangkat di bidang ilmu kebumian dan kelautan, dengan subtema: Geofisika, Astronomi, Cuaca, Klimatologi dan Perubahan Iklim, Geokimia, Petrologi dan Mineralogi, Geologi, Kebencanaan

Geologi dan Mitigasi, Kelautan/Oseanografi, Limnologi, Teknik Sumber Daya Geologi, dan Hidrologi.

f) Rekayasa

Penelitian di bidang rekayasa teknologi berkaitan dengan pembuatan produk/alat yang memberi kemanfaatan secara langsung. Kategori-kategori di dalam penelitian bidang rekayasa yaitu:

a) Manajemen Bencana
b) Pangan dan Pertanian
c) Keamanan, Keselamatan dan Kesehatan
d) Teknologi Informasi dan Komputasi
e) Edukasi dan Rekreasi.
f) Teknologi Ramah Lingkungan
g) Teknologi bagi Penyandang Disabilitas dan Kebutuhan Khusus.[66]

4. Tujuan Madrasah Riset

Kegiatan inti dalam madrasah riset ini pada hakikatnya adalah kegiatan pengembangan inovasi pembelajaran berbasis riset yang dilakukan oleh guru yang mana hasil inovasi tersebut diimplementasikan dalam kegiatan belajar mengajar dengan cara menanamkan budaya riset di setiap mata pelajaran dan kegiatan

[66] RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," 2019, hlm 6-8.

akhirnya adalah pengambilan kesimpulan dari teori yang ada oleh siswa di madrasah melalui kegiatan penelitian atau riset.[67]

Pada dasarnya tujuan penelitian atau riset memegang peranan yang sangat penting karena merupakan arah dan sasaran yang harus dicapai. Tujuan penelitian harus dirumuskan dengan jelas, tegas dan terperinci dalam bentuk pernyataan serta menunjukkan adanya sesuatu hal yang harus dicapai setelah penelitian tersebut. Tujuan umum dari adanya penelitian dalam pendidikan sendiri adalah untuk menemukan, menguji dan mengembangkan kebenaran suatu pengetahuan, konsep prinsip dan generalisasi tentang pendidikan, baik berupa teori maupun praktik.[68]

Tujuan dari pembelajaran riset adalah: 1) Secara umum, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki sikap ilmiah, terbiasa berpikir kritis, peka terhadap segala perubahan, memliki sikap yang rasional, pemberani, realistis, terbuka, objektif, jujur, toleransi, kreatif, inovatif, dan modifikatif. 2) Secara khusus riset di madrasah bertujuan untuk: (a) melatih cara pikir peserta didik menjadi ilmiah, (b) mempelajari konsep dan strategi ilmiah, (c) meningkatkan kepekaan sosial peserta didik, (d) membiasakan peserta didik terlibat dalam

[67] "Madrasah Aliyah Riset dan Pesantren," Google Pesantren Al-Ihsan, terakhir diperbarui pada 17 November, 2019, diakses pada 20 Maret, 2022, https://pesantrenalihsanbe.or.id/berita/madrasahaliyah-riset-dan-pesantren-/.

[68] Zainal Arifin, Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru, (Bandung : Remaja Rosdakarya ,2011) hlm. 5.

pemecahan masalah di lingkungannya, (e) menumbuh kembangkan pengetahuan dan pengalaman peserta didik di bidang penelitian.[69]

Tujuan pembelajaran riset ini diharapkan siswa mampu memiliki kebebasan berfikir kritis dalam mendapatkan ide penelitian (critical thinking), mampu berkreasi menciptakan hal-hal baru (creativity), membentuk kemnadirian, komunikasi tanggung jawab kepada guru dan teman (communication) dan rasa hormat bekerjasama antar teman (collaboration) yang akan membuka ruang gerak siswa untuk mengeksplorasi, elaborasi, mengekspresikan diri melalui pendampingan dan pembimbingan guru.

D. Landasan Madrasah Riset

1. Landasan Sosiologis

Sosiologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari masyarakat dan pengaruhnya tentang kehidupan manusia yang mana masyarakat sendiri merupakan sekumpulan manusia yang secara relatife mandiri damn hidup bersama.[70] Menurut L George payne (bapak sosiologi pendidikan) *educational sociology* adalah ilmu pengetahuan yang menggambarkan dan menerangkan lembaga-lembaga kelompok sosial dan proses-proses sosial. Dimana dalam hubungan itu individu memperoleh dan menyusun pengalaman-pengalamanya. Jadi prinsipnya antara individu dengan lembaga-lembaga itu selalu pengaruh

[69] Sutarno dan Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." hlm 112.

[70] Gunawan H. Ary, *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tantang Berbagai Problem Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm 32.

mempengaruhi.[71]

Sosiologi pendidikan adalah juga sebagai ilmu yang terpakai,tetapi ilmu ini tidak berhubungan dengan metode-metode pencarian atau pengumpulan, pengalaman tetapi berhubungan dengan efek belajar atas kehidupan kelompok. Ilmu ini mencari dan menerangkan bagaimana pendidikan sebagai suatu proses sosial dapat di bawah kondisi-kondisi yang optimum menghilangkan kekurangan sosial dan mencoba bagi masyarakat yang ideal. Oleh karena itu menurut brown; *educational sociology* merupakan ilmu tentang penguasaan sosial (*scince of social control)* ,sebab akan mengarahkan kea rah masyarakat yang ideal, termasuk didalamnya mengenal bagaimana kebudayan mempengaruhi kepribadian.[72]

Ahli-ahli pendidikan mengatakan bahwa sosiologi pendidikan tidak hanya berhubungan dengan tujuan-tujuan pendidikan,kurikulum metode dan pengukuran,tetapi juga berhubungan dengan sekolah dan sekuruh masyarakat.lingkungan sekolah itu seperti lingkungan sosial individu,kadang timbul kesulitan yang berlebihan terhadap salah satu makanan tertentu yang dapat di sebut *food faddism.* Pertumbuhan dan perkembangan anak usia sekolah dasar akan lebih maksimal jika kebutuhan gizi anak dapat terpenuhi nutrisi pada anak berubah seiring bertambahnya pertumbuhan anak-anak seperti fisik,mental dan emosional,anak yang tidak cukup kebutuhan nutrisinya khususnya

[71] Nasehudin, "Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Edueksos*, Vol. III No. 2, Juli- Desember 2014, hlm 6.

[72] Nasehudin, *Analisis Kehidupan Masyarakat* ...,hlm13.

energy dan protein apabila kekuragan zat gizi ini berbulan bulan hingga,apabila kekurangan zat gizi ini hingga berbulan-bulan hingga tahun-tahunan memnyebabkan anak tumbuh pendek dan prestasi belajarnya lebih rendah dari pada anak-anak yang mendapatkan asupan gizi yang lebih baik.

2. Landasan Historis

Madrasah aliyah riset terdengar begitu kekinian. Perpaduan antara madrasah yang terdeskripsikan sebagai sekolah agama yang berisi materi pembelajaran keislaman bersanding dengan aktivitas riset yang terdeskripsikan sebagai kegiatan para ilmuan ketika melakukan penelitian ilmiah telah mengubah sudut pandang semua orang *(people mindset)* tentang eksistensi madrasah ini.[73] Madrasah ternyata dapat menghasilkan siswa yang memiliki kompetensi sebagai peneliti muda jauh (young reseacher) dari dugaan orang sebelumnya yang mengasumsikan madrasah yang hanya melahirkan seorang calon ustadz yang hanya bisa mengajar dan mengaji.

Tahun 2013 merupakan tahun awal ide pembentukan madrasah riset, mantan menteri Agama Suryadarma Ali pada 2013 di Asrama Haji Mataram Nusa Tenggara Barat memperkenalkan istilah Pro-Madrina yang berarti Program Madrasah Riset Nasional. Pengembangan Pro-Madrina memiliki tujuan agar pembelajaran khususnya sains tidak terbatas pada aspek teori saja namun lebih jauh lagi dapat diimplementasikan pada aspek praktis yang berhubungan dengan

[73] Muhammad Fadlan Umar, "Pendidikan Indonesia: Membangun Budaya Riset Nasional", Harian Sindo, 02 Mei 2017.

kehidupan sehari-hari. Eksistensi madrasah berbasis riset ini kemudian tertuang dalam hasil diversifikasi madrasah sebagai mana yang terdapat pada Peraturan Menteri Agama (PMA) No.60 Tahun 2015. Dalam PMA tersebut madrasah berbasis riset dikategorikan sebagai madrasah akademik yang diberikan tugas mengembangkan keunggulan kompetitif di bidang akademik, riset, dan sains.[74] Pada hakikatnya, inti dari aktivitas madrasah riset ini adalah aktivitas pembelajaran yang dilakukan guru yang mengembangkan inovasi pembelajaran berbasis riset dengan menanamkan kegiatan inquiry siswa.

Beberapa madrasah yang sudah menjalankan program madrasah riset ini terdiri atas MAN 2 Kota Malang, MAN 4 Jakarta dan MAN 2 Kudus.[75] Meskipun tidak banyak jumlah madrasah berbasis riset ini namun kementrian Agama mengharapkan setiap madrasah Aliyah dapat mengembangkan program inovatif ini. Seiring perkembangan kurikulum di Indonesia, pengembangan madrasah berbasis riset hampir bersamaan waktunya dengan pengembangan Kurikulum 2013. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh bapak M.Azhar Latifah, S.T bahwa sebelum menjadi madrasah riset dulunya mengeklaim dengan sebutan "Madrasah Berbasis Riset".[76]

Pengembangan Madrasah Riset yang digagas oleh Direktorat Jenderal Pendidikan Islam menjadi terobosan dan langkah yang sangat

[74]https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-452ma2 diakses pada 10 September 2023.

[75]Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kaijan Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*, 2021., hlm 48.

[76] Wawancara bersama bapak M. Azhar Latifah, S.T, Pada tanggal 08 Januari 2024 di MAN 2 Kudus.

penting. Hal ini ditegaskan Menteri Agama Yaqut Cholil Qoumas.[77] Riset bisa menjadi instrumen penggali dari pengetahuan yang terpendam, pengetahuan yang belum diketahui sebelumnya. Riset bisa juga menjai alat untuk memperjelas ilmu yang samar-samar menjadi jelas. Dengan adanya Madrasah Riset mampu menjadi salah satu solusi untuk mengobati rasa keingin tahuan anak-anak madrasah. Dengan demikian, ketika akan melanjutkan belajar di perguruan tinggi, anak-anak madrasah sudah terbiasa dan memiliki kemampuan cukup untuk menggali ilmu yang lebih dalam dan luas. Selain itu menunjukkan bahwa asumsi sebagian masyarakat kita tentang madrasah sebagai lembaga pendidikan nomor dua adalah sebuah kekeliruan.

Hari ini, banyak siswa-siswa madrasah yang memenangi lomba-lomba sains, bahkan juara Olimpiade Sains, dan saat ini riset juga bisa menjadi mata pisau sebuah ilmu dan instrumen penggali dari pengetahuan yang terpendam atau semula tidak diketahui. Riset juga bisa menjadi penggerak dari berbagai informasi dan ilmu yang sama-sama. Dengan riset, semuanya bisa diperjelas dan diperdalam betapa penting penguasaan riset ini.

Prestasi tersebut berdampak baik dan bermanfaat bagi kemajuan masyarakat, bangsa, negara, dan agama. Yaqut Cholil Qoumas selaku mentri agama mengungkapkan bahwa ingin mengajarkan keterampilan cara berfikir, bersikap, dan bertindak secara ilmiah. Hal ini sangat penting seiring berkembang pesatnya teknologi informasdan komunikasi yang memiliki dampak di setiap lini kehidupan baik positif

[77]https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-luncurkan-programmadrasah-riset-nasional-452ma2, diakses paa 10 September 2023.

maupun negatif. Murid madrasah harus menjadi bagian pemberi solusi atas segala tantangan dari perkembangan teknologi yang ada.[78] Dengan adanya program madrasah riset ini bertujuan membentuk lingkungan belajar bagi para peserta Didik, terutama siswa madrasah, agar dapat keluar dari kebiasaan belajar yang terbatas. Selain itu program madrasah riset ini berujuan untuk menjadikan riset sebagai tradisi keilmuan madrasah yang jumlahnya cukup banyak di Tanah Air.

Dalam kurikulum terbaru ini, pola pembelajaran bergeser dari pola lama yang lebih mengedepankan pada pola perubahan pemahaman siswa melalui aktivitas mengajar guru di kelas *(Teacher oriented)* menjadi pola pembelajaran berdasarkan *problem based learning* (PBL) dan *discovery based learning* (DBL). Pola pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada pengembangan kemampuan inquiry siswa (student oriented) dalam menggunakan metode ilmiah berdasarkan permasalahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Pada fase ini terjadi sebuah keterpaduan antara kurikulum 2013 dengan konsepsi madrasah berbasis riset, karena ruh kurikulum 2013 dijabarkan secara sistematis di dalam madrasah berbasis riset sehingga tercipta sebuah simbiosis mutualisme antara keduanya. Oleh karena itu integrasi antara madrasah berbasis riset dengan kurikulum 2013 menjadi sebuah keniscayaan. Pada fase ini juga, peran guru sebagai fasilitator dan innovator mutlak diperlukan.[79]Pola pembelajaran lama yang lebih fokus pada pemahaman konsep dan fakta

[78]https://kemenag.go.id/nasional/puluhan-hasil-penelitian-siswa-madrasah dipamerkan-dalam-expo-myres-2023-di-kendari-7HzB6 diakses pada 24 september 2023.

[79] Thoyib., hlm 50.

harus direvisi lagi, karena pada PBL dan DBL, siswa harus aktif mencari informasi, mengolah, meneliti, dan membuat simpulan secara mandiri.Guru harus terampil mendesain pola pembelajaran yang inovatif berbasis PBL dan DBL agar terjadi kohesivitas antara pola pembelajaran guru dengan visi dan misi madrasah berbasis riset itu sendiri.

3. Landasan Hukum

Madrasah riset adalah madrasah yang mampu membudayakan dan mengembangkan pembelajaran riset yang menghasilkan suatu karya ilmiah atau penelitian dilakukan oleh peserta didik maupun pendidik di madrasah yang menyelenggarakan pembelajaran riset. Secara yuridis, dasar penyelenggaraan madrasah riset mencakup beberapa peraturan antara lain:

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
- Permenag Nomor 60 tahun 2015 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah;
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 34 tahun 2006 tentang Pembinaan Peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa dan Nomor 39 tahun 2008 tentang Pembinaan Kesiswaan;
- Pedoman Pelaksanaan KSM tahun 2014 oleh Direktorat Pendidikan Madrasah Ditjen Pendis;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 42 Tahun 2016 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Agama;

- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal;
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 183 Tahun 2019 tentang Kurikulum Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah;
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum pada Madrasah;
- Keputusan Direkturat Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penentuan Madrasah Riset.
- Keputusan Kepala Madrasah Nomor 405/Ma.11.16/KP.01.1/07/2020 Tahun 2021 tentang Penetapan Susunan Tim Pengembang Madrasah Riset pada MAN 2 Tahun Pelajaran 2020/2021, dll.
- Keputusan Kepala Madrasah Nomor 020 Tahun 2023 tentang Pembagian tugas Jabatan Non Struktural pada MAN 2 Tahun Anggaran 2023. [80]

Bagi madrasah yang sudah maupun akan menyelenggarakan maupun mengembangkan madrasah riset harus mengikuti dasar hukum pelaksanaan madrasah riset di dalam Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6989 Tahun 2019 tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset di Madrasah yang berisikan sebagai berikut:

[80] RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," 2019, hlm 3.

Ruang lingkup petunjuk teknis	
Pembelajaran riset	Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk intrakurikuler yaitu mata pelajaran muatan lokal (mulok), yang diperuntukkan bagi seluruh peserta didik pada madrasah. Pembelajaran riset diberikan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler KIR (Kelompok Ilmiah Remaja),yang diperuntuk- an bagi peserta didik yang memiliki bakat dan minat dalam penelitian ilmiah. Madrasah dapat memilih salah satu dari dua alternatif atau melaksanakan keduanya. Pengembangan kegiatan riset di madrasah diluar mulok riset dan ekstrakurikuler KIR, dapat dilaksanakan dalam bentuk pembimbingan persiapan kompetisi riset, seminar karya riset, pameran hasil riset, wisata ilmiah dan sebagainya.
Penulisan karya ilmiah	Kulit/Sampul : Judul, logo atau lambang madrasah, tujuan, nama penulis, nama madrasah dan alamat, nama kota dan tahun penyusunan, halaman pengesahan, lembar keaslian, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, abstrak. Bab 1 pendahuluan : latar belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat, dan hipotesis. Bab II tinjauan pustaka : teori-teori yang memberikan landasan kuat tehadap pemasalahan dalam penelitian dan memiliki relevansi yang erat dengan permasalahan yang dipilih dalam sebuah penelitian.

	Bab III metode penelitian : jenis penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, variabel, alat dan bahan, prosedur, dan teknik analisis data. Bab IV hasil dan pembSahasan. Penutup Daftar pustaka

Tabel 2.1 Petunjuk Teknis Pembelajaran Riset

Selain itu, dalam proses pembelajaran juga diatur dalam Permendikbud no 22 tahun 2016 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah yang berisikan sebagai berikut:

Perencanaan pembelajaran	Desain pembelajaran (silabus) Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
Persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	Alokasi waktu 45 menit Rombongan belajar maksimal 36 Bahan ajar Pengelolaan kelas dan laboratorium
Pelaksanaan pembelajaran	Kegiatan pendahuluan Kegiatan inti Kegiatan penutup

Tabel 2.2 Standar Proses

Setelah proses pelaksanaan pembelajaran dilanjutkan dengan proses penilaian yang juga diatur dalam Permendikbud no 23 tahun 2016 tentang standar penilaian pendidikan yang berisikan sebagai berikut:

Penilaian hasil belajar	
1. Penilaian sikap	Perilaku
2. Penilaian pengetahuan	Daya ingat dan kemampuan berfikir
3. Penilaian keterampilan	Penyusunan laporan, proposal, dan instrumen.

Tabel 2.3 Standar Penilaian

Landasan hukum ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam

melakukan implementasi program madrasah riset dan memberikan penjelasan kebijakan serta mekanisme implementasi program. Skema-skema riset yang dikelola pada peraturan ini disusun sedemikian rupa sehingga memudahkan mdrasah di seluruh indonesia menerapakn program tersebut.

E. *Research Skill* atau Keterampilan Penelitian

1. Pengertian Research Skill

Menurut Healey *"Research Competency is an individual's ability to successfully handle a certain situation or complete a certain task or job.* Yang artinya *Research Skill* atau Kompetensi Riset adalah kemampuan individu untuk berhasil menangani situasi tertentu atau menyelesaikan tugas atau pekerjaan tertentu.[81]Adler dan Brown menyoroti bahwa aspek kompetensi akan berubah dan menjadi lebih ketat karena beberapa faktor, seperti globalisasi, munculnya teknik produksi baru, penggunaan teknologi informasi yang luas, dan meningkatnya signifikansi produksi berbasis pengetahuan di organisasi yang berbeda.[82]Pengembangan *Research Skill* mengintegrasikan keterampilan, pengetahuan, dan sikap kerja untuk mencapai perilaku dan kinerja tempat kerja yang diinginkan.[83] Selain itu pendapat dari Forrier

[81] Ruth Pilkington, "Developing Undergraduate Research and Inquiry," *Innovations in Education and Teaching International* 47, no. 2 (2010): 247–48, https://doi.org/10.1080/14703291003718976.

[82] Ashley Edwards et al., "Microsoft Word - Edwards_kp.Doc," *Proceedings of The Australian Conference on Science and Mathematics Education (Formerly UniServe Science Conference)* 0, no. 0 (2007): 168–71,.

[83] Carol Anne M. Kardash, "Evaluation of an Undergraduate Research Experience: Perceptions of Undergraduate Interns and Their Faculty Mentors,"

dan Sels mendefinisikan bahwa pengembangan kompetensi sebagai tindakan yang dilakukan oleh karyawan dan organisasi untuk mempertahankan atau meningkatkan kompetensi terkait fungsional, pembelajaran, dan karier karyawan.[84]

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa *research skill* ialah kemampuan meneliti siswa yang digunakan untuk fokus menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan ini memberikan kemudahan siswa untuk memperoleh prestasi baik pada taraf lokal, nasional, bahkan internasional.

Pengembangan kompetensi dalam organisasi dapat dibagi menjadi dua kategori: pembelajaran formal, yang direncanakan dan diselenggarakan dengan sertifikasi, dan pembelajaran informal, yang terjadi secara teratur selama bekerja dan kehidupan sehari-hari dengan tingkat perencanaan dan pengorganisasian yang rendah. Sementara pembelajaran formal populer, pembelajaran informal terjadi saat melakukan tugas utama dan ditandai dengan kurangnya fokus pada pembelajaran.[85] Analoginya ialah dalam setting akademik kompetensi siswa dalam melaksanakan proyek penelitian berasal dari pembelajaran

---

Journal of Educational Psychology 92, no. 1 (2000): 191–201, https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.1.191.

[84] Helene H. Wagner et al., "Developing an Interdisciplinary, Distributed Graduate Course for Twenty-First Century Scientists," *BioScience* 62, no. 2 (2012): 182–88, https://doi.org/10.1525/bio.2012.62.2.11.

[85] Roger W. Moni et al., "Using Explicit Teaching to Improve How Bioscience Students Write to the Lay Public," *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education* 31, no. 2 (2007): 167–75, https://doi.org/10.1152/advan.00111.2006.

formal dan informal. Madrasah merancang program dan mengalokasikan sumber daya untuk mengembangkan keterampilan siswa dalam mengidentifikasi pertanyaan, penelitian kritis, dan mencari sumber informasi yang valid.

2. Indikator *Research Skill*

Terdapat lima jenis keterampilan dasar yang dapat dijadikan sebagai indikator kemampuan proses sains siswa yang meliputi keterampilan menggunakan alat dan bahan, keterampilan, mengobservasi, keterampilan mengklasifikasi, keterampilan mendeskripsikan, dan keterampilan berkomunikasi. Untuk mengukur kemampuan proses sains siswa, penilaian dilakukan dengan mengamati kegiatan siswa selama melakukan kegiatan proses sains dengan mengacu pada indikator-indikator keterampilan proses tersebut.[86]

Dengan adanya indikator-indikator pada keterampilan proses sains ini memberikan kemudahan siswa untuk melakukan penelitian sehingga proses penelitian dapat berjalan lancar. Aspek dari keterampilan proses sains terdiri dari proses mengamati, menggolongkan/mengklasifikasi, mengukur, mengkomunkasikan, meng-interopretasi data, memprediksi, menggunakan alat, melakukan percobaan, dan menyimpulkan.[87]Adapun keterampilan proses sains dan indikator menurut Rustaman (2005) dijabarkan dalam tabel di bawah ini:

[86] Marnita, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mahasiswa Semester I Materi Dinamika," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 (2013): hlm 43–52.

[87] Widodo, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), hlm 32.

Indikator Keterampilan Proses Sains	Sub Indikator KeterampilanProses Sains
Mengamati (observasi)	-Menggunakan sebanyak mungkin indera -Mengumpulkan/ menggunakan fakta-faktayang relevan
Mengelompokkan (klasifikasi)	-Mencari perbedaan dan persamaan -Mengontraskan ciri-ciri -Membandingkan -Mencari dasar penggolongan
Menafsirka (interpretasi)	-Menghubungkan hasil-hasil pengamatan -Mencatat setiap pengamatan -Menyimpulkan
Meramalkan (prediksi)	-Menggunakan pola-pola hasil pengamatan -Mengemukakan apa yang mungkin terjadi pada keadaanyang belum diamati
Sains mengajukan pertanyaan	-Bertanya mengapa, apa, atau bagaimana -Bertanya untuk meminta penjelasan -Bertanya yang berlatar belakang hipotesis
Berhipotesis	-Mengetahui bahwa ada lebih dari satu kemungkinan penjelasan dari satu kejadian -Menyadari bahwa suatu penjelasan perlu diuji kebenarannya

Merencanakan penelitian/percobaan	-Menentukan alat, bahan dan sumber yang akan dipakai -Menentukan variabel/faktor penentu -Menentukan apa yang
	diamati, diukur atau ditulis -Menentukan apa yang akan dilaksanakan berupa langkah- langkah kerja
Menggunakan alat/bahan	-Memakai alat dan bahan -Mengetahui bagaimana menggunakan alat dan bahan
Menerapkan konsep	-Menggunakan konsep- konsep yang telah dipelajari dalam suatu situasi baru -Menerapkan konsep pada pengalaman baru untuk menjelaskan apa yang sedang terjadi
Berkomunikasi	-Mengubah bentuk penyajian Memberikan/menggambarkan data empiris hasil percobaan atau pengamatan dengan grafik, tabel atau diagram -Menyusun dan menyampaikan laporan secara sistematis -Menjelaskan hasil percobaan atau penelitian -Membaca grafik, tabel atau diagram -Mendiskusikan hasil kegiatan suatu masalah atau suatu peristiwa

Tabel 2.4 Indikator *Research Skill*

Dari tabel tersebut kita dapat mengetahui bahwa keterampilan penelitian memiliki indikator dan juga sub indikator, yang pertama yaitu mengamati (observasi) indikator tersebut memiliki sub indikatornya yaitu menggunakan sebanyak mungkin indera dan mengumpulkan/

menggunakan fakta-fakta yang relevan. Indikator kedua yaitu mengelompokan (klasifikasi), sub indikatornya yaitu mencari perbedaan dan persamaan, mengontraskan ciri-ciri, membandingkan dan mencari dasar penggolongan. Indikator yang ketiga yaitu menafsirkan (interpretasi).[88]

3. Komponen Research Skill

Komponen keterampilan proses sains terdiri atas sejumlah keterampilan yang satu sama lain tidak dapat dipisahkan, namun ada penekanan khusus dalam masing-masing keterampilan proses tersebut. Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah memiliki tanggung jawab yang penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten. Supaya dapat menghasilkan lulusan yang kompeten maka proses pendidikan di madrasah harus dilakukan berdasarkan tuntutan kompetensi abad 21. Kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemendikbud (2017) dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) menjadikan lulusan siap menghadapi era society 5.0.[89]

[88] Rustaman Nuryani, "Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: Universitas Negeri Malang", (Malang: UM Pres, 2005), hlm 45.

[89] Meilan Arsanti et al., "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 Dalam Pendidikan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Society 5.0," 2021, 319–24, http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/.

Ningsih, Santoso, dan Sugiharto (2011) menyebutkan bahwa keterampilan proses sains dapat dibagi dalam dua kelompok, yaitu (1) *the basic (simpler) process skills* atau keterampilan proses dasar dan (2) *integrated* (*more complex*) *process skills* atau keterampilan proses yang terintegrasi (lebih kompleks). *The basic process skills* (keterampilan dasar), terdiri dari *observing* atau mengamati, *inferring* atau menimpulkan, *measuring* atau mengukur,*communicating* atau mengomunikasikan, dan *classifying* atau mengklasifikasikan, *predicting* atau memprediksikan.

Sedangkan yang termasuk dalam *integrated process skills* adalah *controlling variable* atau variabel pengendali, *defining operationally* atau pendefinisian secara oprasional, *formulating hypotheses* atau merumuskan hipotesis, *interpreting data* atau menafsirkan data, *experimenting* atau eksperimen dan *formulating models* atau merumuskan model. Semua keterampilan proses tersebut, baik keterampilan proses dasar (*basic*) maupun keterampilan proses terintegrasi (*integrated*) sangat penting dimiliki dan dilatihkan pada siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Jack (2013), faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan penelitian ialah:

a) Minimnya prasarana laboratorium.
b) Buku satu-satunya pedoman dalam pembelajaran
c) Administrasi sekolah belum menginisiasi pembelajaran kontekstualdan hanya menekankan penguasaan tekstual.

d) Kegiatan pembelajaran yang belum mengeksplorasi keterampilan proses penelitian.[90]

Secara garis besar dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi rendahnya keterampilan proses penelitian terjadi karena kurangnya optimalisasi sarana prasarana pembelajaran dan keterlibatan peran siswa.

[90] Lu'lu Robiatul, Setiono Setiono, and Suhendar Suhendar, "Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Ekosistem," *Biodik* 6, no. 4 (2020): 519–25, https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.10295.

BAB III
MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET MAN 2 KUDUS DAN MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET MAN 2 WONOSOBO

A. Manajemen Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus

1. Gambaran Umum

   a. Sejarah Berdirinya

      Nama MAN 2 Kudus bagi masyarakat kabupaten Kudus dan sekitarnya bukan merupakan sesuatu yang asing. Bahkan untuk lingkup Jawa Tengah, madrasah ini dikenal sebagai MAN unggulan. Madrasah yang merupakan alih fungsi dari PGAN Kudus sejak tahun 1992 ini biaya pengelolaan berasal dari pemerintah / DIPA dan swadaya dari orang tua siswa melalui Syahriyah.[91] Proses pendirian madrasah ini diawali dari pendirian SGAI (Sekolah Guru Agama Islam) pada tanggal 1 September 1950 khusus untuk kelas putra sebagai Instelling Besluit Departemen Agama RI tanggal 25 Agustus 1950 nomor 167/A/Cq. Kemudian nama SGAI diubah menjadi PGAP dengan Keputusan Menteri Agama No. 7 tahun 1951.

      Pada tahun 1957 keluarlah Keputusan Inspeksi Pendidikan Agama Wilayah VI tertanggal 12 Juni 1957 dengan nomor : 9/BI/Tgs/1957 tentang izin untuk membuka kelas putri terpisah.

[91] Wawancara dengan wakil kepala madrasah MAN 2 Kudus M. Azhar Latif, S.T, pada tanggal 8 Januari 2024 pukul 08.00 WIB di ruang tamu madrasah.

Dengan demikian pada tahun 1957 sudah ada kelas putra dan putri secara terpisah. Berdasarkan surat Keputusan Menteri Agama tanggal 31 Desember 1964 nomor 106/1964 PGAN Kudus disempurnakan, dari PGAN 4 tahun menjadi PGAN 6 tahun. Kemudian berdasarkan surat edaran dari Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Islam Departemen Agama tanggal 24 Mei 1977 nomor D III/Ed/80/77 tentang pelaksanaan program kurikuler di PGA 4/6 th, menyatakan bahwa struktur PGA secara kurikuler untuk kelas I, II dan III menggunakan kurikulum Madrasah Tsanawiyah. Kemudian disusul dengan Surat Keputusan Menteri Agama tertanggal 6 Maret 1978 nomor 19 tahun 1978 tentang susunan organisasi dan Tata Kerja Pendidikan Guru Agama Negeri, maka PGAN 6 tahun Kudus dibagi menjadi 2, yaitu :

- Untuk kelas I, II dan III menjadi MTs Negeri Kudus.
- Untuk kelas IV, V dan VI menjadi PGA Negeri kelas I, II dan III.

Selanjutnya pada tanggal 1 Juli 1992 PGAN Kudus mengalami alih fungsi menjadi MAN 2 Kudus berdasarkan KMA Nomor 41 Tahun 1992 Tenggal 27 Januari 1992. Lokasi pertama madrasah adalah meminjam gedung SMPN 1 Kudus sampai 4 bulan, kemudian pindah ke Kudus Kulon yaitu pinjam di gedung SD Muhammadiyah lalu pindah lagi di sebelah baratnya yaitu “Rumah Kapal” / bekas Gudang Pabrik Rokok cap Tebu Cengkeh. Pada tahun 1960 PGAN Kudus mulai berusaha untuk memiliki tanah sendiri, yaitu membentuk sebuah panitia yang diketuai oleh Sukimo AF yang dibantu oleh anggota POMG / BP3 dan hasilnya adalah

tanah di desa Prambatan Kidul sekarang ini, seluas 3,0488 Ha. Status tanah itu adalah tanah Negara Bebas yang pada waktu itu dikerjakan oleh 12 orang penduduk desa Prambatan Kidul secara tidak syah yang kemudian diganti pada penggarapnya. Dengan demikian maka resmilah PGAN Kudus memiliki tanah sendiri. Maka dimulailah gedung satu unit pada tahun ajaran 1963 / 1964, dan setiap tahun selalu mengalami penambahan sampai seperti sekarang ini. Kendatipun secara resmi PGAN Kudus telah memiliki tanah sendiri sejak tahun 1962, namun pensertifikatannya baru selesai pada awal tahun 1982. Pada awal didirikan PGAN lembaga ini bertujuan untuk menghasilkan guru – guru agam Islam yang berkualitas dan dapat mendidik siswa mempunyai akhlaq yang luhur.

Namun setelah alih fungsi menjadi MAN unggulan maka tujuannya menjadi lebih luas. Yaitu ikut mencerdaskan bangsa dengan menghasilkan lulusan (out put) yang mempunyai keimanan dan ketaqwaan yang kuat, akhlaq dan budi pekerti yang luhur, wawasan ilmu pengetahuan yang luas dan mendalam, nasionalisme dan patriotisme yang tinggi, motivasi dan komitmen untuk meraih prestasi, serta kepekaan sosial dan kepemimpinan.

Sejak alih fungsi dari PGAN menjadi MAN dari tahun 1992 sampai sekarang telah terjadi 5 kali pergantian kepala madrasah, yaitu Drs. H. Mukhlis (1992 – 1995), Drs. H. Wahyudi (1995 – 1999), H. Sulaiman Arifin, B.A. (1999 – 2001), Drs. H. Chamdiq ZU, M.Ag. (2001 – 2006), H. AH. RIF AN, M.Ag. (2006 – 2018), Drs. Shofi, M.Ag. (2018 – sekarang). Sedangkan Ketua BP3 yang

sekarang berganti nama menjadi Komite sejak berdirinya MAN dijabat oleh Sudarno (1992 – 1995), dr. H. Kasno (1995 –1999), K.H. Yasin (1999 – 2001), H. Firman Lesmana, S.E. (2001 – 2008), DR. H. Masyharuddin, M.A. (2008 – 2010) dan H. Guntur, S.E. (2010 – sekarang).[92]

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus berlokasi dijalan Kudus-Jepara, Desa Prambatan Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus. Dekat dengan jalan raya dan mudah dijangkau dengan kendaran umum, sepeda motor, maupun pejalan kaki. Untuk mendiskripsikan keadaan geografisnya berikut ini adalah gambaran batas-batas wilayah secara geografis Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus adalah sebagai berikut:

a. Batas Utara : Jalan Raya Kudus – Jepara.
b. Batas Selatan : Madrasah Tsanawiyah Negeri Kudus.
c. Sebelah Timur : Madrasah Ibtidaiyyah Negeri Kudus.
d. Sebelah Barat : Area Pedesaan dan rumah penduduk setempat.

Lokasi gedung Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus ini terletak 3 km dari pusat kota Kudus, tepatnya jalan raya Kudus – Jepara desa prambatan masuk keselatan 100 meter dari jalan raya kudus-Jepara. Lokasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus sangat mudah dijangkau.[93]

[92] Dokumentasi portofolio MAN 2 Kudus
[93] Dokumentasi portofolio MAN 2 Kudus.

Gambar 3.1 Lokasi MAN 2 Kudus

a. Visi**,** Misi, dan Tujuan

VISI

Terwujudnya Peserta Didik yang Berakhlak Islami, Unggul dalam Prestasi dan Terampil dalam Teknologi[94]

MISI

Mengembangkan potensi peserta didik yang unggul dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan keterampilan melalui pembelajaran yang bermakna dan professional serta inofatif. Indikator :

1. Produk Inovatif
2. Robotik
3. Fashion
4. Komputer
5. Puskom.[95]

TUJUAN

[94] Dokumentasi Data MAN 2 Kudus.
[95] Dokumentasi Data MAN 2 Kudus.

Memberikan bekal kecakapan pada siswa dalam menciptakan produk-produk inovatif dan melalui kegiatan robotic agar mammpu bersaing dengan madrasah ataupun sekolah-sekolah yang berstandar nasional.[96]

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan kompenen-kompenen (unit kerja) dan hubungan antara iap bagian secara posisi yang ada pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan, pekerjaan dibagi, di kelompokkan dan di koordinasikan (integrasi) secara formal.[97] Struktur organisasi merupakan hal terpenting bagi suatu Lembaga formal. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, Lembaga lebih mudah dalam membagi dan para staf mengetahui tugas dan kewajibannya agar tidak terjadi sesuatu perselisihan antara sesama. Berikut struktur organisasi MAN 2 Kudus.[98]

Gambar 3.2 Struktur organisasi

[96] Dokumentasi portofolio MAN 2 Kudus.

[97] Saeful Uyun dkk, Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 69

[98] Dokumentasi data MAN 2 Kudus

3. Manajemen Program Madrasah Riset MAN 2 KUDUS

a. Perencanaan Program Madrasah Riset MAN 2 Kudus

Perencanaan merupakan suatu kegiatan awal yang dilakukan untuk mencari hal-hal yang diperlukan dan ingin dicapai di masa mendatang, serta bertujuan untuk menentukan tahapan dan strategi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Perencanaan ialah proses yang sangat penting sebelum memulai atau melaksanakan suatu program kerja dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Munculnya program madrasah riset di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan peneliti muda yang ahli dalam bidang riset (penelitian).

MAN 2 Kudus madrasah yang terpilih sebagai penyelenggara program dan merupakan pelopor munculnya program madrasah riset. Program Madrasah Riset Nasional pertama kali dikenalkan pada tahun 2013 oleh Kementerian Agama dan didirikan di Mataram oleh Menteri Agama Surya Dharma Ali. Program ini dilakukan untuk menumbuhkan literasi membaca dan menumbuhkan pengetahuan serta teknologi kepada para siswa melalui kegiatan riset (penelitian). Dalam proses perencanaan terdapat beberapa tahap diantaranya yaitu:

1. Menetapkan tujuan

Sebelum menerapkan sebuah program tentunya terlebih dahulu kita menentukan tujuan dari diadakannya program tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Munirotun Roiyana, M.Si selaku koordinator bidang riset di MAN 2 Kudus yang mengutarakan bahwa:

"Program Madrasah Riset merupakan salah satu program unggulan di MAN 2 Kudus yang arah dan tujuannya anak bisa membiasakan membaca, kemudian dia bisa mengembangkannya dengan melakukan penelitian, kemudian dari hasil penelitian tersebut menghasilkan karya tulis ilmiah. Selain itu kami juga membuat program kerja riset dan mengirimkan siswa-siswi kami untuk mengikuti berberapa ajang perlombaan di bidang riset."[99]

Dari pernyataaan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Program Madrasah Riset merupakan program yang dirancang untuk menambah pengetahuan siswa mengenai program riset, menunjang dalam proses pembelajaran riset, dan siswa akan terlatih untuk melakukan riset dan menumbuhkan literasi serta budaya riset pada siswa dan menciptakan para peneliti muda.

2. Merumuskan masalah atau kondisi sekarang

   Merumuskan masalah merupakan proses yang perlu diantisipasi pada saat melakukan perencanaan karena merupakan suatu bidang yang memerlukan perhatian khusus. Seperti yang diungkapkan oleh bapak M. Azhar Latif, S.T, selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 Kudus, sebagai berikut:

   "Jadi begini mbk, awal mula adanya program madrasah riset ini berawal dari guru-guru banyak yang mendapatkan tugas belajar. Permasalahan muncul ketika guru-guru dituntut untuk memberikan output hasil dari tugas belajar itu. Setelah melihat kondisi saat itu mereka berusah memberikan inovasi baru di lingkungan madrasah sesuai kompetensi yang dimiliki yang pada akhirnya diwujudkannya program madrasah riset yang di

[99] Wawancara bersama ibu Munirotun Roiyana, M.Si, selaku koordinator program madrasah riset di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

kembangkan melalui pembelajaran riset (mulok) dan kegiatan ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR). Kita juga tambahkan kegiatan lainnya seperti kegiatan riset camp, kegiatan pelatihan, kegiatan seminar proposal riset, kegiatan pembimbingan penelitian bagi guru. "[100]

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa program madrasah riset di MAN 2 Kudus muncul sebagai hasil inovasi dari para guru yang mendapatkan tugas belajar di beberapa kampus. Program madrasah riset yang dilaksanakan di MAN 2 Kudus dengan membuka kelas riset juga terdapat program-program kegiatan penunjang dalam pembelajaran riset. Program-program tersebut seperti kegiatan riset camp, kegiatan pelatihan, kegiatan seminar proposal riset, kegiatan pembimbingan penelitian bagi guru, penyimpanan tulisan/*repository* riset dan pelaksanaan ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR) juga sebagai salah satu program madrasah riset.

3. Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman atau hambatan

Analisis SWOT pada proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum memunculkan sebuah program. Kesempatan untuk mejalankan program madrasah riset, ancamannya ialah ketika perkembangan zaman semakin pesat namun keterampilan siswa masih rendah dan hambatannya ialah motivasi siswa yang kurangan, mood siswa yang tidak menentu, susahnya mencari ide, dan biaya yang tidak bisa

[100] Wawancara bersama bapak M. Azhar Latif, S.T, selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 pada 08 Januari 2024.

meng cover semua kebutuhan penelitian.

4. Mengembangkan rencana atau melaksanakan yang telah disusun

Perencanaan Program Madrasah Riset MAN 2 Kudus dilakukan dengan membuat tim khusus untuk mengelola program. Berikut hasil wawancara dengan bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si. selaku Kepala Program Pengembangan Riset dan teknologi di MAN 2 Kudus mengenai perencanaan awal Program Madrasah Riset, sebagai berikut:

"Dalam perencanaan suatu program di MAN 2 Kudus tidak pernah keluar dari Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM). Perencanaan dilakukan seluruh *stakeholder*, tim program riset, dan komite, lalu berangkat dari evaluasi tentang apa yang sudah direncanakan dan apa rekomendasi yang akan digunakan kemudian dilakukan untuk penyusunan program. Jadi, proses perencanaan program madrasah riset dilakukan bersama-sama dengan tim dari program riset, lalu dipresentasikan dan mengambil keputusan apa saja kegiatan yang akan dilaksanakan madrasah. Perencanaan juga dilakuakan dengan menyiapkan segala kebutuhan yang digunakan dalam program madrasah riset, seperti RPP, bahan ajar, fasilitas, sarana dan prasarana, biaya serta tenaga pendidik dan bekerjasama dengan para tenaga ahli yang profesional dalam bidang riset. Selain itu untuk pembiayaan memang ada yang dari madrasah dan dari siswa kualifikasi biaya dari siswa biasanya siswa ingin ikut lomba mandiri dan siswa membeli bahan untuk penelitian atau percobaan."[101]

[101] Wawancara bersama Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

Perencanaan program madrasah riset dilakukan dengan melakukan rapat oleh kepala madrasah, anggota komite dan *stakeholder* madrasah serta membuat tim khusus riset untuk membantu mengkoordinir proses pembelajaran dan kegiatan riset. Selanjutnya, perencanaan dilakukan dengan pembagian tugas dan kewajiban setiap anggota tim yang bertujuan untuk memperjelas dalam pelaksanaannya nanti. Pihak madrasah juga melakukan kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten dalam bidang riset untuk membantu proses pembelajaran riset.

b. Pelaksanaan Program Madrasah Riset MAN 2 Kudus

Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan program madrasah riset ini terdapat 3 tahap diantaranya yaitu:

1) Organisasi

Dalam melaksanakan sebuah program tentunya membutuhkan seseorang dalam bentuk tim untuk menyukseskan program. Selain itu adanya orang-orang yang bekerja sama, untuk mewujudkan keiginan dan tujuan dalam sebuah usaha untuk itu perlu pendekatan para tim. Seperti yang dilakukan oleh bapak M. Azhar Latif, S.T pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

"Untuk mensukseskan program madrasah riset ini kami telah membentuk tim penangung jawab program, selain itu kami

juga sudah menyiapkan tenaga pendidik yang keahliannya sesuai dengan bidang riset. Kamipun juga memberikan pelatihan pembimbingan dan penelitian untuk para guru serta melakukan kerjasama dengan pihak luar yang mampu membantu kami dalam bidang riset ini."[102]

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program madrasah riset di MAN 2 Kudus dilakukan dengan membuat tim khusus untuk mengelola program madrasah riset ini. Tim khusus Program Madrasah Riset beranggotakan:

1) Ardian Awaluddin, S.Pd., M.Si sebgai kepala program pembangunan riset dan teknologi.
2) Munirotun Roiyana, M.Si sebagai Sekretaris, bapak M. Najih Irfani, S.T sebagai koordinator bidang matematika terapan, ilmu komputer dan informatika.
3) Masbukori, S.Pd., M.Pfis sebagai koordinator bidang fisika teknik mekanik dan elektronika dan fisika material.
4) Sri Indrawati, M.Pd. sebagai koordinator bidang kimia dan biomaterial.
5) M. Muspahaji, M.Si. sebagai koordinator bidang kimia dan biokimia.
6) Ema Nurhidayah, S.Pd., M.Si sebagai koordinator bidang obat dan kesehatan.
7) Risti Ainur R, S.Pd. sebagai koordinator bidang ilmu tanah.
8) Qosidah, S.Pd sebagai koordinator bidang geofisika,

[102] Wawancara bersama bapak M. Azhar Latif, S.T, selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

astronomi, cuaca, klimatologi dan perubahan iklim.

9) Erna Susanti, S.Pd sebagai koordinator bidang sosiologi dan antropologi.
10) Herni Mulyandari, S.Pd. sebagai koordinator bidang ekonomi.
11) M. Iqbal Faza, S.Pd. sebagai koordinator bidang sejarah dan budaya.
12) Shobah Muqorrobien D., M.Pd.I sebagai koordinator bidang sosial dan keagamaan. [103]

Selain itu MAN 2 Kudus juga bekerja sama dengan beberapa ahli di bidang riset untuk mengisi kegiatan dan menjadi bagian pertimbangan dalam menjalankan program riset seperti Dr. Isnaeni, M.Sc (peneliti madya). Dari pemaparan data diatas dapat disimpulkan bahwa tim khusus bidang riset sudah sangat kompleks setiap bidang ada yang menaungi sehingga siswa dapat dengan mudah memilih guru pendamping sesuai dengan fokus riset yang mereka inginkan.

2) Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahapan untuk menjabarkan sebuah program yang masih bersifat abstrak ke dalam program yang lebih bersifat teknis operasional. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Kudus yang mengungkapkan bahwa:

[103] Dokumentasi portofolio madrasah akademik dan riset MAN 2 Kudus.

> “Program riset itu adalah program yang masih asing dan jarang didengar oleh siswa/siswi tingkat sekolah menengah, maka dari itu sebelum mereka masuk pada saat PPDB kami sudah mensosialisasikan dan mengenalkan program riset ini baik secara online maupun offline. Kamipun menjelaskan terkait adanya program tersebut supaya memudahkan siswa/siswi yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Tujuannya supaya calon peserta didik dan walinya/orang tuannya tau terkait sasarn dari program madrasah riset ini.”[104]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak MAN 2 Kudus sudah berupaya menjabarkan program dan mensosialisasikan kepada warga sehingga mereka mengetahui apa yang menjadi tujuan dan sasaran dari diadakannya program tersebut.

3) Aplikasi

Tahap aplikasi merupakan tahap pelaksanaan atau pengimplementasian program. Seperti yang sudah kita ketahui bahwa MAN 2 Kudus dilaksankan melalui pembelajaran riset dan ekstrakulikuler KIR yang bertujuan untuk menghasilkan anak-anak yang unggul dalam riset (penelitian). Sebagaimana hasil wawancara dengan siswa kelas 10, 11, dan 12 mengenai manfaat yang mereka dapatkan setelah mereka mendapatkan materi riset dan mengikuti ekstrakulikuler KIR banyak sekali ilmu yang didapatkan, khusunya dalam pnelitian dan juga ilmu TIK, di dalam pembelajaran riset dituntut untuk gemar

[104] Wawancara bersama Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

membaca, diberikan target setiap minggunya untuk meneyelesaikan tugas tentang riset, selain itu, diajarkan bagaimana menulis dan menjabarkan penelitian dalam bentuk karya ilmiah dan proposal, serta diajarkan bagaimana mebuat PPT, Poster, Video, dan masih banyak lagi. Selain itu, dalam pembelajaran riset sangat menyenangkan, selain belajar di dalam kelas juga ada banyak kegiatan di luar mdarsah untuk melakukan pengembangan potensi atau *skill* penelitian.

Dari hasil observasi proses pembelajaran riset dimulai dengan penegenalan riset dan membiasakan literasi membaca, kemudian masuk pada pembelajaran riset, kemudian anak dapat menentukan judul, membuat proposal penelitian dan terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, setelah itu siswa harus mempresentasikan hasil dari penelitian tersebut.[105] Hal tersebut seperti yang dikemukaan oleh bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Kudus sebagai berikut :

> "Jadi begini mbak, Proses pembelajaran riset dimulai dari kelas 10 semester ganjil kita kenalkan dulu mengenai apa itu riset, kita ajak mereka untuk gemar membaca, lalu kita tunjukan website pencarian jurnal, dan belajar menganlisis isi video tentang riset di youtobe. Kemuadian pada kelas 10 semester genap siswa sudah mulai kita kenalkan dengan materi telaah judul, telaah jurnal, penulisan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat. Kemudian pada kelas 11 semester ganjil siswa kita beri materi tentang landasan teori dan kajian pustaka, jenis penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data,

[105] Observasi program madrasah riset di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

dan teknik analisis data. Pada kelas 11 semester genap siswa membuat proposal penelitian, kemudian presentasi proposal penelitian. Kemuadian saat kelas 12 semester ganjil, siswa kita beri materi hasil dan pembahasan, kesimpulan dan saran, daftar pustaka dan lampiran, media video penelitian. Pada kelas 12 semester genap kita persiapkan siswa untuk presentasi dalam expo penelitian."[106]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan ibu Nella Khoirina, S.Pd selaku guru pembimbing yang menyatakan:

"Pertama, langkah yang harus dikenalkan kepada siswa mengenai Program Marasah Riset yaitu mengenalkan literasi (kebiasaan membaca), karena langkah awal dalam melakukan penelitian yakni memiliki pengetahuan yang luas, dan pengetahuan tersebut didapat salah satunya dengan membaca. Kedua, lanjut pada tahap penelitian, penelitian ini bisa dilakukan di dalam lingkungan madrasah maupun di luar lingkungan madrasah. Ketiga, setelah siswa melakukan penelitian, siswa harus membuat laporan yang nantinya akan di ujikan pada kelas 12 sebagai syarat kelulusan"[107]

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan program madrasah riset MAN 2 Kudus dalam proses pembelajaran dilakukan menggunakan kurikulum merdeka untuk kelas 10 dan kurikulum K13 untuk kelas 11 dan 12. Proses pembelajaran riset dilakukan secara bertahap dengan memulai pengenalan riset, membuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan

[106] Wawancara bersama Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

[107] Wawancara bersama ibu Nella Khoirina, S.Pd selaku guru pembimbing program madrasah riset di MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

dan manfaat, dikenalkan dengan website untuk mencari jurnal, serta video-vidio tentang riset di youtobe. Kemudian diberikan materi tentang landasan teori dan kajian pustaka, jenis penelitian, populasi dan sampel, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data. Setelah itu, membuat proposal penelitian dan terjun langsung ke tempat penelitian, kemudian hasil penelitian dipresentasikan dan diujikan sebagai salah satu syarat kelulusan siswa kelas pada kelas riset.

Banyaknya program penunjang dalam pelaksanaan program madrasah riset, diantaranya terdapat kegiatan riset camp, seminar, dan adanya ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR). Dalam proses pengarahan pembelajaran dilakukan dengan sabar dan teliti. Karena riset merupakan program baru, jadi dibutuhkan bimbingan ekstra untuk siswa-siswa. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan program madrasah riset. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanaya potensi dari siswa-siswa yang harus dikembangkan, adanya tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, dan adanya dukungan dari madrasah untuk menjadikan riset sebagai budaya madrasah. Sedangkan, faktor penghambat diperoleh dari fasilitas yang kurang.

c. Evaluasi Program Madrasah Riset MAN 2 Kudus

Setelah adanya tahap perencanaan dan pelaksanaan, maka tehap selanjutnya yaitu tahap evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian, pengukuran, dan perbaikan yang dilakukan terhadap program yang telah dilaksanakan, apakah program tersebut berhasil

atau tidak. Evaluasi sangat penting dilakukan, karena dengan evaluasi tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap pekerjaan atau program yang akan dilakukan selanjutnya. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan evaluasi diantaranya ialah:

1) Menentukan topik evaluasi

   Topik evaluasi yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus ialah mengevalusasi terkait dengan berjalannya "Program Madrasah Riset".

2) Merancang kegiatan evaluasi

   Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Kudus dalam hasil wawancara mengungkapkan sebagai berikut:

   > "bahwa evaluasi dalam program riset dilakukan setiap semester yaitu dengan adanya tugas harian, ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS). Sementara terdapat 3 bagian penilaian yaitu penilaian sikap melalui lembar pengamatan, penilaian pengetahuan melalui lembar kerja peserta didik dan penilaian keterampilan melalui kinerja dan observasi diskusi. Selain itu kegiatan-kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas, seperti kegiatan riset camp dan perlombaan dilakukan evaluasi langsung saat selesai pelaksanaan kegiatan".[108]

   Proses evaluasi Program Madrasah Riset tepatnya pada kelas kelas riset dilakukan oleh kepala madrasah, ketua program riset dan guru mata pelajaran riset. Sementara

[108] Wawancara bersama bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku kepala program riset MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024

terdapat 3 bagian penilaian yaitu penilaian sikap melalui lembar pengamatan, penilaian pengetahuan melalui lembar kerja peserta didik dan penilaian keterampilan melalui kinerja dan observasi diskusi yang mana pada setiap aspek penilaian ini sudah dilengkapi dengan indicator dan pedoman pensekorannya.

Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran riset kedepannya, membenahi kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan, dan untuk membuat strategi dan program kegiatan yang lebih baik untuk kedepannya. Program Madrasah Riset merupakan program yang dibuat untuk mendapatkan anak-anak muda yang gemar membaca, mempunyai literasi dan ketelitian terhadap fenomena dan masalahah dalam dunia ilmiah, agama dan dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan dan harapakan untuk menjadi peneliti muda.

3) Menetapkan cara/metode evaluasi

Cara penilaiaan yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus ialah dengan cara membuat instrument penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dilengkapi dengan kriteria dan sekornya. Selain itu terdapat juga penjabaran hasil perolehan predikat nilai mereka seperti Kurang baik (K), Cukup baik (C), baik (B), sangat baik (SB).[109]

4) Melaksanakan dan menganalisis data hasil evaluasi

[109] Dokumentasi MAN 2 Kudus

Program Madrasah Riset merupakan program yang dibuat untuk mendapatkan anak-anak muda yang gemar membaca, mempunyai literasi dan ketelitian terhadap fenomena dan masalahah dalam dunia ilmiah, agama dan dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan dan harapakan untuk menjadi peneliti muda. Di MAN 2 Kudus pelaksanaan Program Madrasah Riset sudah berjalan lama sejak 2013 tentunya sudah banyak mendapat prestasi-prestasi yang membagakan madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> "Tentu saja banyak prestasi yang didapat dari Program Madrasah Riset ini mbak baik tingkat regional, nasional maupun internasional. Tidak hanya diperoleh dari siswa-siswa kelas riset, namun juga didapat dari prestasi tenaga pendidiknya. Seperti contoh, dalam ajang perlombaan Madrasah Young Researchers Super Camp (Myres) yang selalu dilaksanakan 1 tahun sekali dan diikuti oleh peneliti se-Indonesia, MAN 2 Kudus berhasil menjuarai juara 3. Selain itu siswa MAN 2 Kudus meraih Gold Medal dalam ajang *Youth International Science Fair* (YISF). Dengan hal ini, terbukti bahwa MAN 2 Kudus berhasil meciptakan peneliti muda dari adanya bimbingan dan pembelajaran pada kelas riset.[110]

Prestasi merupakan sebuaah pencapaian dari usaha seseorang. Usaha atau pekerjaan yang kita kerjakan sungguh-

[110] Wawancara dengan bapak Ardian Awaluddin, S.Pd, M.Si selaku Ketua Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus.

sungguh dan mendapatkan nilai,apresiasi, dan penghargaan dari orang lain merupakan suatu kebanggaan dalam diri. Pencapain berbagai prestasi yang diperoleh MAN 2 Kudus dalam program madrasah riset merupakan kebanggaan tersendiri bagi madarasah. Beberapa prestasi-prestasi yang telah diperoleh diantaranya:

a) Gold Medal tingkat nasional "*The Potential of Sweet Corn seeds(Zea mays saccharata) as an Alternative of the Growth Medium Of Mold Plastic LDPE Decomposer Aspergillus niger".*
b) Medali Emas YNSF tahun 2023 judul: Inovasi Tisu Basah Antebakteri Ekstrak Etanol Pelepah Daun Pisang (Musa Paradisiaca) untuk mencegah infeksi Kulit akibat bakteri *Staphylococcus aureus*.
c) Gold Medal dengan judul: *Analysis of Cyanide Acid Content in Betung Bamboo Shoot (Dendrocalamus asper) as Detector Mercury on Cosmetics Asean Innovative Science Environmental and Entrepreneur Fair 2024*.
d) Gold Medal *Synthesis and Toxicological Evaluation of Lemongrass Stalk and Tuba Root Exctract as Bionsecticide to Against Ornithonyssus bursa Infesstation.*[111]

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi program madrasah riset dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada akhir semester 1 dan semester

[111] Dokumentasi MAN 2 Kudus.

2 dalam pembelajaran di kelas riset. Sementara itu terdapat 3 bagian penilaian yaitu penilaian sikap melalui lembar pengamatan, penilaian pengetahuan melalui lembar kerja peserta didik dan penilaian keterampilan melalui kinerja dan observasi diskusi yang mana pada setiap aspek penilaian ini sudah dilengkapi dengan indicator dan pedoman pensekorannya. Selain itu pada kegiatan atau program penunjang madrasah riset dilakukan evaluasi ketika kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian target dan kekuarangan serta hambatan dalam pelaksanaan program madrasah riset.

5) Menyusun rekomendasi

Pada Program Madrasah Riset di MAN 2 Kudus Dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran riset dan membuat program-program baru yang lebih baik untuk madrasah riset. Program madrasah riset yang dilaksannakan MAN 2 Kudus sejak 2013 ini sudah banyak mendapatkan berbagai prestasi di bidang riset (penelitian). Keberhasilan penyelenggaraan program madrasah riset ini tidak lepas dari adanya kerja sama warga madrasah yang menginganken kemajuan program madrasah riset. Adanya dukungan dari madrasah serta adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa siswi MAN 2 Kudus mengharapkan untuk kemajuan dan keberhasilan program madrasah riset kedepannya.

B. Manajemen Program Madrasah Riset di MAN 2 Wonosobo

1. Gambaran Umum

a. Sejarah Berdirinya

Untuk memajukan tingkat pendidikan yang berada diwilayah kecamatan mojotengah, pada tahun 1959 Camat Mojotengah dan pemilik Sekolah Rakyat (SR) mendirikan SMP swasta yang diberi nama SMP Karya, SMP ini semula berniat menampung siswa SR yang berada diwilayah Kecamatan Mojotengah. SMP Karya pada saat itu yang belum memiliki gedung sendiri, sehingga harus menumpang di Sekolah Rakyat Kalibeber dan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan sore hari. Pada saat itu perhatian dari masyarakat masih minim, terbukti siswanya kurang lebih 10 orang dan keberdaannya hanya bertahan sampai 1 tahun.

Berangkat dari ingin memajukan daerahnya dan menolong lulusan SR yang tidak mampu melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi yaitu SMP yang berada di kota Wonosobo, karena jauhnya perjalanan saat itu, sebab belum adanya angkutan umum dan kondisi ekonomi yang belum berkembang juga dilatarbelakangi oleh kondisi kehidupan masyarakat Kalibeber yang mayoritas santri, KH. Muntaha Al-Hafidz, pada tahun 1960 beliau meminta izin pada Camat Mojotengah untuk mendirikan sekolah tingkat pertama, yakni dibawah naungan departemen agama RI, usul tersebut disetujui dan berdirilah sekolah lanjutan pertama yang diberi nama Madrasah Tsanawiah Ma'arif Kalibeber. MTs ini mendapat sambutan baik dari masyarakat kalibeber dan

sekitarnya, hal ini terbukti pertama kali dibuka siswa yang masuk sebanyak 40 anak, dan KBM dilaksanakan pada sore hari dan menempati Madrasah Diniah Ma'arif kalibeber. Tenaga gurunya diambilkan dari guru SR, dimana pagi harinya mengajar di SR dan sore harinya mengajar di MTs Ma'arif.

Pada tahun 1963 berhasil meluluskan siswa pertamanya dan sebagian alumninya melanjutkan ke SP IAIN Yogyakarta, sebagian lagi ada yang menetap diponpes kalibeber dan sebagian lagi ada yang ke UGA (Ujian Guru Agama). Pada tahun yang sama kebetulan pemerintah sedang mengadakan kursus guru agama, sehingga sampai tahun 1964 banyak lulusan MTs Kalibeber yang mengikuti kursus tersebut. Tahun 1965 UGA ditiadakan sehingga untuk menampung lulusan dari MTs Ma'arif Kalibeber, para pendiri MTs Kalibeber sepakat mendirikan madrasah aliyah.

Madrasah aliyah ini bernama mu'allimin yang pengelolaanya ditangani Lembaga Ma'arif NU. Semula Mu'allimin berada di komplek ponpes Al-As'Ariyyah tepatnya disebelah utara masjid Baiturrahim. Selang beberapa waktu Mu'allimin diubah menjadi Madrasah Aliyah Swasta. Pada tahun 1966 pemerintah khususnya Departemen Agama akan menegerikan beberapa sekolah yang dipandang perlu, mendengar pengumuman tersebut maka pengurus membentuk panitia yang diketuai oleh KH. Mutaha Al-Hafidz dan langsung mengusulkan agar MA swasta yang ada di Kalibeber untuk dapat dinegerikan.[112]

[112] Wawancara dengan kepala madrasah MAN 2 Wonosobo Hamzah, S.Pd, pada tanggal 17 Januari 2024 pukul 08.30WIB di ruang tamu madrasah.

Berdasarkan usulan para pengurus alasan agar dapat dinegerikan diantaranya sebagai berikut:

1) Sarana dan prasarana dicukupi oleh pemerintah
2) Siswa nantinya akan mendapat ijazah negeri dengan harapan dapat mengabdikan diri kepada pemerintah lewat pegawai negeri (pada waktu itu).
3) Harapan masyarakat pada waktu itu bahwa pengetahuan agama disekolah atau madrasah sama dengan di pondok pesantren

Harapan-harapan tersebut ternyata tidak dapat langsung terwujud, lembaga Ma'arif pusat melarang untuk menegerikan Madrasah Ma'arif disegala tingkatan. Setelah melalui proses yang begitu panjang akhirnya hal tersebut mendapat ijin dan restu dari bupati KDH II wonosobo, sehingga mulai saat itu MA Ma'arif Kalibeber resmi dinegerikan dan menjadi Madrasah Aliyah Agama Islam Negeri (MAAIN) dengan SK NO : 55/66 tanggal 26 Maret 1968 dan sekaligus dilantiknya KH Muntaha Al Hafidz sebagai kepala madrasah (yang pada waktu itu masih menjabat sebagai kepala kantor departemen agama kabupaten wonosobo) sampai dengan tahun 1979, dan MAAIN berlokasi diponpes Al Asy'ariyah. Mulai tahun pelajaran 1979/1980 MAAIN pindah lokasi di Jalan Dieng Km 05 Mojotengah Wonosobo. Sesuai petunjuk bupati bahwa seluruh SLTA yang berada di wilayah Kabupaten Wonosobo agar diusahakan berada ditepi jalan raya. Dengan alasan tersebut maka ketika mendapatkan proyek dari pemerintah melalui Departemen Agama, Madrasah Aliyah

Kalibeber dialokasikan di Desa Krasak, tepatnya terletak di Jl. Dieng km 05 Wonosobo, depan pom bensin Krasak. Berdasarkan KMA 810 Tahun 2017 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MAN Kalibeber Wonosobo berganti nama menjadi MAN 2 Wonosobo.[113]

b. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Kalibeber dialokasikan di Desa Krasak, tepatnya terletak di Jl. Dieng km 05 Wonosobo, depan pom bensin Krasak. Berdasarkan KMA 810 Tahun 2017 tentang perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Tengah, MAN Kalibeber Wonosobo berganti nama menjadi MAN 2 Wonosobo.[114]

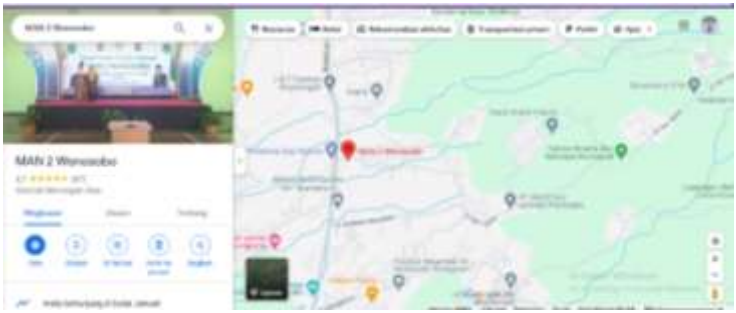

Gambar 3.3 Lokasi MAN 2 Wonosobo

c. Visi**,** Misi, Tujuan

VISI

[113] Dokumentasi portofolio MAN 2 Wonosobo.
[114] Dokumentasi portofolio MAN 2 Wonosobo.

Bertakwa, berakhlakul karimah, berprestasi, berwawasan lingkungan dan cinta NKRI[115]

MISI

1) Menanamkan pengetahuan dan pengamalan ajaran Islam ala ahli sunah wal jama'ah.
2) Membiasakan perilaku yang berakhlakul karimah.
3) Mengembangkan potensi akademik dan non akademik untuk meraih prestasi.
4) Menumbuhkembangkan kepedulian terhadap lingkungan.
5) Menumbuhkan cinta tanah air dan menjunjung tinggi empat pilar kebangsaan.[116]

TUJUAN

Kegiatan pembelajaran riset dan olimpiade di madrasah bertujuan :

1. Tujuan Umum

   Secara umum pembelajaran riset di madrasah bertujuan untuk mengembangkan sikap ilmiah peserta didik sehingga mampu bersikap dan bertindak berdasarkan proses ilmiah yang tercermin dalam sifat- sifat berpikir kritis, sistematis, rasional, realistis, objektif, jujur, berani, terbuka, toleran, kreatif, dan inovatif. Sedangkan pembelajaran olimpiade secara umum bertujuan memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, disiplin serta

[115] Dokumentasi Data MAN 2 Wonosobo.
[116] Dokumentasi Data MAN 2 Wonosobo

menguasai ilmu pengetahuan.

2. Tujuan Khusus
    a) Menumbuhkan budaya riset di lingkungan MAN 2 Wonosobo.
    b) Mendorong tumbuhnya budaya akademik di lingkungan madrasah
    c) Meningkatkan pengetahuan tentang prosedur penelitian ilmiah.
    d) Meningkatkan kepekaan peserta didik terhadap masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
    e) Meningkatkan peran serta peserta didik dalam upaya memecahkan masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.
    f) Meningkatkan pengalaman peserta didik dalam melakukan penelitian dari berbagai persoalan yang ada di lingkungan sekitar.
    g) Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang sehat di kalangan peserta dudik MAN 2 Wonosobo
    h) Menyediakan wahana bagi peserta didk MAN 2 Wonosobo untuk mengembangkan bakat dan minat di bidang sains.
    i) Memotivasi peserta didik MAN 2 Wonosobo agar selalu meningkatkan kemampuan intelektual, emosional dan spiritual berdasarkan nilai-nilai agama.[117]

[117] Dokumentasi Data MAN 2 Wonosobo

d. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah suatu susunan kompenen-kompenen (unit kerja) dan hubungan antara iap bagian secara posisi yang ada pada organisasi dalam menjalin kegiatan operasional untuk mencapai tujuan. Struktur organisasi menunjukkan bagaimana fungsi-fungsi atau kegiatan, pekerjaan dibagi, di kelompokkan dan di koordinasikan (integrasi) secara formal.[118] Struktur organisasi merupakan hal terpenting bagi suatu Lembaga formal. Dengan adanya sebuah struktur organisasi, Lembaga lebih mudah dalam membagi dan para staf mengetahui tugas dan kewajibannya agar tidak terjadi sesuatu perselisihan antara sesama. Berikut struktur organisasi MAN Wonosobo :[119]

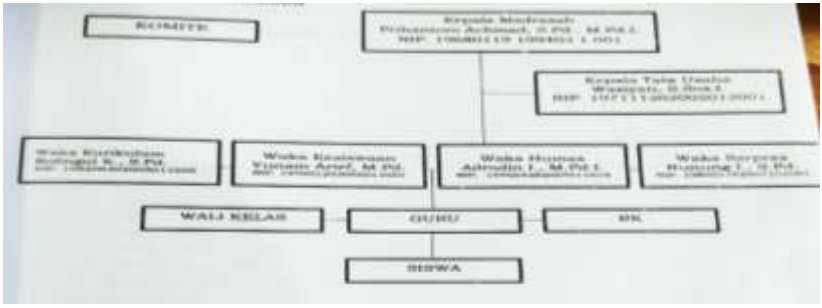

Gambar 3.4 Struktur organisasi

2. Manajemen Program Madrasah Riset MAN 2 Wonosobo

a. Perencanaan Program Madrasah Riset MAN 2 Wonosobo

[118] Saeful Uyun dkk, Manajemen Sekolah/Madrasah Adiwiyata, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020), hlm. 69.
[119] Dokumentasi data MAN 2 Wonosobo

Perencanaan ialah proses yang sangat penting sebelum memulai atau melaksanakan suatu program kerja dalam sebuah organisasi maupun lembaga pendidikan. Munculnya program madrasah riset di Indonesia bertujuan untuk menghasilkan peneliti muda yang ahli dalam bidang riset (penelitian). MAN 2 Wonosobo madrasah yang terpilih sebagai penyelenggara program madrasah riset. Program Madrasah Riset di MAN 2 Wonosobo ini sudah berjalan selama 3 tahun. Program ini dilakukan untuk menumbuhkan pengetahuan serta teknologi kepada para siswa dan membentuk siswa menjadi peneliti muda melalui kegiatan riset (penelitian). Dalam proses perencanaan terdapat beberapa tahap diantaranya yaitu:

1) Menetapkan tujuan

Sebelum menerapkan sebuah program tentunya terlebih dahulu kita menentukan tujuan dari diadakannya program tersebut. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan bapak Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd selaku koordinator bidang riset di MAN 2 Wonosobo yang mengutarakan bahwa:

> "Program Madrasah Riset merupakan salah satu program unggulan di MAN 2 Wonosobo yang arah dan tujuannya anak bisa mengembangkan potensinya melalui penelitian, kemudian dari hasil penelitian tersebut menghasilkan karya tulis ilmiah. Selain itu juga untuk memberi bekal pada siswa siswi kami ketika akan melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi. Selain itu kami juga membuat program kerja riset dan

mengirimkan siswa-siswi kami untuk mengikuti berberapa ajang perlombaan di bidang riset."[120]

Dari pernyataaan diatas dapat diambil kesimpulan, bahwa Program Madrasah Riset merupakan program yang dirancang untuk meningkatkan potensi siswa dalam bidang penelitian guna menemukan para peneliti muda yang ahli dalam bidang riset (penelitian).

2) Merumuskan masalah atau kondisi sekarang

Merumuskan masalah merupakan proses yang perlu diantisipasi pada saat melakukan perencanaan karena merupakan suatu bidang yang memerlukan perhatian khusus. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Hamzah, S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 Wonosobo, sebagai berikut:

"Awal mula adanya program madrasah riset ini karena adanya Surat Keputusan Direktur Jendral Pendidikan Islam No 6757 Tahun 2020 tentang penetapan madrasah penyelenggara riset tahun 2020. Mengingat Madrasah kami terpilih sebagai madrasah program riset kami langsung meluncurkan program tersebut di madrasah. Untuk hal-hal yang perlu disiapkan tentunya yang paling utama SDM yang berkompeten dalam bidang riset,Sarpras, bahan ajar, dan biaya."[121]

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo mulai

[120] Wawancara bersama bapak Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd, selaku pembimbinh program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo pada 11 Januari 2024.

[121] Wawancara bersama bapak Hamzah,S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 Wonosobo pada 11 Januari 2024.

dilaksanakan pada tahun 2020 mengikuti SK dari Kemenag dimana MAN 2 Wonosobo terpilih sebagai madrasah penyelenggara riset maka dari itu mereka perlu memeprsiapkan semua kebutuhan untuk menunjang program.

3) Mengidentifikasi kesempatan dan ancaman atau hambatan

Analisis SWOT pada proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum memunculkan sebuah program. Analisis SWOT pada proses perencanaan merupakan hal yang sangat penting sebelum memunculkan sebuah program. Kesempatan untuk mejalankan program madrasah riset, ancamannya ialah ketika perkembangan zaman semakin pesat namun keterampilan siswa masih rendah dan hambatannya ialah motivasi siswa yang kurangan, mood siswa yang tidak menentu, susahnya mencari ide, dan biaya yang tidak bisa meng cover semua kebutuhan penelitian.

4) Mengembangkan rencana atau melaksanakan yang telah disusun

Perencanaan Program Madrasah Riset MAN 2 Wonosobo dilakukan dengan membuat tim khusus untuk mengelola program. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Dwi Handajani, S.Pd, selaku Kepala Program Pengembangan Riset dan teknologi di MAN 2 Wonosobo mengenai perencanaan awal Program Madrasah Riset, sebagai berikut:

“Perencanaan program madrasah riset dirancang dari Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM). Kemudian dilakukan untuk penyusunan program. Untuk proses perencanaan program madrasah riset

dilakukan bersama-sama dengan tim dari program riset. Perencanaan juga dilakuakan dengan menyiapkan segala kebutuhan seperti SDM, RPP, bahan ajar, fasilitas, bekerjasama dengan para tenaga ahli, dan biaya."[122]

Berbagai program kegiatan yang diberikan dan dilakuan untuk program madrasah riset ini bertujuan untuk menambah pengetahuan siswa mengenai program riset, menunjang dalam proses pembelajaran riset, dan siswa akan terlatih untuk melakukan riset dan menumbuhkan literasi serta budaya riset pada siswa. Selain itu kegiatan penunjang program madrasah riset ini di MAN 2 Wonosobo di dorong dengan adanya ekstrakuler robotik seperti yang diungkapkan oleh bapak Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd yang mengungkapkan bahwa:

"Ajang untuk mengasah kemampuan siswa-siswi MAN 2 Wonsoobo kita fokuskan pada bidang robotika dan otomasi untuk berkompetensi. Mengingat untuk saat ini SDM yang ada pada bidang itu. Untuk proses ekstakulikulernya kita mulai dari menemukan ide, merakit atau merancang, robotika dan menyakinkan kepada orang lain bahwa robot yang dirancang memiliki manfaat bagi kehidupan manusia dan alam semesta.[123]

Perencanaan program madrasah riset dilakukan dengan melakukan rapat dirancang dari RKM dan RKTM kemudian membuat program kerja madrasah riset. Selain itu MAN 2 Wonosobo juga membuat tim khusus riset untuk membantu

[122] Wawancara bersama Ibu Dwi Handajani, S.Pd selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo pada 11 Januari 2024.

[123] Wawancara bersama bapak Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd, selaku pembimbinh program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo pada 11 Januari 2024.

mengkoordinir proses pembelajaran dan kegiatan riset. Selanjutnya, perencanaan dilakukan dengan pembagian tugas dan kewajiban setiap anggota tim yang bertujuan untuk memperjelas dalam pelaksanaannya nanti. Pihak madrasah juga melakukan kerjasama dengan pihak lain yang berkompeten dalam bidang riset untuk membantu proses pembelajaran riset. Program madrasah riset yang dilaksanakan di MAN 2 Wonosobo dengan membuka kelas riset juga terdapat program-program kegiatan penunjang dalam pembelajaran riset. Program-program tersebut seperti ekstrakulikuler robotik, Workshop KTI, kegiatan pembinaan riset, dan pelaksanaan kompetisi riset.

b. Pelaksanaan Program Madrasah Riset MAN 2 Wonosobo

Pelaksanaan merupakan proses menggerakkan orang agar mau bekerja dengan sendirinya dan penuh dengan kesadaran secara bersama-sama untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam proses pelaksanaan program madrasah riset ini terdapat 3 tahap diantaranya yaitu:

1) Organisasi

Dalam bahasa yang sederhana organisasi itu dapat diartikan sebagai interaksi antara orang-orang yang ada dalam suatu wadah untuk melakukan sesuatu atau berbagai kegiatan untuk mencapai tujuan bersama. Dengan demikian dapat diketahui indikator adanya suatu organisasi itu adalah ada orang-orang yang bekerja sama, ada kegiatan pekerjaan yang dilakukan bersama/terkordinir, dan ada tujuan bersama yang ingin dicapai.

Dalam mewujudkan keiginan dan tujuan diperlukan sebuah usaha, untuk itu perlu pendekatan para tim seperti yang dilakukan oleh Ibu Dwi Handajani, S.Pd pada saat diwawancarai mengungkapkan bahwa:

"Kami telah membentuk tim penangung jawab program madrasah riset yang terbagi di beberapa bidang. Kamipun juga memberikan pelatihan pembimbingan dan penelitian untuk para guru dan bekrjasama dengan pihak luar sebagai pentolan kami dalam menjalan program madrasah riset ini."[124]

Dari ungkapan diatas dapat disimpulkan bahwa pengorganisasian program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo dilakukan dengan membuat tim khusus untuk mengelola program madrasah riset ini. Tim khusus Program Madrasah Riset beranggotakan :

Pembina : Ibu Dwi Handajani, S.Pd.

Pembimbing Riset :

- Sosial Humainora : Annikmatin Sholikhah, S.Pd; Nugraheni Yuliyanti, S.Pd
- Sains : Supadmi, S.Si, M.Pd
- Rekayasa Teknologi/robotic : Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd
- Bahasa : Fatah Yasin, S.Pd, Sadyo Dedy K, S.Pd
- Tim pengembang R and D : Dwi Handajani, S.Pd; Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd, Yusuf Hadiyono, S.Ag, M.S.I

[124] Wawancara bersama ibu dwi handajani, S.Pd Pembina program madrasah riset MAN 2 Wonosobo pada 12 januari 2024.

Selain itu MAN 2 Wonosobo juga bekerja sama dengan beberapa ahli di bidang riset dari Universitas Sains al-Qur'an (Unsiq) untuk mengisi kegiatan dan menjadi bagian pertimbangan dalam menjalankan program riset.[125]

2) Interpretasi

Tahap interpretasi merupakan tahapan untuk menjabarkan sebuah program yang masih bersifat abstrak ke dalam program yang lebih bersifat teknis operasional. Hal ini sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Ibu Dwi Handajani, S.Pd selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo sebagai berikut :

> "Program ini kita sosialisasikan melalui media online maupun offline. Selain itu kami menjelaskan terkait tujuan adanya program tersebut kepada semua siswa/siswi dan orang tua wali."[126]

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari pihak MAN 2 Wonosobo sudah berupaya menjabarkan program dan mensosialisasikan kepada siswa/siswinya dan orang tua wali terkait tujuan diadakannya program madrasah riset tersebut.

3) Aplikasi

Program Madrasah Riset di MAN 2 Wonosobo dilaksankan melalui pembelajaran riset dan ekstrakulikuler robotik yang bertujuan untuk menghasilkan anak-anak yang unggul dalam riset (penelitian). Dari hasil observasi proses pembelajaran riset

[125] Dokumentasi portofolio madrasah akademik dan riset MAN 2 Wonosobo.

[126] Wawancara bersama ibu dwi handajani, S.Pd Pembina bidang riset MAN 2 Wonosobo 12 Januari 2024.

dimulai dengan penegenalan riset, kemudian masuk pada pembelajaran riset dimana anak diberikan materi dan tugas mulai dari menentukan judul hingga membuat proposal penelitian. Kemudian anak dapat terjun langsung ke lapangan untuk melaksanakan penelitian, setelah itu siswa harus mempresentasikan hasil dari penelitian tersebut.[127] Hal tersebut seperti yang dikemukaan oleh Ibu Dwi Handajani, S.Pd selaku kepala program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo sebagai berikut :

> "untuk proses pembelajaran riset dimulai dari kelas 10 kita mengenalkan mengenai apa itu riset dean memberikan materi mulai dari BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian BAB II tentang kajian yang relefan dan kajian teori. BAB III mengenai metodologi penelitian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, instrument penelitian dan teknik analisis data. Kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada kelas 11 siswa sudah mulai difokuskan untuk membuat proposal penelitian, melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah dari penelitiannya yang nantinya akan dipersentasikan."[128]

Pernyataan tersebut selaras dengan pernyataan bapak Bartono, S.Pd.Ing, M.MPd, selaku guru pembimbing robotik yang menyatakan:

> "Tahap awal pelaksanaan riset adalah siswa dikenalkan mengenai apa itu riset. Kedua, lanjut pada tahap pembelajaran

[127] Observasi program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo 11 januari 2024.
[128] Wawancara bersama ibu dwi handajani, S.Pd Pembina bidang riset MAN 2 Wonosobo 12 Januari 2024.

dengan memberikan paparan matreri tentang riset. Ketiga hasil dari proposal penelitian yang dipersentasikan akan kita coba ikutkan sertakan lomba."[129]

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, Pelaksanaan program madrasah riset MAN 2 Wonosobo dalam proses pembelajaran hanya untuk kelas 10 dan 11 mengingat anak-anak kelas 12 fokus pada ujian kelulusan madrasah. BAB I pendahuluan yang berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Kemudian BAB II tentang kajian yang relefan dan kajian teori. BAB III mengenai metodologi penelitian mengenai jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengambilan data, instrument penelitian dan teknik analisis data. Kemudian daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada kelas 11 siswa sudah mulai difokuskan untuk membuat proposal penelitian, melakukan penelitian dan membuat karya tulis ilmiah dari penelitiannya yang nantinya akan dipersentasikan.

Banyak program penunjang dalam pelaksanaan program madrasah riset, diantaranya terdapat kegiatan workshop KTI, pembinaan ekstrakulikuler robotik, dan kompetisi riset. Dalam proses pengarahan pada proses pembelajaran dilakukan dengan sabar dan teliti. Karena riset merupakan program baru, jadi dibutuhkan bimbingan ekstra untuk siswa-siswa. Terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan

[129] Wawancara Bartono selaku guru pembimbing program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo 12 Januari 2024.

program madrasah riset. Faktor pendukung diantaranya yaitu adanaya potensi dari siswa-siswa yang harus dikembangkan, adanya tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset, dan adanya dukungan dari madrasah untuk menjadikan riset sebagai budaya madrasah. Sedangkan, faktor penghambat diperoleh dari fasilitas dan buku bacaan tentang riset yang kurang memadai.

c. Evaluasi Program Madrasah Riset MAN 2 Wonosobo

Setelah adanya tahap perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan, maka tehap selanjutnya yaitu tahap pengawasan atau evaluasi. Evaluasi adalah proses penilaian, pengukuran, dan perbaikan yang dilakukan terhadap program yang telah dilaksanakan, apakah program tersebut berhasil atau tidak. Langkah-langkah dalam melakukan kegiatan evaluasi diantaranya ialah:

1) Menentukan topik evaluasi

Topik evaluasi yang dilakukan oleh MAN 2 Wonosobo ialah mengevalusasi terkait dengan berjalannya "Program Madrasah Riset".

2) Merancang kegiatan evaluasi

Evaluasi Program Madrasah Riset yang dilakukan MAN 2 Wonosobo tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus pada pembelajaran riset dan kegiatan-kegiatan penunjang riset. Evaluasi pada kelas riset dilakukan setiap semester atau dilakukan setiap 6 bulan sekali. Sedangkan pada kegiatan penunjang riset,

dan ajang perlombaan dilakukan evalusasi setelah pelaksanaan kegiatan tersebut dilakukan. Sebagaimana dari hasil wawancara dengan bapak Hamzah, S.Pd, selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 Wonosobo sebagai berikut:

> "Evaluasi kita lakukan setiap terdapat program atau kegiatan yang dilaksanakan, setelah kegiatan itu selesai dilaksanakan, maka ketua pelaksana harus melakukan evaluasi, dan melaporkan. Selain itu juga evaluasi diadakan setiap bulan".[130]

Kemudian Ibu Dwi Handajani, S.Pd, selaku kepala program riset di MAN 2 Wonosobo dalam hasil wawancara menambahkan sebagai berikut:

> "Evaluasi untuk program riset ini kita ukur dan lihat dari hasil tugas siswa. Selain itu setiap semester yaitu Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS). Penilaian ini ada 3 aspek yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Selain itu pada kegiatan diluar pembelajaran di dalam kelas, seperti kegiatan riset perlombaan dilakukan evaluasi langsung saat selesai pelaksanaan kegiatan".[131]

Proses evaluasi Program Madrasah Riset tepatnya pada kelas riset dilakukan oleh kepala madrasah, ketua program riset dan pembina riset. Kegiatan evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan pembelajaran riset

[130] Wawancara bersama HAmzah, S.Pd selaku wakil kepala madrasah di MAN 2 Wonosobo 12 Januari 2024.

[131] Wawancara bersama ibu dwi handajani, S.Pd kepala bidang riset pada 12 januari 2024.

kedepannya, membenahi kendala dan kekurangan dalam pelaksanaan, dan untuk membuat strategi dan program kegiatan yang lebih baik untuk kedepannya.

3) Menetapkan cara atau metode evaluasi

Cara penilaiaan yang dilakukan oleh MAN 2 Wonosobo dengan cara membuat instrument penilaian sikap (keaktifan, daya juang, disiplin), pengetahuan, dan keterampilan (kreativitas dan presentasi) yang sudah dilengkapi dengan kriteria dan sekornya. Selain itu terdapat juga penjabaran hasil perolehan predikat nilai mereka seperti Kurang baik (K), Cukup baik (C), baik (B), sangat baik (SB) dan cara perhitungan sekor yang didapatkannya.[132]

4) Melaksanakan dan menganalisis data hasil evaluasi

Program Madrasah Riset merupakan program yang dibuat untuk mendapatkan anak-anak muda yang gemar membaca, mempunyai literasi dan ketelitian terhadap fenomena dan masalahah dalam dunia ilmiah, agama dan dalam lingkungan masyarakat dengan tujuan dan harapakan untuk menjadi peneliti muda. Di MAN 2 Wonosobo pelaksanaan Program Madrasah Riset sudah berjalan baru 3 tahun namun walaupun baru 3 tahun sudah banyak mendapat prestasi-prestasi yang membagakan madrasah. Sebagaimana dikatakan oleh Ibu Dwi Hadajani,

[132] Dokumentasi MAN 2 Wonosobo

S.Pd selaku Ketua Program Madrasah Riset di MAN 2 Wonosobo dalam hasil wawancara sebagai berikut:

> "Meskipun MAN 2 Wonosobo baru 3 tahun menerapkan program riset ini tetapi kita sudah berhasil memperolah beberapa juara, bahkan siswa kami ada yang sudah pernah juara mengikuti lomba tingkat internasional bidang robotik. Memang fokus riset madrasah kami lebih condong pada bidang robotik[133]

Prestasi merupakan sebuaah pencapaian dari usaha seseorang. Usaha atau pekerjaan yang kita kerjakan sungguh-sungguh dan mendapatkan nilai,apresiasi, dan penghargaan dari orang lain merupakan suatu kebanggaan dalam diri. Pencapain berbagai prestasi yang diperoleh MAN 2 Wonosobo dalam Program Madrasah Riset merupakan kebanggaan tersendiri bagi madarasah. Prestasi-prestasi yang telah diperoleh diantaranya:

a) Juara 2 kategori *"Robocup Influencer Award" obocup Asia-Pasific Tianjin Invitational Tournament*. Ajang ini diselenggarakan di Tianjin China 2021.
b) Memperoleh medali perunggu pada ajang *Asia International Mathematical Olympiad (AIMO) Trial* 2021.
c) Juara 1 PISIN 8 ROBOTIK KATEGORI ROBOT BERGERA UIN Walisongo Semarang tingkat Nasional.

[133] Wawancara bersama ibu dwi handajani, S.Pd kepala bidang riset pada 12 januari 2024.

d) Juara 2 RIDEAS COMPETITION tingkat provinsi universitas politeknik cilacap.[134]

Berdasarkan paparan data diatas dapat disimpulkan bahwa, kegiatan evaluasi program madrasah riset dilakukan 2 kali dalam satu tahun yaitu pada akhir semester 1 dan semester 2 dalam pembelajaran di kelas riset. Untuk penilaiannya ada 3 bidang yaitu penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Sementara itu, pada kegiatan atau program penunjang madrasah riset dilakukan evaluasi ketika kegiatan tersebut selesai dilaksanakan. Kegiatan evaluasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui ketercapaian target dan kekuarangan serta hambatan dalam pelaksanaan program madrasah riset. Dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran riset dan membuat program-program baru yang lebih baik untuk madrasah riset. Program madrasah riset yang dilaksannakan MAN 2 Wonosobo sejak 2020 ini sudah banyak mendapatkan berbagai prestasi di bidang robotik yang merupakan ciri khas dari MAN 2 Wonosobo. Keberhasilan penyelenggaraan program madrasah riset ini tidak lepas dari adanya kerja sama warga madrasah yang mengingankan kemajuan program madrasah riset. Adanya dukungan dari madrasah serta adanya potensi-potensi

[134] Dokumentasi MAN 2 Wonosobo.

yang dimiliki oleh siswa siswi MAN 2 Wonosobo mengharapkan untuk kemajuan dan keberhasilan program madrasah riset kedepannya.

5) Menyusun rekomendasi

Pada Program Madrasah Riset di MAN 2 Wonosobo dengan adanya evaluasi ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran riset dan membuat program-program baru yang lebih baik untuk madrasah riset. Program madrasah riset yang dilaksannakan MAN 2 Wonosobo sejak 2020 ini sudah banyak mendapatkan berbagai prestasi di bidang riset (penelitian). Keberhasilan penyelenggaraan program madrasah riset ini tidak lepas dari adanya kerja sama warga madrasah yang mengingankan kemajuan program madrasah riset. Adanya dukungan dari madrasah serta adanya potensi-potensi yang dimiliki oleh siswa siswi MAN 2 Wonosobo diharapkan dapat memberikan kemajuan dan keberhasilan program madrasah riset kedepannya.

3. *Research Skill* atau Keterampilan Penelitian

a. *Research Skill* MAN 2 Kudus

Research skill atau kemampuan meneliti siswa yang digunakan untuk fokus menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan ini memberikan kemudahan siswa untuk memperoleh prestasi dalam bidang penelitian. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan output pada kemampuan siswa untuk melakukan

penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Ardian Awaludin, S.Pd, M.Si yang mengungkapkan bahwa :

> "output dari program riset ini yaitu diharpkan para siswa mempunyai kemampuan meneliti dan dapat membuat karya tulisan ilmiah. Selain itu siswa juga diarahkan mampu berfikir secara kritis mampu memecahkan permasalahan, kreatif, komunikatif, dan dapat berkolaborasi melakukan kerjasama secara berkelompok."[135]

Target pembelajaran riset yang di tetapkan oleh MAN 2 Kudus terlihat berjalan dengan baik hal ini sesuai dengan ungkapan Dafa siswa kelas X MAN 2 Kudus yang mengungkapkan bahwa :

> "Tahap awal agak belum terbiasa dengan pembelajaran riset, tetapi karena setiap minggunya kita diberikan target tugas per materi seiring berjalannya waktu dan saya sering membaca jurnal di internet tentang riset saya jadi suka dan muncul rasa ingin tahu. Apalagi ketika ada info lomba saya termotivasi untuk ikut."[136]

Program madrasah riset dapat mengembangkan *research skill* siswa hal ini selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Aliya siswi kelas XI MAN 2 Kudus yang mengungkapkan bahwa :

> "Pembelajaran riset menurut saya susah-susah gampang,walupun saya terkadang merasa jenuh tetapi ketika sudah melakukan eksperimen saya menjadi suka apalagi ada ekstrakulikuler KIR saya jadi lebih banyak belajar tentang riset dari situ saya bisa menemukan hal-hal baru".[137]

---

[135] Wawancara dengan bapak Ardian Awaludin, S.Pd, M.Si kepala bidang riset MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

[136] Wawancara dengan Dafa siswa kelas 10 MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

[137] Wawancara dengan Aliya siswi kelas 11 MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024.

Hal yang sama juga dijelaskan oleh Hana siswi kelas XII MAN 2 Kudus yang mana untuk kelas XII harus menyetorkan proposal hasil penelitian dan mempresentasikannya sebagai syarat kelulusan mengungkapkan bahwa :

> "setelah saya mendapatkan pelajaran riset ini saya merasa tertantang terlebih proposal hasil penelitian sebagai syarat kelas 12 untuk lulus, tapi saya senang karena dari sini saya bisa menyusun laporan penelitian sebagai bekal saya nanti ketika akan melanjutan kuliah, jadi saya tidak bingung lagi."[138]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya program madrasah riset ini yang di terapkan dalam bentuk pembelajaran riset dan ekstrakulikuler KIR siswa mendapatkan manfaat untuk mengembangkan potensi meneliti mereka mulai dari mencari judul penelitian sampai pada membuat proposal penelitian dan mengikutkannya diajang perlombaan. Hal ini mencerminkan bahwa melalui program madrasah riset dapat meningkatkan prestasi siswa dan madrasah. Kemampuan meneliti digunakan untuk menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan kemudahan pada para siswa yang ingin melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mereka bisa menjadi ilmuan muda.

b. *Research Skill* MAN 2 Wonosobo

Kemampuan meneliti siswa diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan dilingkungan sekitar. Selain itu kemampuan ini

[138] Wawancara dengan Hana siswi kelas 12 MAN 2 Kudus pada 08 Januari 2024

memberikan kemudahan siswa untuk memperoleh prestasi dalam bidang riset. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan output pada keterampilan siswa untuk melakukan penelitian. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Dwi Handajani, S.Pd bahwa :

> "adanya program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo ini diharapkan siswa, pendidik, dan tenaga kependidikan mempunyai sikap ilmiah, memberikan pengetahuan tentang prosedur ilmiah, melatih kepekaan peserta didik terhadap permasalahan di lingkungan sekitar, dan terjaringnya bibit unggul berprestasi dibidang riset."[139]

Selain itu dengan adanya perkembangan teknologi saat ini dapat memudahkan siswa untuk memahami materi tentang riset yang merupakan hal baru di kehidupan mereka. Melalui pembelajaran riset siswa dapat mengmbangkan potensi mereka, seperti yang diungkapkan oleh Zuhat dan Malikul siswa kelas XI MAN 2 Wonosobo mengungkapkan bahwa:

> "saya suka menonton diyoutobe cara merakit robot, dan ternyata setelah saya masuk di madrasah ini terdapat ekstrakulikuler robotik akhirnya saya mengikuti. Ternyata disini saya mendapatkan materi tentang bagaimana melakukan riset dan dibantu oleh guru-guru yang sangat baik dan ramah allhamdulilah saya bisa mengembangkan potensi saya dan kemarin saya terpilih menjadi finalis pada ajang perlombaan di Malaisya."[140]

[139] Wawancara dengan ibu Dwi Handajani,S.Pd kepala bidang riset MAN 2 Wonosobo pada 11 Januari 2024

[140] Wawancara dengan Zuhat dan Malikul siswa kelas 11 MAN 2 Wonosobo pada 12 Januari 2024.

Melalui pembelajaran riset yang di targetkan setiap minggunya siswa dapat lebih mudah untuk memahami materi selain itu tugas yang diberikan secara kelompok juga lebih meringankan beban mereka seperti yang diungkapkan oleh Aulia Siswi kelas 10 MAN 2 Wonosobo yang mengungkapkan bahwa :

> "materi riset menurut saya memang susah tapi jika dipelajari berulang-ulang insyaallah saya bisa paham, apa lagi jika ada tugas kelompok saya jadi lebih mudah untuk mengerjakan. Selain itu referensi di internet juga sudah banyak sehingga saya juga bisa belajar lewat internet."[141]

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa riset merupakan hal yang baru bagi para siswa di tingkat MA, rasa bosan dan jenuh yang dialami siswa merupakan tantangan bagi madrasah untuk bisa menciptakan suasana yang nyaman dalam memberikan materi di pembelajaran riset. Melalui pembelajaran riset ini memberikan pengetahuan kepada siswa dan memberikan wadah bagi mereka untuk mengembangkan kompetensi riset mereka. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajarn riset dapat meningkatkan *research skill* atau keterampilan meneliti siswa.

[141] Wawancara dengan Aulia siswi kelas 10 MAN 2 Wonosobo pada 12 Januari 2024.

BAB IV
MANAJEMEN PROGRAM MADRASAH RISET DALAM MENGEMBANGKAN *RESEARCH SKILL* SISWA

A. Manajemen Program Madrasah Riset

1. Perencanaan Program Madrasah Riset

MAN 2 Kudus telah melakukan perencanaan program madarsah riset yang dilakukan mengacu pada Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM). Perencanaan dilakukan bersama dengan kepala madrasah, komite sekolah, dan tim khusus riset dengan membuat program jangka panjang, program jangka menengah, dan program bulanan.

Penyelenggaraan program madrasah riset di MAN 2 Kudus dilakukan dengan memasukkan pembelajaran riset untuk kelas 10, 11, dan kelas 12 mempresentasikan hasil proposal riset sebagai syarat kelulusan. Selain itu juga terdapat wadah bagi siswa untuk mengmbangkan potensi riset pada ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR). Adapun program-program yang telah direncanakan untuk menunjang pelaksanaan program madrasah riset di MAN 2 Kudus yaitu program riset camp, kegiatan seminar, E repository riset,kegiatan pendampingan guru pembimbing dan lomba.

MAN 2 Wonosobo juga melakukan perencanaan mulai dari membuat Rencana Kerja Madrasah (RKM) dan Rencana Kerja Tahunan Madrasah (RKTM). Perencanaan dilakukan bersama dengan kepala madrasah, komite sekolah, dan tim khusus riset dengan membuat program jangka panjang, program jangka menengah, dan

program bulanan. Pembelajaran riset untuk kelas 10 dan 11 dengan beberapa penarjetan tema. MAN 2 Wonosobo mengadakan ekstrakulikuler robotik yang mana siswa siswi diarahkan untuk mahir dalam bidang robotik yang merupakan ciri khas dari MAN 2 Wonosobo sendiri.

MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo yaitu membuat program-program yang nantinya dilaksanakan dalam pembelajaran riset, menyiapkan segala fasilitas, sarana dan prasarana yang diperlukan dalam proses pembelajaran riset, seperti ruang kelas yang nyaman, tersedianya buku-buku bacaan mengenai riset, tersedianya laboratorium yang baik, dan lain-lain.[142] Serta MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo mencari tenaga pendidik yang ahli dalam riset. Dengan demikian, proses perencaan program madrasah riset harus dilakukan dengan sebaik mungkin, mengingat program madrasah riset merupakan program baru dari Kementerian Agama, maka pihak madrasah yang terpilih sebagai penyelenggara program mdrasah riset diharapkan sebaik mungkin membuat program-program yang sesuai dengan keadaan lembaga pendidikan masing-masing.

Dalam mencapai tujuan riset dai MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo pengorganisasian dalam sebuah usaha setiap orang berbeda hampir segala hal dengan keahlian berbeda, ilmu yang berbeda hampir semuanya berbeda. Sementara mereka harus mewujudkan keiginan dan tujuan dalam sebuah usaha, untuk itu di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo setiap unit terdapat SDMnya seperti pada program

[142] Observasi MAN 2 Kudus 8 januari 2024 dan MAN 2 Wonosobo 11 januari 2024.

madrasah riset ini terdapat tim yang menjalankan program selain itu diuperlukan juga pendekatan untuk para tim seperti memberikan pelatihan pembimbingan dan penelitian untuk para guru serta melakukan kerjasama dengan pihak luar yang mampu membantu paraguru dan madrasah dalam bidang riset.

2. Pelaksanaan Program Madrasah Riset

MAN 2 Kudus sebagai penyelenggara program madrasah riset telah membuat tim khusus yang menaungi bidang riset ini. Selain itu membuat kelas riset dengan memasukkan mata pelajaran riset yang mana pembelajaran tatap muka dilakukan selama 1 jam dalam satu minggu. Selanjutnya, pembelajaran riset juga dilaksanakan pada ekstrakulikuler karya ilmiah remaja yang dilakukan satu minggu sekali dan bisa diikuti selurus siswa siswi MAN 2 Kudus. Pelaksanaan pembelajaran riset di MAN 2 Kudus sudah dilakukan sejak tahun 2013 yang mana madrasah ini menjadi pelopor munculnya "Madrasah Riset".

Berbeda dengan MAN 2 Wonosobo yang baru 3 tahun menerapkan program ini namun walupun baru sudah mempunyai beberapa prestasi yang banyak di bidang robotik untuk risetnya. Untuk kegiatan penunjang program madrasah riset di MAN 2 Wonosobo berbeda dengan MAN 2 Kudus, MAN 2 Wonosobo memberikan wadah dalam bentuk ekstrakulikuler robotik. Penyelenggara proses pembelajaran riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo relatif sama dimulai dari kelas 10 dengan mengenalkan apa itu riset (penelitian), mengajarkan dasar-dasar penggunaan Ms Word dan ppt, lalu siswa ditugaskan memulai mencari judul penelitian. Selanjutnya,

pada kelas 11, siswa sudah bisa menulis hasil penelitian dan mempresentasikannya, lalu siswa juga diajarkan membuat poster-poster dan video tentang riset atau penelitian. Sementara di MAN 2 Kudus murid untuk kelas 12 nantinya, mereka harus membuat proposal penelitian secara individu untuk mempresentasikannya sebagai salah satu syarat kelulusan dari MAN 2 Kudus. Berbeda dengan MAN 2 Kudus MAN 2 Wonosobo tidak memberikan beban tugas riset pada kelas 12 dengan alasan supaya mereka bisa lebih fokus untuk menghadapi ujian kelulusan madrasah.

Selain dari pembelajaran di dalam kelas, pembelajaran riset juga dilakukan di luar madrasah. Seperti kegiatan riset camp yang bertujuan agar siswa dapat secara langsung melakukan penelitian di tempat yang mejadi objek penelitian. Penelitian yang dilakukan siswa-siswi MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo tidak hanya pada sains saja melainkan juga pada bidang agama dan ekonomi, serta teknologi. Secara umum, tujuan dari pembelajaran riset adalah untuk meningkatkan sikap ilmiah pada siswa, siswa terbiasa berpikir kritis, dan siswa dapat peka terhadap perubahan serta memiliki sikap yang rasional, pemberani, objektif, realistis, inovatif, dan kreatif. Sedangkan secara khusus, tujuan pembelajaran riset adalah untuk melatih cara berpikir siswa menjadi ilmiah, meningkatkan kepekaan social pada siswa, dan membiasakan peserta didik terlibat dalam pemecahan maslah di lingkungannya, serta menumbuhkan pengetahuan dan pengalaman siswa di bidang riset (penelitian).

Hal ini sesuai dengan paparan data sebelumnya yaitu tujuan dari pembelejaran riset yaitu untuk memunculkan potensi yang dimiliki

siswa untuk mengembangkan kemampuannya melakukan pemechan masalah dan kritis terhadap perubahan atau keadaan yang terjadi di lingkungannya, serta dengan pembelajaran riset ini diharapkan anak dapat peka terhadap kondisi lingkungan dan menjadikan riset (penelitian) sebagai budaya yang dilakukan sehari-hari. Dalam plaksanaan pembelajaran tentunya ada pengarahan yang dilakukan oleh guru maupun tim khusus riset. Pengarahan ini dilakukan untuk memantau berjalannya pembelajaran serta membantu anak-anak pada jalam yang sudah ditentukan. Pengarahan dilakukan dengan teliti dan penuh kesabaran, karena madrasah riset merupakan program baru dan masih awam bagi anak-anak, maka proses pengarahanharus dilakukan dengan teliti dan bertahap.

Pada proses pelaksanaan program madrasah riset, ada faktor penghambat dan ada faktor yang mendukung. Hal ini sesuai dengan paparan data yang ada, bahwa terdapat faktor pendukung dan penghambat selama proses pelaksanaan program madrasah riset yakni pada proses pembelajaran riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo adapun faktor pendukungnya ialah adanya potensi dari siswa, adanya dukungan dari warga madrasah, terdapat fasilitas buku-buku bacaan dan ruang lab TIK yang memadai, serta terdapat guru yang berkompeten dalam bidang riset. Sedangkan faktor penghambatnya mood murid yang berubah-ubah, masih kurang tenaga pendidik yang berkompeten dalam bidang riset untuk MAN 2 Wonosobo, sarana dan prasarana yang kurang di laboratorium dan yang paling membutuhkan perhatian yaitu literasi siswa yang rendah.

Berjalannya program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN

2 Wonosobo tidak terlepas dari adanya potensi-potensi yang dimiliki siswa dan rasa penasaran siswa mengenai riset sehingga program madrasah riset dapat terlaksanakan. Motor penggerak pada madrasah riset terletak pada siswa, dimana siswa mengembangkan keilmuan melalui penelitian-penelitian sains dan teknologi sederhana. Selain dari potensi siswa, keinginan dari pihak madarash untuk membudayakan riset dan menghasilkan peneliti muda juga mendorong terlaksananya program madarasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo.

3. Evaluasi Program Madrasah Riset

Pelaksanaan evaluasi di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo pada program madrasah riset dilakukan setiap semester pada kegiatan pembelajaran di kelas. Sedangkan, dalam pelaksanaan kegiatan penunjang pembelajaran riset dilakukan setelah kegiatan tersebut selesai. Sebagai contoh, dalam kegiatan riset camp MAN 2 Kudus maka setelah kegiatan itu selesai akan dilakukan evaluasi. Kegiatan evaluasi pada program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo menilai 3 aspek yaitu penilaian sikap melalui lembar pengamatan, penilaian pengetahuan melalaui lembar kerja tugas siswa dan penilaian keterampilan melalui kinerja dan observasi kegiatan siswa. Semua aspek penilaian ini sudah terdapat indikator penilaiannya serta pensekorannya di rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Tujuan dilakukan evaluasi ini yaitu untuk melihat kebermanaatan atau tidak bermanaat, berhasil atau tidak berhasil, dan baik atau buruk dari sebuat kinerja atau program yang dilaksanakan. Dalam kegiatan evaluasi dulakukan oleh tim khusus riset dan dibantu oleh guru pengajar kelas riset. Kegiatan evaluasi dilakukan dalam forum rapat

yang bertujuan mendapatkan penyelesaian dan kesimpulan dari hasil analisis. Pelaksanaan program madrasah riset perlu adanya evaluasi. Evalusia ini bertujuan untuk kebutuhan dan kekurangan dari program madrasah riset yang dilakukan oleh suatu madrasah atau lembaga pendidikan.

Hal ini selaras dengan hasil deskripsi data sebelumnya bahwa dengan adanya evaluasi program madarasah riset yaitu pada kelas riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dilakukan agar nantinya progam atau kegiatan yang dilaksanakan lebih baik lagi kedepannya dan mendapatkan penyelesaian dari beberapa permasalahan atau kendala dalam proses pembelejaran maupun dalam kegiatan riset lainnya. Sebagai sebuah proses pendidikan, evaluasi mempunyai beberapa fungsi yaitu sebagai mengukur perkembanagan dan kemajuan siswa seletah melakukan kegiatan belajara mengajar selama satu semester, digunakan untuk mengetahui keberhasilan program pengajaran, digunakan sebagai keperluan bimbingan dan konseling, dan digunakan untuk memperbaiki pembelajaran dan menyempurnakan kembali kurikulum sekolah. Hal tersebut sesuai dengan evaluasi yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dalam evaluasi proses pembelajaran dan pengajaran dalam kelas riset. Evaluasi yang dilakukan pada setiap semester dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran riset dan mengetahui kendala atau pembelajaran apa saja yang belum dikuasai oleh siswa sehingga nantinya bisa dirubah lebih baik lagi pada semester selanjutnya.

Hasil evaluasi program madrasaha riset di MAN 2 Kudus

diperoleh bahwa program-program madrasah riset yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah dalam bidang penelitian atau riset serta terlaksanakannya semua program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian program-program penunjang yang dilakukan setiap bulannya juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan program madrasah riset dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan atau dijalankan sehingga akan mengetahui apa saja yang menjadi penghamabat dalam pelaksanaan program madrasah riset MAN 2 Kudus.

Hasil evaluasi program madrasaha riset di MAN 2 Wonosobo diperoleh bahwa program-program madrasah riset yang dilaksanakan berjalan dengan baik terbukti dengan banyaknya prestasi yang diperoleh madrasah dalam bidang penelitian atau riset serta terlaksanakannya semua program-program yang telah direncanakan sebelumnya. Kemudian program-program penunjang yang dilakukan setiap bulannya juga berjalan sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Dengan demikian, evaluasi sangat diperlukan program madrasah riset dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan atau dijalankan sehingga akan mengetahui apa saja yang menjadi penghamabat dalam pelaksanaan program madrasah riset MAN 2 Wonosobo. terlebih lagi bagi MAN 2 Wonosobo dengan adanya evaluasi ini dapat mengetahui tingkat pengembangan prestasi siswa dalam program madrasah riset dan dapat menjadi acuan tindak lanjut kedepannya dalam mencapai lebih banyak prestasi dalam bidang riset (penelitianan).

B. *Research Skill* atau Keterampilan Penelitian

MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo melatih kemampuan meneliti siswa yang digunakan untuk fokus menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Selain itu kemampuan ini memberikan kemudahan siswa untuk memperoleh prestasi dalam bidang penelitian. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan output pada kemampuan siswa untuk melakukan penelitian. Melihat siswa sudah mendapatkan materi yang kompleks terkait riset mulai dari pengenalan riset hingga proses penelitian dan penyususnan karya tulis ilmiah. MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo telah memberikan materi pelajaran dan melatih siswa untuk melakukan riset mulai dari proses mengamati (observasi), klasifikasi, pengukuran, menganalisis data, menggunakan alat dan bahan dan menyimpulkan hasil penelitian yang dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah.

Era globalisasi memberi dampak yang cukup luas dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk tuntutan dalam penyelenggaraan pendidikan madrasah memiliki tanggung jawab yang penting untuk menghasilkan lulusan yang kompeten maka proses pendidikan di madrasah harus dilakukan berdasarkan tuntutan kompetensi abad 21. Kompetensi abad 21 disosialisasikan oleh Kemendikbud (2017) dengan sebutan 4C, yaitu keterampilan berpikir kreatif (creative thinking), berpikir kritis dan pemecahan masalah (critical thinking and problem solving), berkomunikasi (communication), dan berkolaborasi (collaboration) menjadikan lulusan siap menghadapi era society 5.0.[143] Kompetensi

[143] Meilan Arsanti et al., "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 Dalam

research skill siswa yang dilakukan oleh MAN 2 Kudus melalui kegiatan inti sebagai berikut:

Dengan adanya program madrasah riset di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosono ini yang di terapkan dalam bentuk pembelajaran riset dan ekstrakulikuler KIR serta ekstrakulikuler robotik siswa mendapatkan manfaat untuk mengembangkan potensi meneliti mereka mulai dari mencari judul penelitian sampai pada membuat karya tulis ilmiah dan mengikutkannya diajang perlombaan. Hal ini mencerminkan bahwa melalui program madrasah riset dapat meningkatkan prestasi siswa dan madrasah. Kemampuan meneliti digunakan untuk menyelesaikan masalah ilmiah yang terjadi di lingkungan sekitar. Melalui pembelajaran riset diharapkan dapat memberikan kemudahan pada para siswa yang ingin melanjutkan kejenjang perguruan tinggi dan mereka bisa menjadi ilmuan muda.

Dari pemaparan data diatas maka dapat ditulis temuan manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* siswa sebagai berikut:

Program madrasah riset MAN 2 Kudus	**Program madrasah riset MAN 2 Wonosobo**
Perencanaan: -Memiliki fasilitas yang sangat memadai sehingga anak terfasilitasi dengan baik. -SDM yang sangat memadai sehingga fokus bidang risetnya	Perencanaan : -Fasilitas cukup memadai namun masih sangat sedikit buku referensi tentang riset. -SDM memadai namun bidang riset yang didalami lebih difokuskan

Pendidikan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Society 5.0," *Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021).* http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/.

banyak. -Pendanaan dari dana BOS dan sumber dana lainnya seperti iuran siswa.	pada bidang robotik. -Pendanaan dari dana BOS dan iuran siswa.
Pelaksanaan : -Merupakan embrio dari program madrasah riset dan sering dijadikan madrasah percontohan. -banyak prestasi akademik dan non akademik siswa. -Pembiasaaan kegiatan literasi siswa sebelum memulai pembelajaran riset. -Kegiatan ekstrakulikuler karya ilmiah remaja (KIR)	Pelaksanaan : -Baru melaksanakan program selama 3 tahun. -Kegiatan ekstrakulikuler robotik.
Evaluasi : Rapat bulanan dan dalam satu bulan untuk mengevaluasi dari hal-hal terkait program madrasah riset. Selain itu rapat setelah seselai kegiatan seperti lomba dan terkadang diadakan rapat insidental jika memang diperlukan. -Penilaian 3 asepek sikap, pengetahuan, keterampilan. -Prestasi bidang riset bermacam-macam baik tingkat regional, nasional dan internasional.	Evaluasi : Rapat bulanan dan dalam satu bulan untuk mengevaluasi dari hal-hal terkait program madrasah riset. Selain itu rapat setelah seselai kegiatan seperti lomba. -Penilaian 3 asepek sikap, pengetahuan,keterampilan. -Prestasi bidang riset lebih banyak di bidang robotik baik tingkat regional, nasional dan internasional.
Keterampilan penelitian : -Siswa sangat aktif dan mandiri dalam melakukan penelitian. -Banyak siswa yang mengikuti ajang perlombaan riset secara mandiri. -Siswa terampil dalam menggunakan teknologi.	Keterampilan penelitian : -Siswa aktif dan mandiri dalam melakukan penelitian. - Kesadaran siswa masih relative rendah dan perlu didorong untuk mengikuti ajang perlombaan riset. - Siswa terampil dalam menggunakan teknologi

-Siswa dapat menyusun karya tulis ilmiah.	-Siswa dapat menyusun karya tulis ilmiah.

Table 4.2 Temuan

C. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian ini pasti terjadi banayak kendala dan hambatan. Hal tersebut bukan karena faktor kesengajaan, akan tetapi terjadi karena adanya keterbatasan dalam melakukan penelitian. Adapun beberapa keterbatasan yang dialami dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Keterbatasan tempat penelitian, dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan penelitian pada wakil kepala madrasah, kepala bidang riset, guru pendamping riset, dan siswa.
2) Keterbatasan waktu saat penelitian berlangsung, dalam penelitian ini peneliti melakukan penelitian di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dikarenakan lokasi yang jauh penelitian kurang maksimal.
3) Keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti dalam mengkaji masalah yang diangkat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pengkajian terhadap manajemen program madrasah riset dalam mengembangkan *research skill* di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo ini maka penelitian ini dapat disarikan sebagai berikut:

Pertama, dalam perencanaan program madrasah riset MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo tidak jauh berbeda, pendidik dan tenaga kependidikan sudah melalui berbagai kesiapan di beberapa aspek yakni: SDM, sarana prsarana serta kurikulum yang sudah memenuhi kebutuhan murid dalam menjalani program riset ini. SDM yang muda dan mempunyai komitmen yang tinggi untuk berkembang, sarana prasarana yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan siswa, baik laboratorium, tempat ibadah dan wadah aktifitas bagi kegiatan mereka. Untuk pelaksanaannya siswa nyaman dengan adanya guru yang baik dan ramah, teman-teman yang saling mensuport serta kebutuhan-kebutuhan yang terpenuhi baik dari segi gizi maupun materi. Evaluasi madrasah dilaksanakan setiap selesai kegiatan maupun lomba serta setiap akhir semester. Dengan adanya program madrasah riset ini memberikan dampak yang baik dari segi keterampilan riset siswa dan prestasi. Madrasah ini berhasil menerapkan program madrasah riset yang meningkatkan kualitas Madrasah.

Kedua, *Research Skill* atau kemampuan meneliti siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo dalam program madrasah riset ini memberikan hasil pada perkembangan potensi siswa. Siswa menjadi tau

langkah-langkah dalam melakukan peneliatian mulai dari observasi, klasifikasi, menafsirkan data, berhipotesis, melakukan percobaan, menggunakan alat dan bahan, serta berkomunikasi dengan baik. Selain itu siswa juga ditugaskan membuat karya tulis ilmiah sebagai syarat untuk kenaikan kelas. Dengan adanya program madrasah riset ini dapat mencetak ilmuan dan peneliti muda yang berprestasi baik pada ranah regional, nasional, maupun internasional.

B. Implikasi

1. Untuk Kemenag

   Hasil penelitian ini bisa menjadi acuan kebijakan kemenag dalam mengadakan pelatihan penerapan program madrasah riset bagi perwakilan madrasah sehingga ke depanya bisa menyusun kebijakanpengembangan madrasah riset dengan baik.

2. Untuk Madrasah

   Hasil penelitian ini berimplikasi secara praktis terhadap paradigma berfikir pengelola madrasah riset. Menjadi bukti otentik yang telah diuji dalam langkah penelitian bahwa program madrasah riset menjadi sarana paling tepat dalam meningkatkan baik dari segi peningkatan aksesibilitas pendidikan, peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan keterampilan guru, pengelolaan data dan monitoring pembelajaran serta penyediaan sarana pembelajaran yang fleksibel.

3. Untuk Masyarakat

   Penerapan program madrasah riset pada madrasah berarti institusi tersebut mampu memberikan bukti konkret kepada

masyarakat tentang kualitas layanan pendidikan yang unggul, didukung oleh fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran. Melalui media sosial dan platform online lainnya, madrasah dapat memperlihatkan kualitas mutu peserta didik yang terlihat dan dipahami oleh masyarakat. Dengan demikian, madrasah menunjukkan komitmen yang konsisten dan jelas dalam pengelolaan pendidikan, dengan tujuan mencapai hasil yang optimal. Hal ini tidak hanya menciptakan kepercayaan dari masyarakat, tetapi juga dapat meningkatkan minat calon peserta didik atau pelanggan dalam menggunakan jasa pendidikan yang ditawarkan oleh madrasah.

C. Saran

Setelah dilakukan kajian tentang manajemen program madrasah riset khususnya di MAN 2 Kudus dan Man 2 Wonosobo, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi maka disampaikan beberapa saran terkait pemanfaatan dan pengembangan hasil studi ini. Kajian ini, dapat dijadikan acuan untuk sekolah yang hendak menerapkan program madrasah riset. Bahwa dalam penerapan program terdapat standar-standar yang perlu dipenuhi baik dalam SDM nya harus memadai dalam hal ini komitmen antar kepala sekolah, pendidik, dan tenaga kependidikan. Sekiranya penelitaian ini masih banyak kekurangan karena keterbatasan peneliti yang tidak mampu mencakup semua aspek manajemen program madrasah riset dalam objek yang peneliti telah lakukan, maka dari itu disarankan untuk peneliti selanjutnya melakukan kajian tentang manajemen program madrasah riset dalam hal pembiayaan, dan aspek lain yang belum ada pada

penelitian ini.

D. Kata Penutup

Alhamdulillah, terucap kata syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah yang Maha Sempurna. Atas segala pertolongan-Nya penulis bisa menyelesaikan tesis ini. Naskah yang sederhana dan masih banyak kekurangan ini, disusun sebagai syarat akhir kelulusan. Penulis menyadari bahwa naskah ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritik dari pembaca sangat penulis harapkan. Akhirnya, dengan mengharap ridha Allah semoga tulisan ini bermanfaat bagi penulis serta pembaca pada umumnya. Aamiin

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad Fadlan. Model Pembelajaran Fisika di Madrasah Berbasis Riset (Kasus di Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus). (Semarang ,2014) dikutip: http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/3938 tanggal 1 Agustus 2023

Abdul Haiy Abdul Sali and Arlyne Canales Marasigan, *"Madrasah Education Program Implementation in the Philippines: An Exploratory Case Study*," International Journal of Comparative Education and Development 22, no. 3 (2020): 201–17, https://doi.org/10.1108/IJCED-06-2019-0034.

Abul Qasim Sulaiman bin Ahmad al-Lakhmiy ath-Thabrani, Mu'jam Al-Ausath (Kairo:

Agus Fakhruddin, *Prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam dalam Konteks Prsekolahan,* Jurnal Pendidikan Agama Islam Ta'lim Vol. 9 No. 2, 2011, 199.

Aplikasi Al-Kalam digital versi 1.0, www.al-kalam.info, (Bandung, Diponegoro, 2009).

Arif Wicaksana and Tahar Rachman, "Analysis of Research Skill in Understanding Research Method to Prospective Teacher at Islamic Elementary School," *Angewandte Chemie International Edition, 6(11), 951–952.* 3, no. 1 (2018): 10–27, https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf.

Ashley Edwards et al., "Microsoft Word - Edwards_kp.Doc," *Proceedings of The Australian Conference on Science and Mathematics Education (Formerly UniServe Science Conference)* 0, no. 0 (2007): 168–71,.

Axmadova Feruza Zarifovna and Dildora Raxmatullayeva Fozilovna, "Formation of Students' Research Skills in the System of Integrated Education Based on a Competence-Based Approach," *American Journal of Pedagogical and Educational Research* 8, no. 1 (2023): 26–30, www.americanjournal.org.

Binti Maqsudah, *"Berdasi (Berdayakan Siswa): Inovasi Integrasi Siswa Dan Alumni Dalam Membangun Jaringan Penelitian Menuju*

Madrasah Berbasis Riset Yang Unggul Dan Mandiri," JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik 2, no. 1 (2021): 16–29, https://doi.org/10.47387/jira.v2i1.69.

Carol Anne M. Kardash, "Evaluation of an Undergraduate Research Experience: Perceptions of Undergraduate Interns and Their Faculty Mentors," *Journal of Educational Psychology* 92, no. 1 (2000): 191–201, https://doi.org/10.1037/0022-0663.92.1.191.

Jones, Charles O.1991.Pengantar Kebijakan Pubik (Public Policy), (Jakarta: Rajawali).

D A Munawaroh, "Research Learning for Young Researchers Madrasahs in Indonesia," *JEET, Journal of English Education and …* 03, no. 01 (2022): 70–88, http://jeet.fkdp.or.id/index.php/jeet/article/view/73.

Daisy Abbott, "*Game-Based Learning for Postgraduates: An Empirical Study of an Educational Game to Teach Research Skills*," Higher Education Pedagogies 4, no. 1 (2019): 80–104, https://doi.org/10.1080/23752696.2019.1629825.

Djam‟an Satori,, *Profesi Administrasi Pendidikan Dalam Konteks Pembangunan Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Universitas terbuka,2007). www.pustakasumatra.org/ kreasi guru diakses 29 April 2024 pukul 18.00 WIB

Andrew J, Dubrin, Andrew. 2008.*Essentials of Management*. (Canada: Cengage Learning)

Eko Putro Widoyoko. EVALUASI PROGRAM PEMBELAJARAN: Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik. (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), 8.

Erlien Roito, Rini Solihat, and Ana Ratna Wulan, "Pencapaian Keterampilan Meneliti Abad Ke-21 Peserta Didik SMA Pada Pembelajaran Ekosistem Melalui Step-By-Step Model Experiment" 7260, no. 65 (2019): 14–18, http://ejournal.upi.edu/index.php/asimilasi%0APencapaian.

Fatah Syukur, "MODEL MANAJEMEN MADRASAH ALIYAH EFEKTIF (Studi Pada Tiga Madrasah Aliyah Di Kudus)," *Inferensi* 9, no. 2 (2015): 467, https://doi.org/10.18326/infsl3.v9i2.467-490.

Fatah Syukur, *Menengok Manajemen Pendidikan*

Terry,George R Terry. 2006.Asas-Asas Manajemen, Cetakan ke 5, PT Alumni, Bandung.

Gunawan H. Ary. 2000. *Sosiologi Pendidikan (Suatu Analisis Sosiologi Tantang Berbagai Problem Pendidikan*. (Jakarta: Rineka Cipta)

Helene H. Wagner et al., "Developing an Interdisciplinary, Distributed Graduate Course for Twenty-First Century Scientists," *BioScience* 62, no. 2 (2012): 182–88, https://doi.org/10.1525/bio.2012.62.2.11.

Hevitria, Yuanita, and Ayen Arsisari, "*PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH TIPE MEANS ENDS ANALYSIS (MEA) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS*," Cendekiawan 3, no. 2 (2021), https://doi.org/10.35438/cendekiawan.v3i2.228.

https://kemenag.go.id/nasional/menteri-agama-luncurkan-program-madrasah-riset-nasional-452ma2, diakses paa 10 September 2023.

https://kemenag.go.id/nasional/puluhan-hasil-penelitian-siswa-madrasah-dipamerkan-dalam-expo-myres-2023-di-kendari-7HzB6 diakses pada 24 september 2023.

Ilah Nurlaelah et al., "Pengembangan Instrumen Tes Keterampilan Meneliti Pada Program Riset Autentik," *Quagga: Jurnal Pendidikan Dan Biologi* 13, no. 2 (2021): 37–44, https://doi.org/10.25134/quagga.v13i2.4232.

J. Furgerson, "*I Need Help Finding It: Understanding the Benefits of Research Skill Acquisition in Competitive Forensics*," Speaker & Gavel 49, no. 2 (2012): 88–95.

Raco, J.R. 2010. Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya. (Jakarta:Grasindo).

J.W.Creswell. 2007. Qualitatve Inquiry &Research Design, Choosing Among Five Apporoaches.(London:sge publications).

Jalal al-Dīn al-Mahalli dan Jalal al-Dīn al- Suyutī, Tafsir Jalalain, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 47.

Kafferine Yamagishi and Lanndon Ocampo, "Education Sciences Does Mentoring Directly Improve Students ' Research Skills ? Examining the Role of Information Literacy and Competency Development," *Education Sciences* 13, no. 4 (2023): 694.

Kathryn dan David C. Martin, *Management*. (State of America: The McGraw-Hill Companies, 1998),76.

Khumaidah Khumaidah, Zainal Arifin, and Zulkifli Syauqi Thontowi, "Manajemen Program Riset Studi Kasus Di MAN 2 Kudus," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 20, no. 1 (2022): 108–18, https://doi.org/10.32729/edukasi.v20i1.1201.

Koontz, H & Weihrich, H, *Esseintials of Management*, (McGraw- singapore, Hill Publishing Company, 1990), 54

Lampiran Surat Keputusan Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Rebuplik Indonesia Nomor 6757 Tahun 2020 tentang Penetapan Madrasah Penyelenggara Riset Tahun 2020.

Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).

Linda Setiawati, "Efektifitas Pengembangan Manajemen Pendidikan Tinggi: Studi pada Perguruan tingggi Negeri di Jawa Barat Mneuju Word Class University)", *Jurnal Penelitian Pendidikan* vol. 13 No. 2 Oktober 2012.

Lu'lu Robiatul, Setiono Setiono, and Suhendar Suhendar, "Profil Keterampilan Proses Sains Siswa Kelas VII SMP Pada Materi Ekosistem," *Biodik* 6, no. 4 (2020): 519–25, https://doi.org/10.22437/bio.v6i4.10295.

M Rizki, *"PEMBELAJARAN BERBASIS RISET UNTUK MELATIHKAN HIGHER ORDER THINKING SKIL PADA SISWA KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH*," Keguru: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar, 2021.

M. Fikri Huda Bakhtiar. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam pada Madrasah Berbasis Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus* (Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo, 2015), 39.

Marnita, "Peningkatan Keterampilan Proses Sains Melalui Pembelajaran Kontekstual Pada Mahasiswa Semester I Materi Dinamika," *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia* 9, no. 1 (2013): 43–52.

Meilan Arsanti et al., "Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 Dalam Pendidikan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Society 5.0," *Arsanti, M., Zulaeha, I., Subiyantoro, S., & Haryati, N. (2021). Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana ISSN 26866404 Pascasarjana Universitas Negeri Semarang Tuntutan Kompetensi 4C Abad 21 Dalam Pendidikan Di Perguruan Tinggi Untuk Menghadapi Era Societ*, 2021, 319–24, http://pps.unnes.ac.id/prodi/prosiding-pascasarjana-unnes/.

Meningkatkan Keterampilan and Meneliti Mahasiswa, "Lisa Aditya Dwiwansyah Musa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo" 6, no. 1 (2020): 1–12.

Moleong L, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2004), 2-3.

Muhaimin, Suti'ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, "Manajemen Pendidikan", (Jakarta:Kencana, 2009), 349.

Muhammad Fadlan Umar, "Pendidikan Indonesia: Membangun Budaya Riset Nasional", Harian Sindo, 02 Mei 2017.

Muhammad Thoyib, *Manajemen Madrasah Riset: Kaijan Teoritis Dan Implementatif Menuju Madrasah Unggul Dan Inovatif Di Indonesia*, 2021., hlm 48.

Mulyana, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), 203.

Nasehudin, "Analisis Kehidupan Masyarakat Melalui Pendekatan Sosiologi Pendidikan", *Jurnal Edueksos*, Vol. III No. 2, Juli- Desember 2014, 6.

Nasution, *Metode Research* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003).

Ramandita Shalfiah. Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK) dalam Mendukung Program-Program Pemerintah Kota Bontang (Bontang: E Jornal Ilmu Pemerintahan, 2013), 4.

RI Kemenag, "Petunjuk Teknis Pengelolaan Pembelajaran Riset Di Madrasah," 2019, 31.

Rina primadha, "Peranan Fungsi Manajemen Dalam Menciptakan Kondisi Perusahaan

Rizqi Ilman, "K*egiatan Ekstrakurikuler Kelompok Ilmiah Remaja (Kir) Dalam Mengembangkan Kemampuan Ilmiah Siswa*," Lombok Journal of Science (LJS) 1, no. 1 (2019): 14–19, https://e-journal.unizar.ac.id/index.php/mathscience/article/view/188.

Roger W. Moni et al., "Using Explicit Teaching to Improve How Bioscience Students Write to the Lay Public," *American Journal of Physiology - Advances in Physiology Education* 31, no. 2 (2007): 167–75, https://doi.org/10.1152/advan.00111.2006.

Rustaman Nuryani, "Strategi Belajar Mengajar Biologi. Malang: Universitas Negeri Malang", (Malang: UM Pres, 2005), 45.

Ruth Pilkington, "Developing Undergraduate Research and Inquiry," *Innovations in Education and Teaching International* 47, no. 2 (2010): 247–48, https://doi.org/10.1080/14703291003718976.

Sholla Taufiq, dkk.,Profil Madrasah Lengkap, Jakarta: Direktorat Pendidikan Madrasah Kemenag RI, 2014, hlm 63.

Stoner, JAF, Freeman, RE & Gilbert Jr, DR *management 6th edn*, (Prentice Hall, Inc, New Jersey. 1996) ,112

Sutarno dan Al Jumadi, "Implementasi Pembelajaran Agama Islam Multiliterasi dalam Kurikulum Berbasis Riset Madrasah Aliyah." 112.

Umul Hidayati, "*Inovasi Madrasah Melalui Penyelenggaraan Madrasah Riset*," EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan 17, no. 3 (2019): 238–55, https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i3.636.

Widodo, "Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia", (Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2015), 32.

Winda sari, "Penerapan Fungsi Manajemen Dalam Pengelolaan Pepustakaan" Jurnal

Khumaidah, Manajemen Program Riset Studi Kasus di MAN 2 Kudus, 110-111.

Tri Dewi Kusumawati.*Implementasi Program Madrasah Riset Dalam Mengembangkan Kemampuan Berfikir Ilmiah Guru dan Siswa Di Madrasah Aliyah Negeri 2 Lamongan*. UIN Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2020, hlm . 5-6.

Wayhie, "Madrasah Berbasis Riset." Kanwil Kemenag Kansel, 2018.

Yang Sehat" Jurnal Manajemen Bisnis, Volume 1 Nomor 3, edisi 2 Mei 2008, hal. 86
Arifin, Zainal. 2011.Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Guru. (Bandung : Remaja Rosdakarya)

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat izin riset MAN 2 Kudus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4283/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024 Semarang,03 Januari 2024
Lamp : Izin riset
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ita Naharani
NIM : 2203038008

Yth.
Kepala MAN 2 KUDUS
di Kudus

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan Tesis, atas nama mahasiswa :

Nama	: ITA NAHARANI
NIM	: 2203038008
Alamat	: Dsn. Bodoran, Ds. Lebak Rt 05/Rw02, Kec. Kaliwiro, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.

Pembimbing :
1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
2. Dr. M Rikza Chamami, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul Tesis "**Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa Di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo**" sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal. 08 Januari 2024 sampai dengan Selesai.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ahmad Junaedi

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat selesai riset MAN 2 Kudus

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KUDUS
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Prambatan Kidul, Kaliwungu – Kudus
Telepon (0291) 431184 ; (0291) 436657 ; Faksimili (0291) 431184
Website : www.man2kudus.sch.id ; Email : manduskudus@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 305 /Ma.11.19.02/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan dibawah ini :

N a m a	: Shofi
N I P	: 19640714 199203 1 004
Pangkat/Gol. Ruang	: Pembina Tk.1(IV/b)
J a b a t a n	: Guru Madya / Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Kudus

Dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a	: Ita Naharani
NIM	: 2203038008
Prodi Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Judul Penelitian	: ***"Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Research Skill Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo"***

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di MAN 2 Kudus pada tanggal **08 Januari sampai dengan 17 Mei 2024** dan telah selesai dengan baik.

Demikian untuk menjadi maklum.

Kudus, 17 Mei 2024
Kepala

Shofi

Tembusan Yth.
Ita Naharani (Menyerahkan Copy Penelitian Ke MAN 2 Kudus)

Surat izin riset MAN 2 Wonosobo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

Nomor: 4283/Un.10.3/D1/TA.00.01/01/2024 Semarang,03 Januari 2024
Lamp : Izin riset
Hal : Mohon Izin Riset
a.n. : Ita Naharani
NIM : 2203038008

Yth.
Kepala MAN 2 WONOSOBO
di Wonosobo

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,
Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan Tesis, atas nama mahasiswa :

Nama : ITA NAHARANI
NIM : 2203038008
Alamat : Dsn. Bodoran, Ds. Lebak Rt 05/Rw02, Kec. Kaliwiro, Kab. Wonosobo, Jawa Tengah.

Pembimbing :
1. Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag
2. Dr. M Rikza Chamami, M.S.I

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan judul Tesis "**Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan *Research Skill* Siswa Di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo**" sebagaimana tersebut diatas mulai tanggal 16 Januari 2024 sampai dengan Selesai.
Demikian atas perhatian dan terkabulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Mahfud Junaedi

Tembusan :
Dekan FITK UIN Walisongo (sebagai laporan)

Surat selesai riset MAN 2 Wonosobo

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN WONOSOBO
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2
Jl. Dieng Kriasak Mojotengah Wonosobo Telp. (0286) 322578 Fax. (0286) 324199
e_mail : man2wonosobo@kemenag.go.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 1365/Ma.11.16/PP.00.6/05/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: H. Sunaryo, S.Pd., M.M.
NIP	: 196705081993031002
Pangkat/Golongan	: Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan	: Kepala MA Negeri 2 Wonosobo

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama	: ITA NAHARANI
NIM	: 2203038008
Program studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	: S2
Tahun akademik	: 2023/2024

Tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di MA Negeri 2 Wonosobo pada tanggal 8 Januari s.d 17 Mei 2024 dengan judul **"Manajemen Program Madrasah Riset dalam Mengembangkan Research Skill Siswa di MAN 2 Kudus dan MAN 2 Wonosobo"**.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Wonosobo, 18 Mei 2024
Kepala Madrasah

Sunaryo

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : Manajemen Program Madrasah Riset
Narasumber :
Jabatan : **Kepala Madrasah**
Tempat : MAN 2 Wonosobo & MAN 2 Kudus
Tanggal :
Waktu :

1. Kenapa di Madrasah yang bapak pimpin terdapat Program Madrasah Riset ?
2. Bagaimana sejarah tercetusnya Program Madrasah Riset di Madrasah ini?
3. Apa yang sudah di persiapkan dalam program Madrasah Riset ini?
4. Bagaimana pelaksanaan Program Madrasah Riset di Madrasah ini?
5. Bagaimana pendampingan Program, sehingga siswa bisa jadi juara?
6. Bagaimana proses evaluasi/penilaian yang dilakukan madrasah dalam menjalankan Program Madrasah Riset ini?
7. Adakah Tim tersendiri dalam mengawal Program Madrasah Riset ini?
8. Siapa saja yang terlibat dalam Program Madrasah Riset ini?
9. Bagaimana pembiayaan untuk Program Madrasah Riset ini?
10. Bagaimana kualitas SDM di Madrasah ini?adakah sesuatu yang berbeda dengan Madrasah lain ? yang menggunakan Program Madrasah Riset?
11. Adakah ciri khas/keunikan di Madrasah ini bandingkan Madrasah lain yang tidak menggunakan atau menggunakan Program Madrasah Riset?
12. Adakah evaluasi program,SDM dan fasilitas Program Madrasah Riset di Madrasah ini?
13. Apa saja output yang dihasilkan dalam penyelenggaraan Program Madrasah Riset ini?
14. Apa saja hambatan yang di temui selama penyelenggaraan Program Madrasah Riset ini?
15. Bagaimana dengan gizi anak dimadrasah ini?

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : Manajemen Program Madrasah Riset
Narasumber :
Jabatan : **Guru Pembimbing Program Madrasah Riset**
Tempat : MAN 2 Wonosobo & MAN 2 Kudus
Tanggal :
Waktu :

1. Apakah anda mengetahui apa saja yang sudah di persiapkan dalam Program Madrasah Riset ini?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Madrasah Riset di Madrasah ini?
3. Bagaimana proses evaluasi/penilaian yang dilakukan madrasah dalam menjalankan Program Madrasah Riset ini?
4. Apakah anda merupakan bagian dalam tim Program Madrasah Riset ini?
5. Bagaimana kesiapan anda dalam Program Madrasah Riset ini?
6. Kegiatan apa saja yang menunjang dalam Program Madrasah Riset ini?
7. Apakah siswa mengalami kejenuhan karena penambahan materi pembelajaran yang berkaitan dengan Program Madrasah Riset?
8. Setau anda,mengapa Madrasah ini menerapkan Program Madrasah Riset?
9. Bagaimana sarana prasana di Madrasah ini?menurut anda ?
10. Apa saja keberhasilan Madrasah ini dalam Program Madrasah Riset ini?
11. Menurut anda apa bedanya Madrasah ini dengan Madrasah lain?
12. Apa keunikan yang ada di Madrasah ini dan tidak ada di Madrasahlain?terkait fasilitas,SDM?
13. Apa saja hambatan yang di temui selama penyelenggaraan Program Madrasah Riset?
14. Apa manfaat yang di rasa atas terselenggaraanya Program Madrasah Riset ini?
15. Bagaimana dengan gizi anak ketika berada di Madrasah?
16. Bangaimana dengan prestasi Madrasah riset, apakah dari *boarding school* atau dari umum

PEDOMAN WAWANCARA

Tema : Manajemen Program Madrasah Riset
Narasumber :
Jabatan : **Siswa**
Tempat : MAN 2 Wonosobo & MAN 2 Kudus
Tanggal :
Waktu :

1. Bagaimana pengawalan guru kepada adik-adik terkait dengan pelaksanaan program madrasah riset?
2. Apakah perangkat yang adik-adik gunakan sudah membantu?
3. Menurut adik-adik bagaimana proses pembelajaran riset ini?
4. Apakah adik-adik ditarik biaya untuk program madrasah riset ini?

PEDOMAN OBSERVASI

Tema : Manajemen Program Madrasah Riset
Sumber :
Tempat : MAN 2 Wonosobo & MAN 2 Kudus
Tanggal :
Waktu :

NO	UNSUR OBSERVASI	YA	TIDAK	KET
1	Fasilitas memadai dalam Program Madrasah Riset	V		
2	Bangunan/gedung yang memadai dalam Program Madrasah Riset	V		
3	Alat Laboratorium yang memadai dalam Program Madrasah Riset	V		
4	Kebersihan	V		
6	Pembelajaran yang menyenangkan	V		
7	Kegiatan penelitian dalam pembentukan *Research Skill*/Keterampilan meneliti siswa	V		
8	Kegiatan tambahan dalam pendampingan Madrasah Riset	V		

PEDOMAN DOKUMENTASI

Tema : Manajemen Program Madrasah Riset
Sumber :
Tempat : MAN 2 Wonosobo & MAN 2 Kudus
Tanggal :
Waktu :

No	Data	ADA	TIDAK
1.	Program kerja Madrasah Riset	V	
2.	Sejarah berdirinya sekolah	V	
3.	Visi,Misi dan Tujuan sekolah	V	
4.	Struktur organisasi	V	
5.	Data pendidik/guru	V	
6.	Data peserta didik	V	
7.	Data sarana prasarana	V	
8.	Perangkat pembelajaran	V	
9.	Kegiatan pembelajaran	v	
10.	Proposal hasil karya ilmiah siswa	V	

DOKUMENTASI PENELITIAN

A. MAN 2 KUDUS

Wawancara bersama bapak
M.Azhar Latif, S.T
Wakil kepala Madrasah

Wawancara bapak Ardian
Awaluddin, S.Pd, M.Pd
Kepala program madrasah riset

Wawancara bersama Ibu
Munirotun Roiyana, M.Si
koordinator bidang riset

Wawancara bersama Ibu Nella
Khoirina, S.Pd
pembimbing bidang riset

Wawancara bersama Dafa siswa kelas X MAN 2 Kudus

Wawancara bersama Aliya siswi kelas XI MAN 2 Kudus

Wawancara bersama Hana siswi kelas XII MAN 2 Kudus

Dokumentasi pembelajaran riset di

Dokumentasi kegiatan riset di

kelas

Dokumentasi kegiatan riset di laboratorium

laboratorium

Dokumen proposal penelitian siswa

Catatan materi tugas siswa

Referensi buku tentang riset

Catatan materi tugas siswa

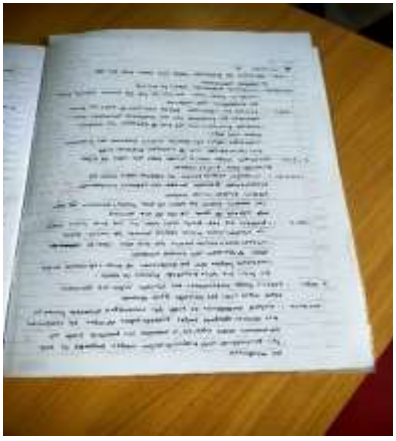

Repository jurnal

Program Kerja Madrasah Riset

RPP Riset

Portofolio Program Madrasah Riset

Daftar siswa yang lolos di perguruan tinggi

MAN 2 KUDUS
MADRASAH AKADEMIK DAN RISET
Pentingnya meneliti
Sejak muda

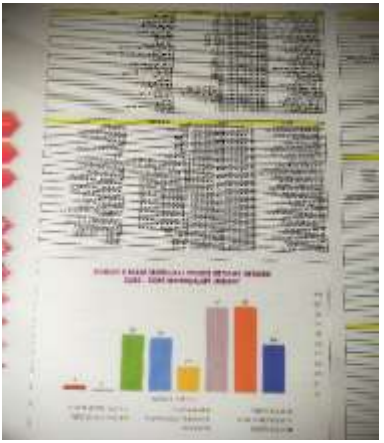

B
Budaya Riset
Keunggulan Riset
prinsip menggali
IDE PENELITIAN ORISINAL
CREATIVITY
COLLABORATIVE
LEARNING
CRITICAL
THINKING
MAPEL
PRAKARYA
KELAS X
prinsip menggali
IDE PENELITIAN ORISINAL
COLLABORATIVE
LEARNING
CRITICAL
THINKING
target
PRODUK
KELAS X
PROPOSAL PENELITIAN
KELAS XI
LAPORAN

D
Kerjasama
Keunggulan Riset
BRIN
BRTPPI

B. MAN 2 Wonosobo

Wawancara bersama bapak Hamzah, S.Pd
Wakil kepala Madrasah

Wawancara bersama Ibu Dwi Handajani, S.Pd
Kepala Program Riset

Wawancara bersama bapak Bartono S.Pd.Ing, M.Pd
Pembina Robotik

Wawancara bersama Zuhat dan Aji siswa kelas 11 MAN 2 Wonosobo

Wawancara bersama Aulia siswi kelas 10 MAN 2 Wonosobo

Dokumentasi pembelajaran riset di kelas

Dokumen proposal karya siswa

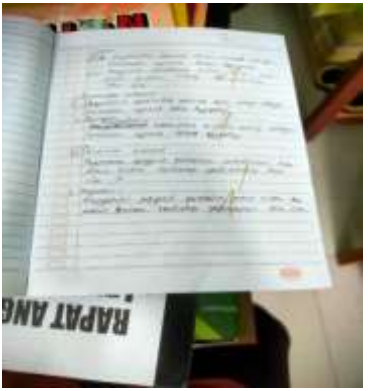

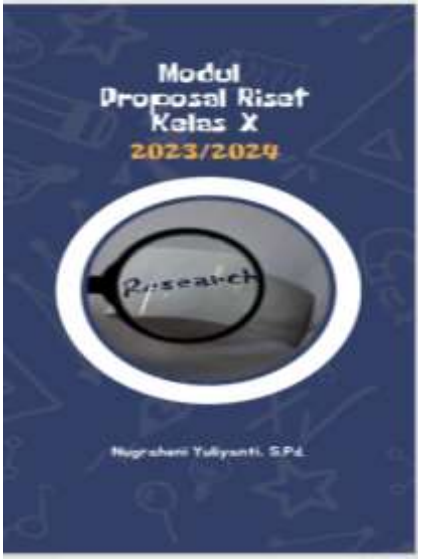

Program Kerja Madrasah Riset

RAB Program Riset

Repository jurnal	Referensi buku
Laboratorium	Karya robot siswa

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Ita Naharani
2. Tempat, Tanggal Lahir : Wonosobo, 10 Agustus 2000
3. Alamat Rumah : Dusun Bodoran, Desa Lebak Rt05/Rw02, Kec. Kaliwiro, Kab. Wonosobo, Jaw Tengah
5. Nomor HP :087725116060
6. E-mail : itanaharni223@gmail.com

B. Riwayat Pendidikam

1. TK MASYTHO LEBAK : Lulus tahun 2006
2. SD N 1 LEBAK : Lulus tahun 2012
3. SMP N 3 KALIWIRO : Lulus tahun 2015
4. SMA N 1 Wadaslintang : Lulus tahun 2018
5. S1 MPI UIN Walisongo : Lulus tahun 2022
6. S2 MPI UIN Walisongo : Lulus tahun 2024

B. Pengalaman Organisasi

1. Sekretaris OSIS SMA N 1 WADASLINTANG Tahun 2016
2. Sekretaris FOCALITA (Forum Osis Tingkat Kecamatan) Tahun 2017
3. Pengurus KAPA (Kesatuan Aksi Pelajar Anti Narkoba) Tahun 2016
4. Sekretaris HMJ MPI Tahun 2020
5. Pengurus DEMA FITK Tahun 2021
6. Koordinator kajian LKAP PMII Rayon Abdurahman Wahid Tahun 2021
7. Pengurus KOPRI Komisariat UIN Walisongo Semarang Tahun 2022
8. Pengurus KOPRI PC PMII Kota Semarang Tahun 2024

C. Motto Hidup

“Sebaik-Baiknya Manusia“
Adalah Dia yang Bermanfaat Bagi Orang Lain